

**PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI
BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA
PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

HARSANI
NIM: 20600114038

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harsani
NIM : 20600114038
Tempat, Tgl. Lahir : Somba, 10 September 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Fisika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata-Gowa
Judul : " Penerapan dan Hambatan Metode Motivasi Behavioristik
dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI SMAN 1
SENDANA "

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Samata, 4 Juni 2018



Harsani
20600114038

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Motivasi Behavioristik dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI SMAN 1 SENDANA"** yang disusun oleh saudara **Harsani**, NIM : **20600114038**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Selasa 5 Juni 2018 M**, bertepatan dengan tanggal **20 Ramadhan 1439 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata,

05 Juni 2018 M
20 Ramadhan 1439 H

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No 1515 Tertanggal 30 Mei 2018)

Ketua	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si. (.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si., M.Pd. (.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Ulfiani Rahman, M. Si (.....)
Munaqisy II	: Muchlisah, S.Psi., M. A (.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M. Ed (.....)
Pembimbing II	: Suhardiman, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui :

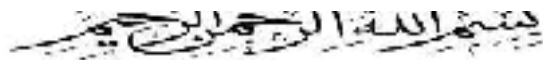
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: “ *Penerapan dan Hambatan Metode Motivasi Behavioristik dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI SMAN 1 SENDANA*”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada Orang tua saya **Arsan** dan **Harianti**, kakek dan nenek saya yang atas doa dan pengorbanan nya telah mengasuh dan mendidik saya hingga menyekolahkan saya dari mulai SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada Bapak Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed dan Bapak Suhardiman S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada bapak/ibu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si dan Rafiqah, S.Si, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Adik-adik penulis Irmawati Arsan, Muh. Ardinal Arsan, Nur Fadilah Arsan dan Nurmakiyah Arsan yang senantiasa memberi semangat tidak langsung bagi penulis yang jauh di tanah rantau.
7. Kakak dan adik-adik tak sedarah penulis, yang selalu menyertai langkah penulis bersama mencapai mimpi di tanah rantau.

8. Sahabat-sahabat dan teman terbaikku Nuramaliah Wahab, Siti Anugrah Mulya, Zukmadinah, Nurafni, Fitriani Syukur, Nur Aisyah, Asri Kurniawan Mas'udin, Budi Sosiawan, Nurhikmah, Darma, Irwan dan Muh. Riadi Hasan atas kebersamaan selama ini telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2014, dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis haturkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah swt dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Makassar, Mei 2018

Penulis

Harsani
NIM:20600114038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Permasalahan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	11
A. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
B. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	13
C. Teori-teori Motivasi	17
D. Observasi Terbuka	19
E. Wawancara mendalam	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian	27

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
G. Pengujian Keabsahan Data	29
BAB IV REALITAS PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI	
BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Informasi Umum Informan	34
C. Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
1	Dorongan perilaku positif untuk meningkatkan motivasi akademik dan contoh-contohnya.....	20



DAFTAR BAGAN

No. Bagan		Halaman
1	Bagan hasil penelitian penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA	50
2	Bagan hasil penelitian hambatan penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
A	Transkrip Data Wawancara dan Member Check.....	67
B	Jurnal Observasi	108
C	Dokumentasi.....	120
D	Tabel Koding Data Wawancara	128
E	Tabel Keranjang Fakta Sejenis	186
F	Lembar Observasi	225
G	Persuratan	256



ABSTRAK

Nama : Harsani
NIM : 20600114038
Judul : Penerapan dan Hambatan Metode Motivasi Behavioristik dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI SMAN 1 SENDANA

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika serta kendala yang dialami dalam penerapan metode tersebut pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.. Data dikumpulkan dari 2 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI IPA sebagai subjek primer dan 4 orang siswa dari kelas XI IPA sebagai informan pendukung, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Selain wawancara metode lain yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informan adalah dengan melakukan observasi terbuka selama proses pembelajaran berlangsung. Data pendukung seperti hasil dokumentasi dan video proses pembelajaran juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan.

Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa metode behavioristik yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran adalah pujian, penghargaan dan penghapusan kewajiban. Penerapan pujian yaitu berupa kalimat seperti “wah bagus”, “pekerjaan yang baik”, “kamu sudah dapat menganalisis soal” yang diberikan oleh guru pada saat siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Penerapan penghargaan yang dilakukan guru yaitu tepuk tangan yang diberikan kepada siswa ketika siswa dapat menjawab soal dengan baik dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan penghapusan kewajiban yang diterapkan yaitu berupa bebas tes yang diberikan guru pada saat siswa memperoleh akumulasi nilai harian yang tinggi atau nilai ulangan harian yang tinggi. Metode pengakuan sosial dan hak istimewa tidak diterapkan guru karena dapat menimbulkan adanya diskriminasi siswa. Metode yang diterapkan tersebut mampu untuk menambah semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilihat dari siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan siswa memperhatikan pelajaran dalam kelas. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan metode tersebut adalah tidak semua siswa menyukai mata pelajaran fisika. Upaya yang dilakukan guru yaitu melakukan kegiatan praktikum dan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan implikasinya adalah agar penerapan metode motivasi behavioristik dapat berjalan efektif maka penting adanya sikap saling terbuka antara guru dan siswa agar guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswanya dan siswa dapat mengetahui keterbatasan yang dimiliki guru.

Kata kunci : Motivasi, Behavioristik, Metode

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi siswa merupakan salah satu penunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Uno, 2012: 1)

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku (Purwanto, 2011: 72)

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian, ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Purwanto, 2011: 72).

Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai (Dalyono 2005:55),

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2011: 73). Dengan demikian motivasi diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru harus mampu berperan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sebab baik disadari atau tidak sebagian besar dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Sering kali guru mengabaikan akan hal itu padahal memotivasi siswa itu penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar siswa dengan begitu mereka merasa dianggap ada dan ikut serta dalam proses belajar.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar- mengajar. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan di sini diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat serta penyuluhan agar diharapkan siswa/peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antar pengajar dengan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Metode belajar mengajar yang efektif dan terarah dibutuhkan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru (tenaga didik) untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dengan memberikan dorongan moral, bimbingan dan memberikan fasilitas belajar terbaik melalui metode pembelajaran, sehingga tercapai motivasi yang pas guna tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Teori motivasi yang menjadi landasan untuk mengetahui tingkah laku seseorang salah satunya, yaitu : Frued, seseorang tokoh psikoanalitis yang sangat tersohor dalam teori psikoanalisis, mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh dua ketetapan dasar, yaitu insting kehidupan dan insting kematian. Insting kehidupan menapakkan diri dalam tingkah laku seksual, sedangkan insting kematian melatar belakangi tingkah laku- tingkah laku agresif.

Teori motivasi behavioristik mengatakan bahwa motivasi siswa adalah hasil dari mencari hadiah dan menghindari hukuman. Siswa akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang diperkuat dan tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka akan dihukum. Metode motivasi menurut teori ini diantaranya pemberian penghargaan, hak istimewa, pujian, pengakuan sosial dan penghapusan kewajiban (Moreno, 2010: 331).

Ayat Al-Quran banyak membahas tentang penerapan penghargaan dan ganjaran atau hukuman, sanksi atau ancaman sebagai metode dakwah, dalam rangka memotivasi umat manusia untuk beramal shalih dan mencegahnya dari perbuatan yang jahat dan buruk.

Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan pemberian ganjaran atau pahala bagi yang beramal shalih (berbuat baik) tercantum dalam QS An-Nisa [4] : 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا
(١٢٤)

Terjemahnya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun (Departemen Agama RI, 2001: 75).

Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan pemberian hukuman terhadap orang-orang yang berbuat kejahatan atau keburukan, diantaranya tercantum dalam Q.S al-Baqarah [2]: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ آلَ مَصِيرٍ (١٢٦)

Terjemahnya :

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali" (Departemen Agama RI, 2001: 15).

Pemberian penghargaan, pujian dan hak istimewa merupakan metode dalam memotivasi seseorang yang sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Metode ini telah mampu memberikan peningkatan dalam minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, yaitu dengan pelaksanaan metode motivasi yang tepat untuk merangsang motivasi belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi pada siswa di SMAN 1 SENDANA yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, motivasi belajar Fisika siswa sangatlah rendah. Hal ini terjadi pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dimana saat guru Fisika menjelaskan terdapat siswa yang mengantuk atau mengganggu temannya. Hal yang biasa dilakukan oleh guru adalah menghentikan pembelajaran sementara dan memilih untuk mengembalikan minat belajar siswa dengan cara berbincang – bincang dengan siswanya. Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan yang ada,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan dan Hambatan Metode Motivasi Behavioristik dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI SMAN 1 SENDANA”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan peneliti, baik tenaga, dana dan waktu serta agar hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan hal yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas dan referensi yang penulis temukan, maka peneliti memfokuskan pada dua hal, yaitu :

- a. Penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- b. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode motivasi behavioristik pada pembelajaran Fisika siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.

2. Deskripsi Fokus

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka perlu diuraikan deskripsi fokus penelitian yang jelas agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Moreno dalam bukunya bahwa metode motivasi behavioristik adalah bentuk pemberian apresiasi untuk setiap hal yang dilakukan siswa.. Bentuk apresiasi yang dimaksudkan yaitu komponen dalam teori motivasi behavioristik yaitu pujian, penghargaan, penghapusan kewajiban dan hak istimewa. Moreno juga dijelaskan bahwa sebagai bentuk apresiasi komponen teori motivasi behavioristik tersebut sebaiknya diberikan pada saat anak melakukan hal

baik, sehingga yang diamati dalam penerapan yang dimaksud adalah hanya pada contoh penggunaan apresiasi menurut teori motivasi behavioristik, situasi atau kondisi siswa yang diberikan apresiasi serta respon siswa terhadap apresiasi tersebut.

Hambatan yang dimaksudkan adalah segala hal yang menghalangi atau mengurangi keefektifan penggunaan metode motivasi behavioristik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hambatan yang dialami dalam penerapan metode motivasi tersebut juga akan dicari upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

C. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan masalah pokok, yaitu :

1. Penerapan metode motivasi behavioristik pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.
2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode motivasi behavioristik pada pembelajaran Fisika siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amir Hattab jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di tahun 2014 dengan judul “ Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Mts Muhammadiyah Bujung Tangata Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep ” yang menekankan pada menganalisis besarnya peranan metode reward terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika yang ditunjukkan dalam bentuk tanggapan, perasaan senang dan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu motivasi belajar siswa dilihat dari tanggapan, perhatian dan perasaan senang siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan metode reward mengalami peningkatan sebesar 50 % yang diuraikan menjadi untuk aspek tanggapan mencapai 87,5 %, aspek perhatian mencapai 90, 62 % dan aspek perasaan senang mencapai 90, 62 % (Hattab, 2014: 98).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, M Jurusan Manajeme Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MtsN Model Makassar”, mendeskripsikan peranan pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pemberian reward pada peserta didik yang dilakukan guru berada pada kategori sedang yaitu 44,95, pemberian punishment berada pada kategori tinggi yaitu 53,8, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang yaitu 54,25, nilai korelasi antara pemberian reward terhadap motivasi belajar diperoleh 0,98 sedangkan nilai korelasi pemberian punishment terhadap motivasi belajar yaitu 0,98 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik di MtsN Model Makassar (Darmawati, 2015: 79).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja di tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam

Pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/ 2016 “, menekankan pada deskripsi seberapa besar pengaruh metode reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh yaitu metode reward berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan t hitung sebesar 4,156. Metode punishment berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan t hitung 4,392, sehingga reward dan punishment berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan F hitung sebesar 33,819 (Sujiantari, 2016: 8).

Berdasarkan kajian yang penulis dapatkan di atas maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini merupakan sesuatu yang perlu dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan aspek motivasi yang ada sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada metode behavioristik yang digunakan untuk memunculkan motivasi siswa serta hambatan dalam proses pelaksanaan metode tersebut. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pula pada pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode motivasi Behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan metode motivasi behavioristik pada pembelajaran Fisika siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.

2. Kegunaan penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan kualitas pendidik dalam perannya sebagai motivator terutama tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Fisika di SMAN 1 SENDANA.

Secara terperinci, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru tentang metode yang dapat digunakan untuk memunculkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bentuk pemenuhan syarat penyelesaian studi peneliti. .

Dapat menjadi tambahan wawasan dan sebagai bahan referensi tentang metode motivasi yang dapat digunakan untuk memunculkan motiva

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivis-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan (Sardiman, 2000: 73). Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang dilakukan manusia selau ada motivasinya (Purwanto, 2011: 60). Kata motif juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2000: 73).

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi yaitu: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya (Hamalik, 2011: 158).

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Mujib dan Mdzakir, 2002: 243).

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan (Muhibbin, 2004: 134).

Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan. Sedang keinginan adalah suatu harapan, kemauan atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan (Mujib dan Mudzakkir, 2002: 243)..

Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Sarlinto Wirawan Sarwono, motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk di dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa motif tidak sebatas pada pelaksanaan perilaku, tetapi juga berkenaan dengan keadaan organisme yang menerangkan mengapa tingkah laku terarah kepada suatu tujuan tertentu. Jadi motif merupakan latar belakang atau alasan mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu (Mujib dan Mudzakkir, 2002: 244).

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Mujib dan Mudzakkir, 2002: 244).

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Slavin, 2009: 70-71).

B. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN Pusat, 1981: 113).

Terdapat dua jenis motivasi belajar menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 26-27), yaitu ; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datanganya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datanganya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain: (1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga. (2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. (3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang (Hanafiah dan Suhana, 2009: 108).

Menurut Ulfiani (2014: 125-126) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

a. Motivasi dan minat

Motivasi ialah dorongan dari dalam yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh motivasi berpusat pada aktivitas. Jika aktivitas tersebut memuaskan maka individu cenderung mengulangnya. Sementara

menurut minat yang menggerakkan arah aktivitas adalah lebih bertumpu dan objek yang ditumpukan adalah lebih nyata. Contoh seseorang murid suka melukis karena mendapati kepuasan akan terus menerus melukis hingga mengabaikan mata pelajaran lain sebab minat khususnya.

b. Motivasi dengan naluri dan inkuiri

Naluri ingin tahu sebagai motivasi atau penggerak untuk mendapatkan sesuatu. Contohnya, seorang anak yang baru bertemu sesuatu yang baru ,biasanya cenderung ingin mendekatinya untuk mendapatkan informasi. Ini menunjukkan bahwa naluri ada dan melekat pada diri seseorang. Tetapi timbul akibat rangsangan dari lingkungan. Sementara naluri inkuiri (ksplorasi) sebagai motivasi dapat ditujukan dengan munculnya berbagai tingkah laku seperti mencoba, mencipta, menjelajah, mendesain.

c. Motivasi dengan desakan dan kebutuhan

Kedua dua kata desakan dan kebutuhan merupakan sumber motivasi. Desakan timbul karena adanya kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi. Sedangkan kebutuhan adalah keinginan memenuhi kekurangan seseorang, baik dari segi fisiologis mahupun psikologis. Secara fisiologis dicontohkan seseorang yang merasakan lapar maka akan termotivasi berperilaku mencari makanan ataupun minuman. Secara psikologis misalnya seseorang yang kekurangan zat makanan akan menimbulkan motivasi kelaparan. Biasanya tingkah laku yang muncul berasal dari motivasi yang ditimbulkan karena kebutuhan dan rangsangan.

d. Motivasi dengan sikap, harapan dan aspirasi

Sikap dibentuk dari adanya kefahaman, perasaan dan tindakan. Seseorang yang bersikap positif terhadap suatu aktivitas pembelajaran, maka akan memotivasi

perasaan dan tindakannya ke arah menjalankan kativitas tersebut secara aktif dan bermakna. Harapan merujuk kepada prediksi seseorang terhadap suatu hal, apakah akan berlaku ataupun tidak. Jika harapan tidak sesuai dengan pengalaman kognitif dan perasaannya., maka seseorang akan mengalami ketidak seimbangan dan ini dapat menimbulkan motivasi untuk mengubah tingkah laku. Lalu tahap aspirasi menunjuk kepada penilaian subyektif yaitu sejauh mana objektif pencapaian atas sesuatu kerja atau tugas yang dilakukan.

Menurut Sanjaya (2009: 258-261), prinsip-prinsip motivasi meliputi:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman,
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan,
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar,
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement),
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain,
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi,
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas- tugas itu dipaksakan oleh guru,
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang- kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat yang sebenarnya,
- i. Teknik dan proses mengajar bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid,

- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis
- k. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai,
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar,
- m. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat menuju demoralitas
- o. Setiap murid mempunyai tingkatan-tingkatan toleransi yang berlainan
- p. Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan orang dewasa,
- q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

C. Teori – teori motivasi

1. Teori motivasi behavioristik

Menurut behavioristik, motivasi siswa adalah hasil dari mencari hadiah dan menghindari hukuman. Siswa akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang diperkuat dan tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka dihukum. Bantuan yang diberikan dapat berbentuk positif (misalnya hadiah) atau negatif (misalnya, penghapusan kewajiban untuk mengerjakan pekerjaan rumah) konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan siswa terlibat dalam aktivitas yang diinginkan (Moreno, 2010: 331).

Oleh karena itu teori motivasi behavioristik fokus pada penggunaan penguatan-penguatan untuk meningkatkan motivasi akademik dan penggunaan

hukuman untuk menurunkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademis produktif (Moreno, 2010: 331).

2. Teori motivasi kognitif

Teori motivasi ini berfokus pada pikiran siswa, keyakinan, harapan dan sikap dan bagaimana mereka membuat atau mengurangi motivasi belajar. Akibatnya teori-teori kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik daripada motivasi ekstrinsik dan menjelaskan mengapa, bahkan di bawah kondisi lingkungan yang identik, beberapa siswa berusaha untuk sukses sementara yang lain apatis dan tidak termotivasi (Moreno, 2010: 334).

3. Teori Motivasi Sosiokognitif

Teori sosiokognitif menggabungkan antara teori behavioristik dan teori kognitif. Oleh karena itu motivasi dipandang sebagai akibat kondisi lingkungan (misalnya, konsekuensi diharapkan, kesulitan tugas) maupun kognisi mahasiswa (misalnya, pikiran, keyakinan, sikap, harapan) (Moreno, 2010: 341).

4. Teori motivasi humanistic

Teori-teori humanistik didasarkan pada filsafat dan fokus pada masalah-masalah mendasar hidup, identitas, kematian dan kebebasan. Teori humanistik menempatkan motivasi belajar di dalam hirarki kebutuhan manusia. Sebagai contoh menurut teori humanistik, mahasiswa lebih cenderung menjadi termotivasi untuk belajar jika dia memiliki kebutuhan dasar bertemu (tempat tinggal, makanan) (Moreno, 2010: 347).

D. Teori motivasi Behavioristik

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleksi sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar (Ulfiani, 2014 : 21).

Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin faktor lingkungan, dalam arti belajar lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka (Ulfiani, 2014: 22).

Pandangan behavioral menekankan hadiah dan hukuman dari luar adalah kunci yang menentukan motivasi siswa. Dorongan adalah stimulus yang positif atau negatif atau peristiwa yang dapat memotivasi perilaku siswa. Yang menganjurkan untuk menggunakan penekanan dorongan adalah mereka yang mengatakan tertarik untuk mengaktifkan kelas, dan memusatkan perhatian pada perilaku yang pantas dan menjauhi perilaku yang tidak pantas (Santrock, 2004: 415).

Dorongan yang dimaksud adalah guru di kelas menggunakan skor urutan angka dan kemudian menentukan kualitas, yang memberikan umpan balik tentang kualitas kerja siswa yang mereka tampilkan, dan menandai atau memberi predikat

bintang kepada pekerjaan yang selesai dengan baik. Dorongan lain yaitu memberikan siswa penghargaan, contohnya memuji pekerjaan mereka, memberi mereka sertifikat atau predikat, menempatkan mereka pada tempat terhormat atau memperhatikan prestasi mereka. Model dorongan lain yang dimaksudkan adalah yang mendorong mereka untuk mendapatkan hal yang spesial, misalnya hal yang sangat diinginkan seperti hadiah atas pekerjaan yang baik. (Santrock, 2004: 415).

Menurut Moreno (2010: 332) contoh dorongan motivasi yang positif dalam teori behavioristik, yaitu :

Tabel 1 dorongan perilaku positif untuk meningkatkan motivasi akademik dan contoh-contohnya.

METODE	CONTOH
Penghargaan	<p>Siswa menerima A pada ujian atau yang pertama menyelesaikan suatu tugas.</p> <p>Guru memberikan hadiah yang dapat ditukarkan jika setiap kali siswa menyelesaikan pekerjaan mereka.</p> <p>Orang tua menjanjikan untuk memberikan anaknya uang tambahan jika dia mendapat A pada ujian matematika.</p>
Pujian	<p>Guru mengatakan “Pekerjaanmu baik pada soal esai!”</p> <p>Setelah menerima laporan kelas orang tua berkata, “saya sangat senang dengan laporan ini, pekerjaan yang baik”</p> <p>Rekan memberitahu seorang mahasiswa, “kau sangat baik dalam pelajaran matematika”.</p>
Hak istimewa	<p>Guru memberikan mahasiswa waktu tambahan</p> <p>Orangtua memungkinkan anaknya mengundang teman</p>

	terbaiknya ke konser
Pengakuan sosial	Seorang guru menominasikan siswa menjadi perwakilan kehormatan Rekan-rekan memilih siswa untuk mewakili kelas dalam kontes
Kewajiban penghapusan	Seorang guru menghapus tugas pekerjaan rumah Orangtua yang menghilangkan kewajiban untuk memotong rumput minggu ini

Perilaku pendekatan motivasi ini erat dengan motivasi ekstrinsik karena mereka mengandalkan eksternal insentif untuk mempromosikan prestasi akademik (Moreno, 2010: 331).

Hadiah berupa pujian sangat sangat dianjurkan karena mereka memberikan umpan balik yang berguna untuk mahasiswa dan biasanya meningkatkan motivasi intrinsik dan belajar. Contoh perkataan “pekerjaan yang sangat baik ! Anda telah membuat kemajuan yang sangat baik pada proyek ilmu pengetahuan anda. Anda merencanakan pekerjaan anda dengan baik (Moreno, 2010: 332).

Pesan seperti “jika anda melakukan pekerjaan rumah anda, Anda akan mendapatkan bintang emas” adalah contoh dari pengendali imbalan. Mengendalikan hadiah dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik, tetapi mereka biasanya mengurangi tugas dan bunga setelah penghargaan dihentikan. Akibatnya, para ahli motivasi merekomendasikan menggunakan motivasi ekstrinsik hanya ketika siswa tidak terlibat dalam tugas, dengan harapan bahwa siswa akhirnya akan menghargai pengalaman belajar dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar (Moreno, 2010: 332).

E. Observasi Terbuka

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/ audiovisual, misalnya teleskop, handycam dll (Satori dan Komariah, 2011: 105).

F. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2011: 130).

Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian – kejadian penting dalam hidupnya (Satori dan Komariah, 2011: 130).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati (Stern, 1993: 5).

Menurut J. Supranto (1998: 18) data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan

Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang independen. Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang urgen untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode motivasi behavioristik dan hambatan yang dialami dalam proses penerapannya pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMAN 1 SENDANA tepatnya di Somba Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat, dengan alasan karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti bersekolah sebelumnya, sehingga dari pengalaman tersebut dan dari wawancara yang dilakukan

kepada siswa dan guru diperoleh informasi bahwa pembelajaran fisika merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA.

B. Pendekatan Penelitian

Secara metodologi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian ini berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan (Emzir, 2014: 22)

Dari sudut pandang keilmuan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu psikologi pendidikan dan strategi pembelajaran. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari segala tingkah laku organisme yang hidup terutama manusia (Nurwanita, 2003: 3). Psikologi pendidikan adalah aplikasi atau penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam dunia pendidikan (Nurwanita, 2003: 5). Strategi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini teknik pemilihan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Kuntjojo, 2009: 32).

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pada kriteria yaitu :

1. Guru yang mengajar di kelas XI IPA.
2. Guru yang mengajar dengan menggunakan metode motivasi behavioristik.
3. Siswa kelas XI IPA yang diajar oleh guru yang menerapkan metode motivasi behavioristik.
4. Siswa kelas XI yang berprestasi di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang bentuk penerapan metode motivasi behavioristik oleh guru. Santrock (2004: 415) menyatakan pemberian dorongan dianjurkan pada mereka yang mengatakan tertarik untuk mengaktifkan kelas dan memusatkan perhatian pada perilaku yang pantas dan menjauhi perilaku yang tidak pantas. Siswa yang berprestasi menurut tersebut pernah diberikan dorongan atau penguatan.
5. Siswa kelas XI yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai hambatan yang diperoleh dalam penerapan metode tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi :

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data pertama yang yang diperoleh dari pihak pertama yang merupakan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari siswa kelas XI IPA SMAN 1 SENDANA.

Selain sumber yang bersifat individual di atas, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data kualitatif. Hal tersebut mencakup penggunaan berbagai sumber bukti, yakni bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama yaitu hasil observasi berupa jurnal, audio dan rekaman kegiatan pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari narasumber diantaranya, yaitu :

1. Wawancara mendalam

Cara yang dianggap sesuai untuk mengumpulkan data yaitu wawancara¹, yang mendalam. Wawancara dilakukan kepada warga sekolah yaitu siswa dan guru berkaitan dengan penerapan metode motivasi behavioristik dan hambatannya dalam proses pembelajaran.

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping, opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Observasi terbuka

Observasi ini akan dilakukan dengan cara terbuka, yaitu sumber data yaitu guru dan siswa mengetahui jika mereka akan dijadikan informan dalam observasi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data atau informasi secara menyeluruh dari guru dan siswa penerapan metode motivasi behavioristik dan hambatannya dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, file recorder dan data lain yang relevan dengan penelitian

4. Bahan audiovisual

Adalah metode pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi video rekaman peristiwa di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah lembar observasi pengamat, dan pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi Pengamat

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan dan hambatan metode motivasi behavioristik oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Lembar observasi ini akan diisi oleh peneliti sebagai pengamat dan juga oleh siswa.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan metode motivasi behavioristik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis, rekaman video dan audio di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali dan dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan (Emzir, 2010: 129-130).

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang

membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif (Emzir, 2010: 131).

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung. Teknik yang digunakan untuk memudahkan pemilihan data adalah dengan menggunakan teknik pengodean terbuka (*open coding*).

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh pada penelitian maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Teknik pemeriksaannya menurut Moleong(2016: 327) yaitu :

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan sejawat
- e. Kecukupan referensial
- f. Kajian kasus negatif
- g. Pengecekan anggota

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Validitas ini dilakukan dengan cara menguraikan informasi penelitian secara rinci (Emzir, 2014: 50)

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini secara esensial berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Dalam penelitian kualitatif diperlukan peneliti untuk memperhitungkan konteks yang

berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Langkah yang dilakukan disebut audit kebergantungan (Emzir, 2014: 50)

Standar defendabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, reabilitas sering kali dirujuk pada stabilitas respons terhadap beragam pengode dari serangkaian data.(Creswell, 2015:353). Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas(Bungin, 2001 :62)

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali data penelitian (Emzir, 2014: 51)

BAB IV
REALITAS PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI
BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sendana berlokasi di Jl. Kemakmuran No. 20 Somba, desa Limbua Kec. Sendana Kab. Majene Sulawesi Barat. Sekolah ini berdiri sejak 07 November tahun 2000 dengan nomor SK 217/ 0/ 2000 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Lokasi ini pula berada di tempat tenang dan jauh dari kebisingan lalu lintas, sehingga gangguan dari luar tidak besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar.

Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh bapak Drs.Nursyamsu,M.Pd, kemudian pada tahun 2008 digantikan oleh bapak Drs. Amri Salim,M.Pd, lalu digantikan kembali oleh bapak Drs.Nursyamsu,M.Pd kemudian dari tahun 2016 hingga sekarang SMA Negeri 1 Sendana dikepalai oleh bapak Drs. Budiman Idris, M.Pd. SMA Negeri 1 Sendana merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas negeri, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMA Negeri 1 Sendana ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan kegiatan belajar mengajar yang dimulai sejak pagi hari.

Lahan tanah yang luasnya sebesar 15.255 m² dan luas bangunan 3.956 m² dimanfaatkan untuk bangunan Ruang kelas, Laboratorium fisika, Laboratorium biologi, Ruang menjahit, Ruang tata usaha, Ruang kepala sekolah, Ruang guru, Perpustakaan, Ruang OSIS, Masjid, Aula, Kantin sekolah, Lapangan olahraga, Halaman sekolah, Tempat parkir dan sisanya sebagai lahan kosong. Selain Ruang guru bangunan lain di SMA Negeri 1 Sendana berantai satu dengan meja dan kursi

belajar dari kayu dan papan tulis yang sudah menggunakan white board. Halaman sekolah cukup rindang dengan ditumbuhi pohon mangga dan tanaman tanaman hias.

SMA Negeri 1 Sendana sejak tahun 2015 hingga sekarang telah menggunakan kurikulum 2013, kelas penjurusan yang pada mulanya dilakukan di kelas XI, sejak berlakunya kurikulum 2013 kelas penjurusan dilakukan dari kelas X dengan beberapa kelas peminatan. Siswa aktif dalam beberapa organisasi sekolah diantaranya OSIS, pramuka, PMR, sispala, rohis, sanggar dan PIK-R, prestasi sekolah ini pun terbilang sangat baik tampak dari beberapa lomba yang sudah dijuarai baik tingkat kabupaten maupun provinsi seperti lomba olimpiade, olahraga dan festival seni.

Adapun visi dan Misi SMAN 1 SENDANA adalah sebagai berikut :

1. Visi

Beretika, berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan global serta berbudaya lingkungan hidup.

2. Misi

- a. Mewujudkan sekolah sebagai tempat mengaplikasikan sopan santun, saling menghargai dan saling menghormati.
- b. Mewujudkan sekolah sebagai tempat penanaman budi pekerti luhur, beriman dan bertakwa serta disiplin yang kuat.
- c. Mewujudkan stakeholder yang menjunjung integritas.
- d. Mewujudkan siswa yang terunggul berdaya saing baik akademik maupun non akademik.
- e. Mewujudkan sekolah berwawasan global yang beretika lokal.
- f. Melaksanakan budaya peduli lingkungan melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

B. Informasi Umum Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang siswa dan 2 orang guru. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria informan siswa dan guru yang telah diungkapkan sebelumnya. Informasi umum siswa dan guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Purnamasari Djasman

Ia adalah salah seorang siswa yang duduk di kelas XI IPA 1. Purnama lahir di Somba pada tanggal 12 april 2001 ditengan pasangan bapak H. Djasman dan Ibu Hj. Siti Amin. Ia tinggal di Somba timur kel.Mosso Kec. Sendana. Ia dikenal sebagai salah seorang siswa yang berupakn siswa yang berprestasi hobinya adalah membaca buku selain itu ia juga mahir bermain gitar.

2. Ipul Mustafa

Ia juga merupakan siswa yang duduk di kelas XI IPA 1. Lahir dan tinggal di Leba-leba pada tanggal 12 Januari 2001 diantara pasangan suami istri bapak Abdul Rahman dan Ibu Herniwati. Ipul adalah seorang ketua OSIS yang menjabat hingga saat ini, di mata temannya ia adalah siswa yang tegas, pintar namun tetap bersahabat.

3. Aldin Iframuhsinin

Adalah anak dari pasangan bapak Samma Amin dan Ibu Rosmiati, lahir di barru 10 Maret 2001 dan hingga kini menetap di perumahan bumi permai somba timur. Hobinya adalah menonton anime dan bermain game, meskipun begitu ia juga dikenal sebagai salah seorang siswa yang berprestasi, cara berbicaranya sangat baik menggunakan bahasa indonesia yang baku serta retorika yang baik untuk kalangan siswa SMA. Ia juga berada di kelas XI IPA 1.

4. Muh. Ikhsan

Lahir di Lembang 14 Januari 2001 dan hingga kini menetap bersama kedua orang tuanya di dusun Lalattedong. Hobinya membaca buku, artikel, koran dan bacaan pa saja yang bermanfaat. Ia adalah salah seorang ketua organisasi ROHIS di SMAN 1 SENDANA dan duduk di kelas XI IPA 3. Pribadinya sopan dan alim, cara berbicaranya cukup dewasa untuk kalangan siswa.

5. Risnawati

Adalah guru Fisika di kelas XI IPA 3, lulus di UNSULBAR pada jurusan yang diajarkan saat ini yaitu jurusan Pendidikan Fisika. Lahir dan menetap di Tinggas pada tanggal 3 Juli 1991. Hobinya membaca dan mendengarkan musik.

6. Ahmad

Pak Ahmad adalah guru fisika di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Pengalaman mengajarnya cukup banyak bermula dari seorang tentor fisika pada saat ia kuliah di UNM jurusan Fisika dan kini ia adalah seorang pemilik salah satu lembaga bimbingan belajar yang cukup besar di Majene. Ia adalah guru yang cukup disenangi oleh siswanya. Lahir dan tiggal di Sirindu pada tanggal 27 Maret 1992.

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA

Ada banyak metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diharapkan dengan penerapan beberapa metode motivasi ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran fisika guru di SMAN 1 SENDANA menerapkan beberapa metode untuk menambah semangat belajar fisika siswa kelas XI. Metode tersebut seperti

cerita tokoh yang sukses, kegiatan yang menyenangkan, pemberian penghargaan dan beberapa metode lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan AH selaku guru mata pelajaran Fisika kelas XI IPA 1 dan IPA 3 terkait tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dikatakan bahwa :

“ Biasanya kalau saya lakukan di kelas sebelum belajar saya fokuskan pikirannya anak – anak dulu, ada namanya mental fokus setelah mereka sudah fokus dan melupakan hal-hal yang memungkinkan mengganggu pelajaran barulah saya mulai pelajaran itu. Cara yang saya lakukan pertama mencontohkan orang – orang yang sukses dikarenakan mereka rajin belajar. Mesti ada figur yang saya sampaikan kemudian dari figur itu saya sampaikan bagaimana mereka meraih kesuksesan, setelah saya sampaikan figur figur itu barulah saya menyampaikan pesan moral yang didapatkan dari figur yang saya sampaikan agar menjadi tolak ukur mereka meraih kesuksesan ” (22 November 2017).

Hal ini kemudian diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas IX IPA 1 IM yang mengatakan bahwa :

“ Cara pak Ahmad dalam memotivasi kami yaitu dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh pak Ahmad selama dia belajar Fisika ” (15 November 2017).

Kemudian diperkuat juga dengan pernyataan dari siswa kelas XI IPA 1 yang lain, PU yang mengatakan :

“ Kalau pak Ahmad biasanya bercerita tentang pengalaman terus bercerita tentang kakak-kakak yang sudah lulus, dari cerita tersebut ada semangat untuk belajar fisika” (15 November 2017).

Selain dari hasil wawancara data di atas juga didukung dari hasil observasi kegiatan mengajar yang dilakukan pak AH yang dituangkan dalam jurnal mengajar guru sebagai berikut :

“Melihat ada siswa yang masih mencatat materi lain, guru memberikan candaan dan doa kepada siswa “semoga hari kalian menyenangkan dan tidak seperti saya karena sekarang sudah beberapa hari saya terpisah dengan istri” siswa tampak tertawa dan suasana kelas begiu santai. Di akhir pembelajaran guru menceritakan kisah pemuda yang sukses yang ia peroleh ketika mengikuti seminar di jakarta beberapa hari yang lalu, tampak siswa sangat bersemangat dan sangat kagum dengan kisah tersebut” (22 November 2017).

Hasil wawancara yang juga dilakukan pada ibu RI selaku guru mata pelajaran fisika kelas XI IPA 3 yang menyatakan beberapa metode untuk memotivasi siswa yaitu:

“ Cara meningkatkan motivasi siswa di kelas yaitu menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, pemberian penghargaan untuk motivasi dan penggunaan metode dan kegiatan yang beragam” (16 November 2017).

Bentuk kegiatan menyenangkan yang dilakukan oleh ibu RI selama pembelajaran diantaranya adalah kegiatan praktikum sebagaimana pada hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu :

“Materi pemuatan diajarkan dengan metode praktikum. Siswa tampak antusias mengamati praktikum dan saling berlomba untuk melakukan langkah praktikum yang diajarkan oleh guru” (15 November 2017).

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa guru dituntut kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik di saat memulai pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan oleh guru diantaranya cerita atau kalimat motivasi, perilaku yang menyenangkan guru, kegiatan – kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan praktikum hingga pada cara guru untuk mengapresiasi setiap usaha siswa.

Teori Behavioristik memberikan beberapa pilihan metode yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam kelas. Metode tersebut diantaranya pujian, pemberian penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban. Penghargaan merupakan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memperkuat suatu respon (tingkah laku) tertentu yang dipandang baik, penghargaan itu berupa hal yang bisa dilihat seperti hadiah barang atau tepuk tangan. Pengakuan sosial berupa bentuk apresiasi guru atas usaha siswa dalam kelas yang berupa pemberian amanah dan tanggung jawab kepada siswa. Hak

istimewa berarti apresiasi yang diberikan guru atas usaha siswa yang berupa pemberian hak siswa secara istimewa. Sedangkan penghapusan kewajiban adalah bentuk apresiasi guru untuk siswa yang berupa mengurangi kewajiban siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode-metode tersebut dilakukan secara bervariasi oleh guru bergantung pada kemampuan guru untuk menggunakan metode serta respon siswa terhadap metode tersebut.

1) Pujian

Penerapan pujian didasarkan pada hasil wawancara kepada guru fisika kelas XI IPA 1 dan IPA 2 yang menyatakan bahwa :

“ Pada saat mengerjakan soal sekalipun jawabannya salah saya mencoba untuk mencari kata yang membuat mereka merasa diapresiasi” (22 November 2017).

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara peserta didik kelas ipa 1 bernama IM yang mengatakan :

“ Jika seluruh siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu pak Ahmad memuji seluruh kelas bukan satu per satu” (15 November 2017).

Bentuk kata pujian bermacam – macam, asalkan kalimat pujian itu bersifat positif dan diberikan pada saat siswa melakukan hal yang baik menurut guru. Pemberian kalimat pujian pada siswa kelas XI IPA di SMAN 1 SENDANA juga dilakukan demikian, kata pujian yang biasa diucapkan seperti “anak yang pintar”, “jawaban benar”, “luar biasa” dan sebagainya. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bernama AH, informan mengatakan bahwa

“ Sekalipun anak-anak jauh dari apa yang diharapkan sebisa mungkin paling tidak kita memberikan pujian agar mereka merasa diapresiasi misalnya “pintar”, “luar biasa”, “ini pintar”. Pada saat mengerjakan soal kemudian di kelas saya tidak pernah memvonis anak anak salah jawabannya, ya itu akan mengganggu psikologisnya anak – anak yang berakibat mereka tidak lagi semangat belajar. Sekalipun jawabannya salah saya mencoba untuk mencari kata yang membuat mereka merasa diapresiasi. Contoh katanya ya “ini jawabannya hampir benar” tapi bukan salah mereka akan merasa down jika saya mengatakan “salah”,

“hampir benar tinggal tambahkan ini ya baru seratus persen benarnya”. Beda kasusnya kalau kita langsung mengatakan “salah ini ganti yang lain siapa yang bisa menjawab benar” (22 November 2017).

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX IPA 1 bernama PU yang mengatakan :

“ Biasa diucapkan “wah aldin bagus sekali sudah mulai terbuka pikirannya tentang logika” ” (15 November 2017).

Kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 1 bernama AL yang mengatakan:

“Memberikan pujian secara langsung misalnya kata “bagus”, “selamat” ” (15 November 2017).

Setiap pemberian pujian dari guru untuk siswa dilakukan untuk beberapa situasi tertentu seperti mereka menjawab pertanyaan dengan benar, mengerjakan tugas tepat waktu, mampu menganalisis soal dan sebagainya. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fisika kelas XI IPA 3 bernama RI, informan mengatakan bahwa :

“ Bentuk pujian yang paling umum dilakukan bisa berupa ucapan yang bersifat biasa saja yang terpenting siswa menunjukkan suatu usaha maka layak untuk dipuji. Contohnya apabila menjawab pertanyaan dengan benar mesti diberikan pujian misalnya “bagus”, pokoknya memberikan ucapan yang baik untuk siswa” (16 November 2017).

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara siswa kelas XI IPA 3 bernama IK yang mengatakan :

“Teman saya mengerjakan tugas dengan baik lalu diberi pujian” (25 November 2017).

Keadaan siswa yang membuat guru memberikan pujian juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI IPA 1 bernama PU dari hasil wawancaranya yang mengatakan :

“ Ia pujian pernah diberikan sesekali, misal aldin mampu menganalisis soal begitu, atau misal ada tugas dan aldin mampu menganalisis atau langsung mendapa jawaban sendiri” (15 November 2017),

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukan cara guru memberikan pujian dalam proses pembelajaran yaitu pada saat siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru, hasil observasi tersebut dilakukant terhadap pak AH adalah sebagai berikut:

“Guru menanyakan materi sebelumnya siswa yang menjawab dipuji oleh guru “betul jawabannya purnama sari” beri applause dulu untuk purnama sari” (22 November 2017).

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut disimpulkan bahwa bentuk kata pujian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bermacam – macam. Kalimat pujian itu cukup kalimat yang sederhana seperti kata – kata yang baik dari guru yang menunjukan bahwa apa yang dilakukan oleh siswa itu adalah hal yang baik dan diharapkan oleh guru. Pemberian pujianpun tidak semerta-merta diucapkan begitu saja kepada setiap siswa, tetapi pujian itu diberikan saat siswa melakukan usaha yang baik dalam proses pembelajaran sehingga pujian ini adalah bentuk apresiasi guru terhadap siswa atas usaha yang mereka lakukan.

Pujian yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fisika bernama RI yang mengatakan bahwa :

“Pemberian pujian dalam proses pembelajaran itu sangat penting dapat mendorong siswa untuk giat belajar, memberi apresiasi untuk usaha mereka, menumbuhkan persaingan antar peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka” (16 November 2017).

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa bernama IM yang mengatakan bahwa :

“Memang dalam proses pembelajaran dibutuhkan sekali yang namanya pujian agar siswa lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran” (15 November 2017).

Pemberian pujian tidak selamanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pujian yang diberikan secara berlebihan kepada siswa justru dapat membuat siswa yang mendapat pujian tersebut menjadi malu kepada teman-temannya. Selain berdampak negatif terhadap penerima pujian, siswa yang tidak menerima pujian tersebut juga akan merasa minder kepada temannya karena ia tidak dapat melakukan hal seperti apa yang dilakukan temannya tersebut. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan pada guru kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa :

“Dampak negatifnya ya pasti ada beberapa siswa yang merasa minder dengan temannya ketika mereka tidak dipuji” (27 November 2017).

Hasil wawancara dengan guru fisika RI juga mengatakan bahwa :

“Dampak negatifnya yang tidak suka dengan metode tersebut mereka akan malu untuk tampil di muka umum” (25 November 2017).

Hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama IP yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya tidak terlalu suka dipuji, saya merasa malu jika dipuji secara berlebihan” (15 November 2017).

2) Penghargaan

Pemberian penghargaan juga diterapkan dalam proses pembelajaran Fisika di SMAN 1 SENDANA. Bentuk penghargaan itu diberikan untuk beberapa hal yang dilakukan siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fisika kelas XI IPA 1 dan 2 bernama AH yang mengatakan :

“ Tepuk tangan pernah saya berikan misalnya pada saat saya menjelaskan materi kemudian saya evaluasi, saya kasi soal setelah menjawab soal mereka saya apresiasi kemudian pada saat sebelum selesai belajar saya sampaikan bahwa proses pembelajaran saat ini cukup efektif. Untuk itu mari kita apresiasi kalian dengan bertepuk tangan karena kalian melakukan pembelajaran dengan baik. Pernah juga saya memberikan buku pada siswa, sebelumnya saya sampaikan bahwa siapapun yang nilainya paling tinggi akan saya berikan buku, bukunya ya buku motivasi” (22 November 2017).

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi pada saat pak AH melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi tersebut yaitu :

“Pertemuan diakhiri dengan meminta mereka untuk bertepuk tangan karena pembelajaran hari itu sangat menyenangkan dan sikap mereka selama pembelajaran yang sangat baik.” (22 November 2017)

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara peserta didik kelas XI IPA 1 bernama PU yang mengatakan :

“Penghargaan nya hadiah tepukan. Cuma itu. Kalau dapat nilai tinggi saat ulangan dan bisa mengerjakan soal di papan tulis” (15 November 2017).

Bentuk penghargaan juga diberikan oleh RI guru Fisika kelas I IPA 3:

“ Penghargaan misalnya diberi tepuk tangan atau tambahan nilai. Misalnya ada kuis dadakan nilai yang tertinggi berarti diberikan nilai. Untuk siswa yang dapat menjawab soal di papan tulis biasanya diberikan tepuk tangan” (16 November 2017).

Bentuk penghargaan lain diungkapkan dari hasil wawancara peserta didik kelas XI IPA 3 bernama IK yang mengatakan bahwa :

“Penghargaan nya biasa paraf catatan untuk membedakan yang malas dengan yang tidak, kelas kami terkenal dengan kelas yang ribut saat kelas kami tertib biasa diberi tepuk tangan” (25 November 2017).

Bentuk penghargaan lain yang diberikan oleh guru adalah guru menceritakan cerita motivasi kepada siswa, hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan guru bernama AH yang mengatakan bahwa :

“ Biasanya kalau saya lakukan di kelas sebelum belajar saya fokuskan pikirannya anak – anak dulu, ada namanya mental fokus setelah mereka sudah fokus dan melupakan hal-hal yang memungkinkan mengganggu pelajaran barulah saya mulai pelajaran itu. Cara yang saya lakukan pertama mencontohkan orang – orang yang sukses dikarenakan mereka rajin belajar. Mesti ada figur yang saya sampaikan kemudian dari figur itu saya sampaikan bagaimana mereka meraih kesuksesan, setelah saya sampaikan figur figur itu barulah saya menyampaikan pesan moral yang didapatkan dari figur yang saya sampaikan agar menjadi tolak ukur mereka meraih kesuksesan ” (22 November 2017).

Kemudian diperkuat hasil wawancara dengan siswa bernama PU yang mengatakan bahwa :

“ Kalau pak Ahmad biasanya bercerita tentang pengalaman terus bercerita tentang kakak-kakak yang sudah lulus, dari cerita tersebut ada semangat untuk belajar fisika” (15 November 2017).

Selain dari hasil wawancara hasil peneliti ini juga tampak dalam kegiatan pembelajaran yang diamati langsung oleh peneliti, yaitu :

“Guru memberikan soal dan menjanjikan akan menceritakan sebuah cerita setelah mereka mengerjakan soal yang diberikan” (22 November 2017).

Sehingga disimpulkan bahwa bentuk penghargaan yang diterapkan di SMAN 1 SENDANA bermacam-macam, penghargaan itu seperti tepuk tangan, nilai, paraf guru dan bahkan cerita. Semua bentuk penghargaan itu diberikan oleh guru ketika salah seorang siswa atau sekelompok siswa menunjukkan perilaku yang baik dalam kelas selama proses pembelajaran seperti mendapatkan nilai yang tinggi, tertib dalam kelas, rajin mencatat dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru dalam kelas cukup mampu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik serta menjadi bentuk apresiasi guru atas usaha yang dilakukan oleh siswa , hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan guru AH yang mengatakan bahwa :

“Perannya penghargaan ya membangkitkan anak-anak dalam hal mengapresiasi mereka. Tepuk tangan misalnya mereka akan merasa dibutuhkan di kelas ketika berhasil menyelesaikan masalah kemudian mereka diapresiasi teman- temannya melalui cara tepuk tangan. Itu membangkitkan semangat belajar mereka pasti” (22 November 2017).

Kemudian diperkuat lagi dari wawancara dengan PU yang mengatakan bahwa :

“Itu bagus sekali, karena kita sebagai siswa itu akan semangat. Pertama seru kedua menjadi persaingan sehat diantara kami untuk bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru” (15 November 2017).

Guru Fisika bernama RI juga mengatakan hal yang sama bahwa penghargaan dapat mendorong siswa lebih giat belajar hal ini sebagaimana pada hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran penghargaan itu amat penting. Penghargaan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar dapat lebih giat belajar atau bertanya dalam pembelajaran dengan teman – temannya” (16 November 2017).

Kemudian diperkuat lagi dari penurutan siswa bernama IK yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya itu sangat penting juga, suatu barang tentu ada harganya misalnya kita mengerjakan catatan yang banyak itu sangat perlu untuk dihargai dan diapresiasi oleh guru” (25 November 2017).

Beberapa alasan diungkapkan siswa tentang bentuk penghargaan yang tidak disukai, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama IM yang mengatakan bahwa :

“Kalau pemberian penghargaan itu sudah biasa dilakukan oleh guru, tapi caranya yang berbeda. Kalau pemberian penghargaan sih suka asalkan tidak berlebihan seperti diberi sertifikat, saya cukup diberi applaus saja” (15 November 2017).

Hal ini juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti mengajar siswa dengan pemberian penghargaan berupa tanda bintang. Hasil observasi tersebut yaitu :

“Beberapa siswa tampak tidak tertarik dengan pembelajaran, siswa yang biasanya aktif dalam proses pembelajaran tampak malu saat dipanggil ke depan untuk menerima penghargaan” (12 November 2017).

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penghargaan bagi peserta didik adalah bentuk apresiasi atau harga dari apa yang mereka usahakan. Penghargaan sangat memotivasi siswa karena bentuk penghargaan yang dijanjikan guru untuk siswa menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tumbuh jiwa persaingan dalam diri peserta didik. Namun tidak semua bentuk penghargaan disukai oleh siswa, penghargaan yang diberikan oleh guru sebaiknya tidak berlebihan agar tujuan yang diinginkan guru dengan memberikan penghargaan itu dapat tercapai.

3) Penghapusan kewajiban

Penerapan penghapusan kewajiban di SMAN 1 SENDANA dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat perbedaan pendapat antara siswa dan guru tentang pernah tidaknya penghapusan kewajiban diterapkan guru dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas XI IPA 1 bernama AH dikatakan bahwa :

“Penghapusan kewajiban tidak pernah saya lakukan dalam kelas” (22 November 2017).

Sedangkan peserta didik kelas XI IPA 1 bernama IM dari hasil wawancaranya yang mengatakan:

“ Contohnya penghapusan kewajiban yang diberikan adalah bebas tes” (15 November 2017)

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dari peserta didik kelas XI IPA 1 yang lain bernama PU yang mengatakan :

“ Pernah kak dikasi hak istimewa. Pernah dapat nilai fisika yang tinggi terus beberapa orang siswa tidak ikut ulangan karena ulangannya selalu tinggi” (15 November 2017).

Jika diperhatikan secara seksama dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa beberapa siswa kurang mampu membedakan antara hak istimewa dan penghapusan kewajiban. Contoh hak istimewa yang diungkapkan PU berupa bebas tes menurut teori behavioristik merupakan bagian dalam metode penghapusan kewajiban karena tes merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa dan jika dibebaskan berarti siswa tersebut telah dihapuskan kewajibannya. Pernyataan PU dan IM saling mendukung bahwa guru pernah memberikan bebas tes hingga disimpulkan bahwa penghapusan kewajiban pernah diterapkan oleh guru dalam bentuk pemberian

bebas tes pada saat siswa memperoleh rata-rata nilai yang tinggi dalam satu semester berjalan untuk mata pelajaran fisika .

Penghapusan kewajiban dapat mendorong siswa untuk rajin mengerjakan tugas sehari-hari karena mengetahui bahwa hal itu akan membuat mereka dihapuskan kewajibannya untuk mengikuti ulangan. Siswa setuju jika guru memberikan penghapusan kewajiban jika alasan penghapusan kewajiban itu berkaitan dengan kompetisi mereka dalam belajar fisika, jika penghapusan kewajiban itu diberikan hanya karena siswa rajin hadir dalam proses pembelajaran mereka menganggap itu tidak sesuai. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan guru bernama AH yang mengatakan bahwa :

Saya sepakat kalau itu, ada unsur memotivasi di situ. Anak-anak mereka akan belajar lebih giat karena memang ingin mencapai target yang disampaikan gurunya. Melalui cara itu bisa saja guru mengharapkan motivasi anak-anak kembali” (22 November 2017).

Kemudian diperkuat hasil wawancara dengan siswa bernama AL yang mengatakan bahwa :

“Kalau diberikan karena hal yang berkaitan dengan kompetisi dalam belajar fisika saya sependapat. Tapi kalau hanya karena sikap yang teladan dan kehadiran di kelas menurut saya itu tidak cukup” (15 November 2017).

4) Pengakuan sosial dan hak istimewa

Metode motivasi behavioristik yang lain yaitu (1) pengakuan sosial adalah respon guru dari usaha siswa berupa pemberian amanah atau jabatan dan (2) hak istimewa adalah pemberian hak kepada siswa secara lebih sebagai upah dari hasil kerja mereka di dalam kelas jarang dilakukan dan bahkan tidak pernah dilakukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yang dipertimbangkan oleh guru, seperti dikhawatirkan metode pengakuan sosial dan hak istimewa yang dapat menimbulkan rasa diskriminasi dalam diri siswa

atau karena kemampuan rata rata siswa dalam kelas tidak sesuai untuk diberikan penghapusan kewajiban. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada guru Fisika bernama AH yang mengatakan :

“Sejauh ini saya tidak pernah mempetakan siswa siswa. Tidak salah sebenarnya cuman pengakuan sosial akan membuat diskriminasi dalam kelas dan pasti akan berpengaruh pada siswa yang tidak pintar mata pelajaran yang dimaksud. Hal yang pasti ketika siswa sudah dianggap gurunya pintar belajar fisika maka yang lain pasti tidak diperhatikan. Yang merasa tidak diperhatikan ini semangat belajarnya untuk pelajaran itu tidak ada” (22 November 2017).

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik kelas XI IPA 1 bernama PU yang secara tersirat mengungkapkan bahwa gurunya tidak pernah melakukan diskriminasi di dalam kelas :

“ Untuk ikut olimpiade fisika pak Ahmad tidak pernah menunjuk langsung siswa dari nilai siswa yang paling tinggi tetapi pak Ahmad melakukan seleksi” (15 November 2017).

Pendapat guru yang mengatakan bahwa pengakuan sosial dan hak istimewa dapat mempetakan siswa jug didukung dari hasil wawancara dengan AL yang mengatakan bahwa :

“Kalau diberikan karena hal yang berkaitan dengan kompetisi dalam belajar fisika saya sependapat. Tapi kalau hanya karena sikap yang teladan dan kehadiran di kelas menurut saya itu tidak cukup” (15 November 2017).

Kemudian berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fisika kelas XI IPA 3 bernama RI juga tampak bahwa ia tidak pernah memberikan hak istimewa kepada siswanya. Dalam hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa :

“ Pemberian hak istimewa jarang sekali dilakukan dilakukan di ruangan karena kemampuan kelas IPA 3 sendiri masih sangat kurang dan mereka tidak tertarik dengan fisika”. (16 November 2017).

Kemudian diperkuat dari wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 3 yang mengatakan :

“ Hak istimewa tidak pernah diberikan kak” (25 November 2017).

Sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode motivasi behavioristik yaitu pengakuan sosial dan hak istimewa jika ingin diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran fisika sebaiknya guru melihat beberapa faktor, diantaranya adalah apakah tingkat kemampuan siswa dalam kelas itu adalah sama kemudian apakah metode tersebut tidak akan membuat siswa merasa guru memberi tindakan diskriminasi kepada mereka.

Partisipasi siswa berarti siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan usaha mereka dan emosi mereka. Pembelajaran akan berjalan secara optimal ketika siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Mailina, 2015 : 5).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah bentuk ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Guru juga menganggap bahwa penerapan metode motivasi behavioristik pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA memberi pengaruh yang cukup baik bagi partisipasi siswa meskipun masih juga ada siswa yang tetap tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu RI yang mengatakan bahwa :

“eemm sebagian saja yang antusias untuk meningkatkan cara belajarnya yang lain tidak ada perubahan. Cuma yang mau belajar saja yang mau berperan aktif dalam pembelajaran” (16 November 2017).

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara siswanya bernama IK yang mengatakan bahwa :

“Karena ipa 3 yang terkenal nakal orangnya tentu pujian sangat membuat kami melayang karena kita sadar diri kita sangat nakal bahkan itu terjadi secara spontan, namun ada yang semangat ada juga yang justru makin menjadi nakal” (4 Desember 2017).

Pendapat lain diungkapkan oleh AH yang mengatakan bahwa dengan metode tersebut membuat ia merasa bahwa kehadirannya dinantikan oleh siswa di dalam kelas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dan ia mengatakan :

“Dari segi hasil belajar setelah ujian tidak terlalu signifikan tapi saya merasa anak anak selalu menantikan kehadiran saya di kelas, itu gambaran yang bisa saya tangkap” (22 November 2017).

Hasil wawancara tersebut juga didukung dari hasil observasi peneliti saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi tersebut menunjukan bahwa siswa memiliki minat dan antusias yang cukup tinggi saat guru menggunakan metode pemberian penghargaan meskipun masih ada juga siswa yang kurang berpartisipasi. Adapaun hasil observasi tersebut dilakukan kepada pak AH yaitu :

“ Guru memberikan soal dan menjanjikan akan mencertakan sebuah cerita setelah mrreka mengerjakan soal yang diberikan. Mereka tampak senang mereka bersama sama antusias mengerjakan soal dan dibantu oleh guru, namun ada juga siswa yang terus mengeluh bahwa soal itu sangat susah “susah i pak, jawabmi saja pak, sudahmi cerita maki saja” guru menanggapi dengan tersenyum dan membantu siswa mengerjakan soal itu “ (22 November 2017).

Selain dari hasil observasi, hasil wawancara dengan siswa bernama IP juga memperkuat pendapat guru AH di atas. Ia mengatakan bahwa :

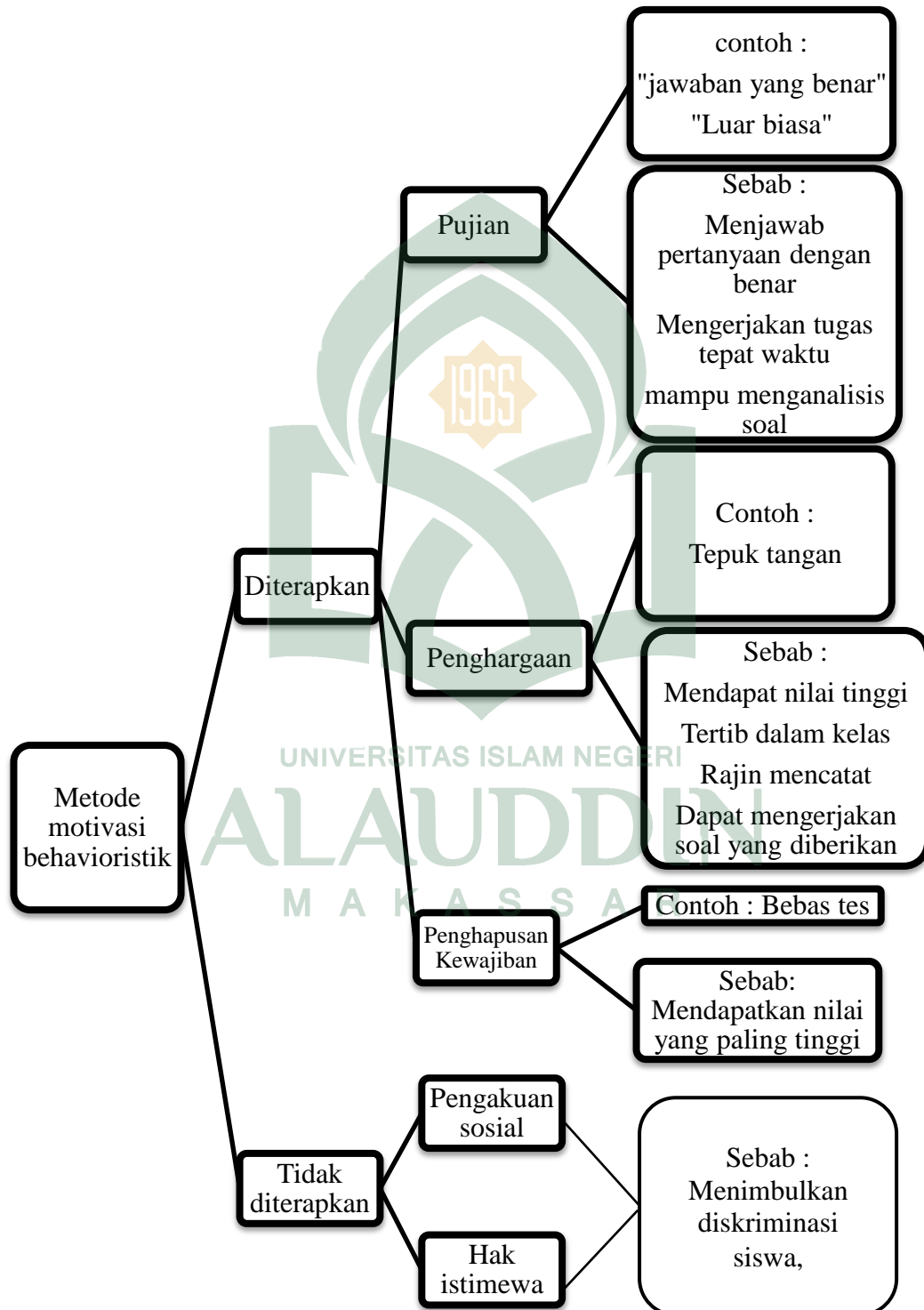
“Pada saat memberikan pujian kepada siswa awalnya kami tegang ketika ada siswa yang mengerjakan soal lalu diberi pujian oleh pak guru kamipun bergembira bersama sama. Terkadang ada yang semangat ada juga yang tidak mengikuti ada yang kurang minat denagn pembelajaran tersebut” (4 Desember 2017).

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode motivasi behavioristik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan partisipasi siswa. Bentuk partisipasi siswa sebagai respon dari metode yang digunakan tampak dalam bentuk siswa memperhatikan pembelajaran, siswa aktif mengerjakan tugas seperti soal soal dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan metode tersebut

cukup membuat kondisi kelas menyenangkan bagi siswa untuk belajar, semangat mereka untuk ikut dalam proses pembelajaran menjadi terjaga sehingga kehadiran guru di kelas cukup dinantikan oleh siswa. Namun tidak semua siswa yang motivasi belajarnya bertambah ketika guru menggunakan metode motivasi behavioristik di dalam proses belajar mengajar, beberapa siswa masih tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.



Bagan 1 Hasil Penelitian Penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA



2. Faktor penghambat dalam penerapan metode motivasi behavioristik pada pembelajaran fisika siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA

Faktor penghambat adalah segala hal yang menyebabkan metode motivasi behavioristik yaitu pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan pengakuan sosial tidak diterapkan dalam proses pembelajaran atau penerapan metode tersebut berjalan tidak efektif. Dalam proses pembelajaran hambatan itu selalku ada baik dari sisi guru maupun dari siswa itu sendiri. Penerapan metode motivasi behavioristik di SMAN 1 SENDANA berjalan tidak efektif dikarenakan faktor dari diri siswa yang memang tidak menyenangi mata pelajaran tersebut, sehingga meskipun metode yang diberikan berupa imbalan yang sangat mereka inginkan, namun mereka tidak akan termotivasi untuk itu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas XI IPA 1 dan IPA 2 bernama AH yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya adalah misalnya begini, tidak dipungkiri dalam satu kelas itu tidak semua suka fisika” (22 November 2017).

Kemudian didukung oleh pernyataan PU siswa kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Karena memang siswa itu tidak senang sama mata pelajarannya kalau belajar olahraga nasukaji” (4 Desember 2017).

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru bernama RI yang mengatakan bahwa :

“Hambatan itu biasanya dari diri siswa itu sendiri” (16 November 2017).

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dengan siswanya bernama IK yang mengatakan bahwa:

“Untuk pribadi saya tidak terlalu terdorong untuk belajar. Saya belajar untuk pribadi saya sendiri saya juga tidak suka pujian” (16 November 2017)

Dari beberapa hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menghambat efektifnya penerapan metode motivasi behavioristik dapat berasal dari diri pribadi siswa.

Guru telah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan yang diperoleh dalam menerapkan metode motivasi behavioristik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode motivasi behavioristik yaitu guru menerapkan sifat umum dalam mengajar yaitu tidak menunjukkan bahwa guru lebih menyukai siswa yang pintar dalam pelajaran tersebut. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada guru bernama AH yang mengatakan bahwa :

“coba terapkan sifat umum dalam mengajar. Jangan semata-mata orang yang pintar saja yang diperhatikan sedangkan yang tidak suka fisika tidak diperhatikan. Saya juga lebih condong kepada pembelajaran fisika dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka ada bayangan “o begini pale fisika” (22 November 2017).

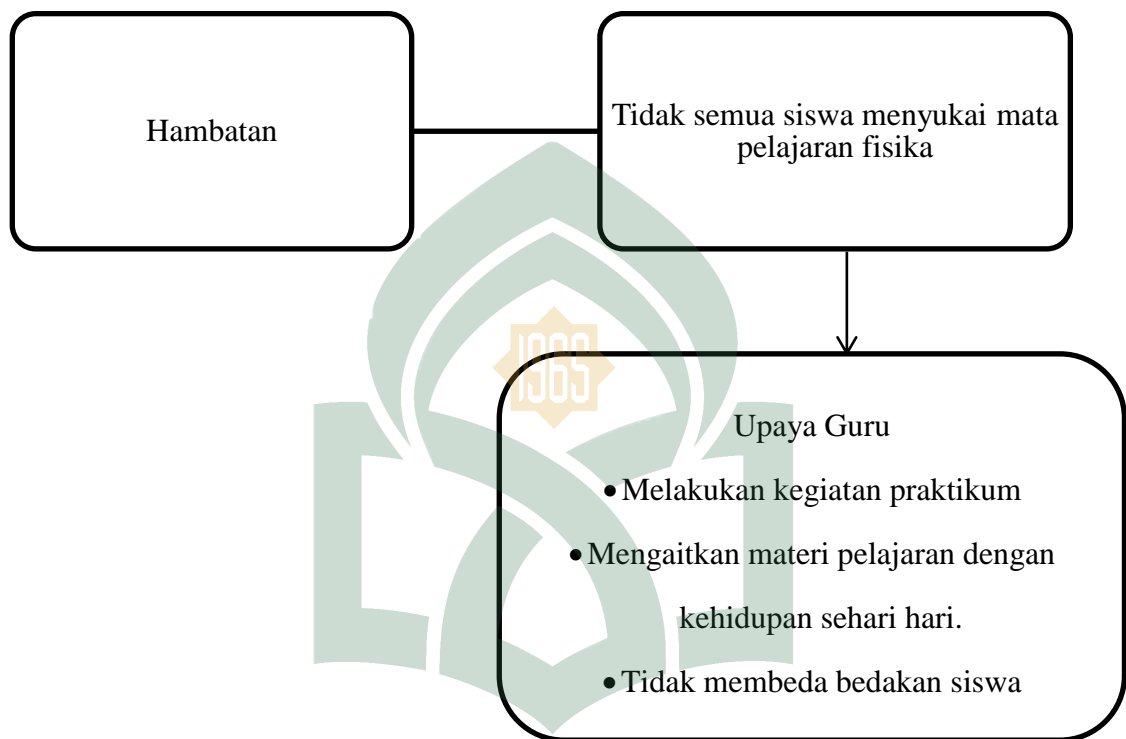
Informasi lain yang didapat dari pernyataan tersebut adalah sebelum menerapkan metode motivasi behavioristik, penting bagi guru untuk terlebih dahulu membentuk motivasi intrinsik siswa yaitu minatnya untuk menyukai belajar fisika. Cara yang dilakukan guru yaitu mengaitkan materi pembelajaran fisika dengan hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendapat di atas juga didukung dengan pendapat dari siswa bernama IK dari hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Guru sebaiknya berusaha membuat fisika itu menarik dan penting dan sangat perlu untuk diyakini siswa” (4 Desember 2017).

Fisika akan disukai dan diyakini siswa jika hal yang dipelajari dalam fisika dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 2 Hasil Penelitian Hambatan penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA



D. Pembahasan

1. Penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA

Metode motivasi behavioristik yang sering diterapkan pada siswa di SMAN 1 SENDANA adalah metode pemberian pujian, penghargaan dan penghapusan kewajiban. Sedangkan metode pengakuan sosial dan hak istimewa tidak diterapkan dalam proses pembelajaran fisika karena guru menganggap bahwa metode ini dapat menimbulkan adanya rasa diskriminasi antara siswa yang pandai mata pelajaran fisika dan siswa yang kurang dalam pelajaran fisika. Selain itu tingkat kemampuan

siswa di kelas XI IPA 3 dianggap oleh guru tidak sesuai untuk diberikan hak istimewa ataupun penghapusan kewajiban.

Teori di atas mendukung hasil penelitian tentang tindakan guru yang tidak menggunakan metode behavioristik berupa hak istimewa dan pengakuan sosial dengan alasan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan yang sama. Seorang guru dalam memilih metode pembelajaran memang sebaiknya memperhatikan karakter siswa baik perbedaan maupun persamaan antar siswa dan apa yang disukai sebagaimana yang diutarakan pada teori di atas.

Bentuk kata pujian yang biasa diberikan oleh guru berupa kalimat-kalimat positif yang menunjukkan hasil dari usaha mereka seperti kalimat “jawabannya sudah hampir benar”, “bagus”, “selamat”, wah aldin bagus sekali sudah mulai terbuka pikirannya tentang logika”, “ kalian cukup bagus tidak seperti kelas yang lain”, “anak rajin” dan “lebih cerdas dari yang lain”.

Kalimat-kalimat pujian itu diberikan pada siswa oleh guru jika siswa melakukan usaha yang baik dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha itu seperti siswa mampu menganalisis atau menjawab soal sendiri, seluruh siswa mengerjakan tugas tepat waktu, dapat memahami soal sendiri, jawaban tugas yang memuaskan dan tertib dalam kelas.

Pujian adalah bentuk apresiasi guru untuk setiap usaha yang dilakukan oleh siswa dan ini sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa. Sekalipun hasil dari usaha yang mereka lakukan jauh dari apa yang diinginkan oleh guru sebisa mungkin guru memberi kata pujian untuk usaha mereka. Mereka akan merasa down jika usaha yang mereka lakukan langsung dinilai buruk oleh guru, sehingga sebaiknya guru

mengapresiasi setiap kerja keras yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Sardiman (2005: 93) apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan pendapat di atas. Guru di SMAN 1 SENDANA memberikan pujian kepada siswa pada saat siswa melakukan usaha yang positif di dalam kelas. Bentuk kalimat yang diberikan pun tepat dilakukan oleh guru sesuai bentuk usaha yang mereka lakukan.

Bentuk penghargaan yang diterapkan di SMAN 1 SENDANA bermacam-macam, penghargaan itu seperti tepuk tangan, nilai, paraf guru dan bahkan cerita. Semua bentuk penghargaan itu diberikan oleh guru ketika salah seorang siswa atau sekelompok siswa menunjukkan perilaku yang baik dalam kelas selama proses pembelajaran seperti mendapatkan nilai yang tinggi, tertib dalam kelas, rajin mencatat dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pemberian penghargaan akan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat lebih giat belajar atau bertanya dalam proses pembelajaran dengan teman-temannya. Penghargaan itu menurut guru dapat berupa tepuk tangan atau tambahan nilai yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk kembali berpartisipasi dalam belajar, atau dapat pula berupa barang seperti buku yang temanya untuk menambah motivasi mereka untuk giat belajar.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus belajar sendiri di luar rumah (Hamalik, 2010: 184).

Pendapat guru dan teori di atas tampak sejalan yang menunjukkan bahwa secara umum tujuan pemberian penghargaan kepada siswa adalah untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Metode penghapusan kewajiban bagi guru di SMAN 1 SENDANA seperti bebas tes dianggap memiliki unsur untuk memotivasi siswa. Jika guru menjanjikan akan memberikan bebas tes jika nilai siswa tinggi dalam tugas maka siswa tidak hanya akan belajar pada saat akan ulangan saja tetapi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran mereka juga akan belajar bersungguh – sungguh.

Pemberian pengakuan sosial dianggap guru dapat mempeta–petakan siswa, metode ini dapat membuat adanya diskriminasi dalam kelas dan akan membuat siswa yang merasa dirinya kurang dalam mata pelajaran minder untuk bersaing dengan teman yang lain yang kemampuan belajar fisiknya baik. Namun ada juga guru yang berpendapat bahwa pengakuan sosial juga dapat meningkatkan usaha mereka untuk belajar karena ia akan merasa malu jika melihat nilainya lebih rendah dari nilai temannya yang lain.

Selain pengakuan sosial guru di SMAN 1 SENDANA juga kurang menyukai metode hak istimewa. Menurutny semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama sehingga guru tidak perlu mempetakan siswa dengan memberikan istimewa

kepada siswa. Hal ini akan lebih mempertegas siswa mana yang tingkat kemampuan fisiknya tinggi dan siswa mana yang tingkat kemampuan fisiknya rendah. Guru di SMAN 1 SENDANA berpendapat bahwa untuk bisa menerapkan metode hak istimewa dalam kelas siswa setidaknya memiliki rata-rata tingkat kemampuan belajar fisika yang sama, jika hak istimewa diberikan sedangkan tingkat kemampuan siswa masih kurang dalam satu kelas maka penerapan metode hak istimewa itu tidak akan berjalan secara efektif.

Menurut Ellis (2008: 219) terkadang persaingan antarkelompok siswa dapat bersifat produktif jika semua kelompok memiliki kesempatan menang yang sama (mis, jika setiap kelompok memiliki beragam kemampuan dan talenta yang direpresentasikan) dan jika hasil akhirnya lebih ditentukan oleh usaha siswa ketimbang oleh kecerdasan atau faktor-faktor yang lain yang tidak dapat dikendalikan.

Kekhawatiran guru yang menganggap bahwa metode hak istimewa dan pengakuan sosial dapat menimbulkan diskriminasi antar siswa didasarkan pada alasan bahwa guru mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar fisika tidaklah rata sama dan baiknya, jika guru menggunakan metode tersebut secara tidak langsung ia telah membuat persaingan antar siswa yang sudah jelas siapa yang akan menjadi pemenangnya dan siswa pun menyadari itu. Siswa yang kurang akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan pasti kalah sehingga tujuan awal penggunaan metode motivasi behavioristik tidak akan tercapai untuk menguatkan motivasi siswa.

Secara umum penerapan metode motivasi behavioristik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan partisipasi siswa. Bentuk partisipasi siswa sebagai respon dari metode yang digunakan tampak dalam bentuk

siswa memperhatikan pembelajaran, siswa aktif mengerjakan tugas seperti soal soal dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan metode tersebut cukup membuat kondisi kelas menyenangkan bagi siswa untuk belajar, semangat mereka untuk ikut dalam proses pembelajaran menjadi terjaga sehingga kehadiran guru di kelas cukup dinantikan oleh siswa. Namun tidak semua siswa yang motivasi belajarnya bertambah ketika guru menggunakan metode motivasi behavioristik di dalam proses belajar mengajar, beberapa siswa masih tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Menurut Syah (2004: 136) ada beberapa ciri motivasi yang ada pada diri seseorang yaitu :

- a. Proses pembelajaran akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas.
- b. Ulet mengerjakan sesuatu meskipun mengalami kesulitan atau hambatan.
- c. Meunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi pembelajaran.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Jika mengerjakan tugas yang rutin, berulang dan berkaitan dengan sesuatu yang bersifat mekanis maka siswa akan cepat bosan.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakinknya dan dipandangnya cukup rasional.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah/ soal.

Ciri di atas tampak pada siswa saat guru menggunakan metode motivasi behavioristik. Sehingga, secara umum penerapan metode motivasi behavioristik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan partisipasi siswa. Bentuk partisipasi siswa sebagai respon dari metode yang digunakan tampak dalam bentuk siswa memperhatikan pembelajaran, siswa aktif mengerjakan tugas

seperti soal soal dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan metode tersebut cukup membuat kondisi kelas menyenangkan bagi siswa untuk belajar, semangat mereka untuk ikut dalam proses pembelajaran menjadi terjaga sehingga kehadiran guru di kelas cukup dinantikan oleh siswa. Namun tidak semua siswa yang motivasi belajarnya bertambah ketika guru menggunakan metode motivasi behavioristik di dalam proses belajar mengajar, beberapa siswa masih tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam belajar. Peristiwa belajar semata mata melatih refleksi sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan (Ulfiani, 21: 2014).

Sebagai komponen dalam teori behavioristik pujian, penghargaan dan penghapusan kewajiban yang dilakukan guru pada siswanya di SMAN 1 SENDANA telah mampu mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif memperhatikan kegiatan pembelajaran karena adanya rangsangan yang diberikan oleh guru, hasil refleksi siswa berupa memperhatikan pembelajaran diharapkan oleh guru dapat menjadi kebiasaan meskipun guru tidak lagi menggunakan rangsangan tersebut. Siswa telah belajar bahwa ketika mereka melakukan hal yang baik dalam proses pembelajaran maka mereka akan mendapatkan pujian, penghargaan ataupun penghapusan kewajiban yang merupakan bentuk dorongan lingkungan.

2. Faktor penghambat dalam penerapan metode motivasi behavioristik siswa kelas XI SMAN 1 SENDANA

Penerapan metode motivasi behavioristik yaitu pujian, penghargaan, hak istimewa, penghapusan kewajiban dan pengakuan sosial bagi guru dan siswa memiliki hambatan sehingga metode yang diterapkan tersebut tidak berjalan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hambatan itu seperti minat siswa sendiri terhadap mata pelajaran artinya siswa tersebut memang tidak menyenangi mata pelajaran yang diajarkan guru karena mereka menganggap mata pelajaran tersebut susah untuk dipelajari. Meskipun guru menjanjikan penghargaan berupa hadiah ataupun menjanjikan penghapusan kewajiban seperti bebas tes mereka tetap tidak tertarik.

Menurut Moreno (2010:332) jika siswa percaya bahwa mereka tidak bisa menyelesaikan tugas, mereka tidak mungkin untuk menjadi termotivasi terlibat dalam tugas, terlepas dari bagaimana menariknya hadiah yang akan diberikan.

Hasil penelitian didukung dengan adanya teori di atas yang menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha untuk menjanjikan hadiah untuk siswa dengan menggunakan metode motivasi behavioristik, penerapan metode tersebut tidak akan dapat berjalan secara efektif karena tidak adanya motivasi intrinsik siswa untuk meyakinkan dirinya bahwa ia juga mampu bersaing dengan siswa yang lain untuk mendapatkan hadiah yang dijanjikan oleh guru.

Upaya yang dilakukan oleh guru agar penerapan metode motivasi behavioristik dapat berjalan lebih efektif yaitu guru menerapkan sifat umum dalam

mengajar. Guru tidak menunjukkan bahwa guru lebih menyukai siswa yang pintar dalam pelajaran tersebut. Meskipun sebenarnya guru menyadari adanya keragaman pada siswa utamanya adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Memperlakukan siswa secara sama dapat mengurangi adanya diskriminasi siswa, siswa akan menganggap bahwa guru memberikan harapan yang sama kepada mereka dalam belajar sehingga dengan cara itu mereka dapat termotivasi untuk belajar terutama saat guru menggunakan penguatan menggunakan metode motivasi behavioristik.

Sebelum menerapkan metode motivasi behavioristik, penting bagi guru untuk terlebih dahulu membentuk motivasi intrinsik siswa yaitu minatnya untuk menyukai belajar fisika. Cara yang dilakukan guru yaitu mengaitkan materi pembelajaran fisika dengan hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Ellis (2008: 60) siswa paling mungkin menunjukkan pengaruh motivasi yang bermafaat ketika mereka termotivasi secara intrinsik untuk terlihat dalam aktivitas-aktivitas kelas. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas dengan sukarela dan antusias mempelajari materi-materi di kelas, lebih mungkin memproses informasi dengan cara-cara yang efektif (misalnya dengan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna) dan lebih mungkin berhasil di level tinggi. Sebaliknya, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin harus dibujuk atau didorong dulu agar melakukan suatu tugas, mungkin hanya memproses informasi sepiantas lalu dan seringkali hanya tertarik mengerjakan tugas-tugas yang mudah dan memenuhi persyaratan minimum kelas.

Sehingga agar pemberian dorongan motivasi dalam bentuk metode behavioristik dapat lebih efektif penting bagi guru untuk menanamkan motivasi instrinsik siswa yaitu minat mereka untuk menyenangkan mata pelajaran yang diajarkan guru.

Kegiatan belajar yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran fisika agar penerapan metode motivasi behavioristik lebih efektif yaitu guru melakukan kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Metode motivasi behavioristik yang diterapkan di SMAN 1 SENDANA metode behavioristik dalam pembelajaran fisika pada kelas XI IPA adalah pujian, penghargaan dan penghapusan kewajiban. Penerapan pujian yaitu berupa kalimat seperti “wah bagus”, “pekerjaan yang baik”, “kamu sudah dapat menganalisis soal” yang diberikan oleh guru pada saat siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Penerapan penghargaan yang dilakukan guru yaitu tepuk tangan yang diberikan kepada siswa ketika siswa dapat menjawab soal dengan baik dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan penghapusan kewajiban yang diterapkan yaitu berupa bebas tes yang diberikan guru pada saat siswa memperoleh akumulasi nilai harian yang tinggi atau nilai ulangan harian yang tinggi. Metode pengakuan sosial dan hak istimewa tidak diterapkan guru karena dapat menimbulkan adanya diskriminasi siswa. Metode yang diterapkan tersebut mampu untuk menambah semangat mereka dalam mengikuti proses

pembelajaran yang dilihat dari siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan siswa memperhatikan pelajaran dalam kelas.

2. Hambatan yang dialami dalam proses penerapan metode motivasi behavioristik di SMAN 1 SENDANA adalah semua siswa menyukai mata pelajaran fisika. Upaya yang dilakukan guru yaitu melakukan kegiatan praktikum dan mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari.

B. Saran Penelitian

Peneliti mengajukan saran bahwa agar penerapan metode motivasi behavioristik dapat berperan efektif terhadap semangat belajar siswa sebaiknya dibutuhkan sikap yang terbuka antara guru dan siswa sehingga guru dapat mengetahui hal apa dikehendaki oleh siswa dan siswa juga dapat mengetahui apa yang menjadi keterbatasan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*; Jakarta: Airlangga University Press, 2001
- Cowley, Sue. *Panduan Manajemen Prilaku Siswa*; Jakarta: Erlangga, 2010
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Darmawati. M. “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MtsN Model Makassar*” Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*; Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali – Art, 2001.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN: Pusat Kasus Pengajaran Agama Islam*. 1980/1981.
- Ellis, Janne Ormrod. *Educational Psychology Developing Learners*; New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2008
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* ; Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*; Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung. 2010
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran.*; Bandung: Refika Aditama. 2009
- Hattab, Muhammad Amir. “*Penerepan Metode Reward dan Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Mts Muhammadiyah Bujung Tangata Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*” Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014.
- Mailina, Bunga. “*The Influence Of Seating Arrangement Toward Students Participation In Learning English At SMPN 18 PADANG*” Skripsi. Padang : Fakultas Pendidikan, SKIPT PGRI SUMBAR, 2015
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XXXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa – Nuansa Psikologi Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ngalim, M Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Cet XX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurwanita. *Psikologi Pendidikan*; Makassar: Penerbit Yayasan Pendidikan Makassar, 2003.
- Rahman, Ulfiani. *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*; Jakarta: Kencana Pemuda Media Grup, 2008.
- Santrock, John W. *Educational of Psikology* ; New York: Mc GrawHill. 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slavin, E Robert. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*; Jakarta : PT Indeks, 2009.
- Steren, C.D Robert. *Kuantitatif Dasar – Dasar Penelitian: Usaha Nasional*, 1993.
- Sujiantari, Ni Kadek. “*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/ 2016)*” Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*; Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Supranto J. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*; Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green watermark in the background. It features a stylized green archway (tombak) with a white star in the center. Inside the star is a yellow square containing the year '1965'.

LAMPIRAN A

TRANSKRIP DATA HASIL WAWANCARA DAN MEMBER CHECK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari / Tanggal : Rabu/ 15 November 2017
- b. Waktu : 11.41
- c. Tempat : Ruang Kelas IPA 1
- d. Nama : Ipul Mustafa
- e. Jenis Kelamin : Laki Laki
- f. Usia : 16 tahun
- g. Tempat Tinggal : Leba Leba
- h. Kelas : XI IPA 1

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Menurut saya peran motivasi dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan, kenapa motivasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dengan motivasi akan membuat siswa dan siswi termotivasi dan memberi mereka dorongan untuk mencapai cita citanya.
2. Khusus untuk mata pelajaran fisika, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak guru anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas ?
Jawaban : Bicara tentang motivasi yang diberikan pak ahmad selama proses belajar mengajar dengan kami yaitu cukup baik karena pak Ahmad berteman dengan kami yang pertama, tidak gugup saat berbicara dengan siswa dan juga cara pak Ahmad

dalam memotivasi kami yaitu dengan memberikan pengalaman pengalaman yang telah dilalui oleh pak Ahmad selama dia belajar fisika.
3. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran, misalnya kamu bisa mengerjakan soal dengan benar seumpama kemudian guru kalian memberi pujian untuk itu ?
Jawaban : Kalau saya memang dalam proses pembelajaran dibutuhkan sekali pujian agar mengembangkan siswa lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran
4. Kalau pak Ahmad mengajar di kelas bagaimana bentuk pujian yang biasa diberikan, pernah tidak pak Ahmad memberi pujian untuk kalian contohnya pak Ahmad mengucapkan kalimat “oh ini adalah jawaban yang sangat benar” atau “kamu pintar”
Jawaban : Yang pertama itu pak Ahmad melakukan sesi kayak seperti yang bisa menjawab pertanyaan atau yang akan dikerjakan kemudian memberikan kepada siswa itu, jika siswa itu mampu menjawab maka pak Ahmad memberikan seperti applaus atau nilai
5. Kata kata seperti apa yang biasa diucapkan sama pak Ahmad ?
Jawaban : Kalau kata kata yang diberikannya hanya kata kata biasa saja misalnya applaus itu saja. Jika seluruh siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu maka pak ahmad akan menyebutnya keseluruhan kelas bukan satu per satu seperti kelas kalian cukup bagus tidak seperti dengan kelas kelas yang lain.
6. Dalam situasi apa saja bapak guru anda memberikan pujian, kapan biasa pak

Ahmad memberikan pujian sama kalian ?
Jawaban : saat bisa mengerjakan soal di kelas, jika tugas yang diberikan itu dikerjakan pada waktunya. Dan hasil dari tugasnya itu cukup memuaskan.
7. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran, misalnya yang pernah saya lakukan di kelas saya memberikan tanda bintang untuk kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi atau tepuk tangan ?
Jawaban : Kalau pemberian penghargaan itu sudah biasa dilakukan oleh guru, tapi caranya berbeda beda. Kalau pemberian penghargaan suka sih asalkan tidak berlebihan seperti sertifikat yang kakak sebutkan tadi saya cukup applaus saja.
8. Khusus untuk pak Ahmad bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering diberikan, misalnya pernah tidak pak Ahmad memberikan hadiah kecil saat kalian bisa mengerjakan tugas atau saat nilai kalian paling tinggi ?
Jawaban : Applaus saja, itu saja. Kalau pemberian bintang saya hanya suka sedikit karena mampu menghibur teman teman yang lain, suka sedikit karena saya suka yang sederhana saja.
9. Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghargaan ?
Jawaban : Situasi ketika pak Ahmad memberikan penghargaan ketika dia memberikan tugas kepada siswa di sekolah dan mereka mengerjakannya atau presentase kalau presentasenya bagus pak Ahmad memberikan penghargaan.
10. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran, misalnya saya menyampaikan di depan kelas bahwa si A ini

adalah bintang kelas atau kamu dijadikan ketua kelas di kelas karena kamu paling pintar di kelas ?
Jawaban : Kalau saya tentang pengakuan sosial itu wajar wajar saja dilakukan dalam kelas karena guru guru akan menilai dari kemampuan siswa tersebut dan memberikan amanah kepada dia contohnya ketua kelas karena dia pintar dan juga mampu menjaga amanah itu. Saya suka.
11. Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : Oh ia pak Ahmad pernah memberiakan pengakuan sosial akan tetapi dia mampu seperti ini contohnya suci ramadani pada saat dia presentase pak Ahmad memberikan bahwa dia mampu sebagai presentase terbaik. Pak ahmad menunjuk purnama untuk ikut olinpiade fisika karena nilainya paling tinggi. Bukan diseleksi tapi langsung ditunjuk. Saya lupa kak dia diseleksi atau tidak karena katanya dia langsung ditunjuk karena nilainya paling tinggi.
12. Situasi apa saja pak ahmad biasanya memberikan pengakuan sosial ?
Jawaban : Seperti biasa saja kak dalam proses belajar mengajar tidak ditau kapan dia memberikan kapan dia tidak, secara respon dia berikan.
13. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran, misalnya begini karna kamu dapat nilai ulangan harian paling tinggi, pada saat ulangan semester kamu dikasi tambahan waktu.
Jawaban : kalau hak istimewa saya rasa wajar wajar saja contohnya bebas tes, pendapat saya itu cukup bagus karena akan memotivasi kita untuk lebih belajar lagi

dan mengerjakan tugas.
14. Bagaimanakah bentuk hak istimewa yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : Pak ahmad tidak pernah memberikan perpanjangan waktu.
15. Bagaimanakah pendapat anda tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran, misalnya kan biasanya dikasi tugas 10 nomor, tapi karena kamu punya hilai yang tinggi soal yang kamu kerjakan dikurangi jadi lima nomor saja atau bebas tes ?
Jawaban : Menurut saya kak bagus juga apa yang dilakukan oleh guru guru karena kegiatan sehari hari atau tugas sehari hari siswanya itu akan lebih semangat karena mengetahui hal ini akan membuat kita mendapatkan penghargaan seperti itu.
16. Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : Pak ahmad pernah seperti bebas tes tidak ikut ulangan semester
17. Dalam situasi apa saja pak ahmad memberikan penghapusan kewajiban
Jawaban : pada saat mengerjakan tugas dikerjakan dengan baik maka pak ahmad akan memberikan bebas tes seperti itu.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Somba, 22 November 2017

Ipul Mustafa



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : 15 November 2017
- b. Waktu : 11.28
- c. Tempat : Ruang Kelas IPA 1
- d. Nama : Purnamasari Jasman
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 16 tahun
- g. Tempat Tinggal : Somba Timur
- h. Kelas : XI IPA 1

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Menurut saya kak penting sekali peran motivasi karena kebanyakan kak kalo kayak kita, kadang tergantung mood kalo belajar. Kalau guru pada saat mengajar waktu itu memberikan motivasi jadi apa ya ada perubahan sedikit dalam diri kita, apa lagi kalo gurunya membosankan, jadi saangat berpengaruh menurut saya.

2. Khusus untuk mata pelajaran fisika, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak guru anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas ?

Jawaban : Kalau pak Ahmad biasanya bercerita tentang pengalaman terus bercerita tentang kakak kakak yang sudah lulus, bagaimana cerita mereka, dari cerita tersebut ada semangat untuk belajar fisika.

3. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran, misalnya kamu bisa mengerjakan soal dengan benar seumpama kemudian guru kalian memberi pujian untuk itu ?
Jawaban : Menurut saya ada bagusnya ada juga buruknya e yang maksudnya buruknya, kalo bagus yang lain jadi termotivasi karna ingin dipuji tapi yang tidak baiknya itu orang yang dipuji bisa saja jadi keras kepala begitu, sombong.
4. Untuk kamu sendiri kamu suka tidak kalau kamu sering dipuji sama gurunya ?
Jawaban : Mmmm Kurang suka
5. Kalau pak Ahmad mengajar di kelas bagaimana bentuk pujian yang iasa diberikan, pernah tidak pak Ahmad memberi pujian untuk kalian contohnya pak Ahmad mengucapkan kalimat “oh ini adalah jawaban yang sangat benar” atau “kamu pintar”
Jawaban : Ia pernah tapi sesekali, misal aldin bisa apa ya, menalar apa sih menganalisis begitu, atau misal ada tugas aldin menganalisis atau langsung dapat jawaban sendiri.
6. Kata kata seperti apa yang biasa diucapkan sama pak Ahmad ?
Jawaban : Biasa nabilang ‘wah aldin bagus sekali sudah mulai terbuka pikirannya tentang logika’.
7. Dalam situasi apa saja bapak guru anda memberikan pujian, kapan biasa pak Ahmad memberikan pujian sama kalian ?
Jawaban : Kalau bisa mengerti soal sendiri
8. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran, misalnya yang pernah saya lakukan di kelas saya memberikan tanda bintang untuk kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi ?

Jawaban : Menurut saya kak itu bagus sekali karena kita sebagai siswa itu semangat karena pertama seru kedua menjadi persaingan sehat diantara kami untuk bisa menjawab soal soal yang diberikan sama kakak.
9. Khusus untuk pak Ahmad bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering diberikan, misalnya pernah tidak pak Ahmad memberikan hadiah kecil saat kalian bisa mengerjakan tugas atau saat nilai kalian paling tinggi ?
Jawaban : Hadiah tepukan hahaha, Cuma itu kak.
10. Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghargaan ?
Jawaban : Ya kalau dapat nilai tinggi saat ulangan sama bisa kerja soal di papan tulis.
11. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran, misalnya saya menyampaikan di depan kelas bahwa si A ini adalah bintang kelas ?
Jawaban : Seperti tadi kak yang pujian, ada baiknya ada juga buruknya. Baiknya ya orang itu bisa besar kepala atau sombong kalau baiknya memotivasi diri sendiri untuk terus belajar dengan teman teman yang lain supaya dapat pujian.
12. Kamu sendiri suka tidak diakui sama gurumu di kelas, misalnya begini “ini Purnama hebat sekali di bidang fisika atau misalnya kamu dikasikan predikat rangking satu di kelas, atau disampaikan di depan temanya si A punya nilai yang tinggi di kelas ?
Jawaban : Kalau yang masalah peringkat, suka tapi kalau yang kayak dibilang terampil begitu kurang suka.
13. Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : kalau biasa yang dilakukan misalnya “o aldin sudah terbuka logikanya

tentang fisika”
14. Atau misalnya begini kamu ditunjuk untuk ikut olimpiade fisika karena kamu paling pintar di kelas bsgitu.
Jawaban : Tidak kak langsung, kalo pak ahmad pake seleksi .
15. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran, misalnya begini karna kamu dapat nilai ulangan harian paling tinggi, pada saat ulangan semester kamu dikasi tambahan waktu.
Jawaban : Emm,,,menurut saya bagus, karena hal tersebut dapat memotivasi kita supaya pada saat ulangan harian belajar lebih giat karena nanti dikasi tambahan waktu saat ujian.
16. Bagaimanakah bentuk hak istimewa yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : Pernah kak dikasi hak istimewa, kan pernah kak dapat nilai fisika di atas, terus ada beberapa orang tidak ikut ulangan kak karena ulangannya selalu tinggi.
17. Bagaimanakah pendapat anda tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran, misalnya kan biasanya dikasi tugas 10 nomor, tapi karena kamu punya hilai yang tinggi soal yang kamu kerjakan dikurangi jadi lima nomor saja ?
Jawaban : Kurang setuju kak, kalo yang seperti itu kurang setuju karena kalo tugas kan e kita temukan rumusnya dalam proses belajar. Tapi kalau hanya dapat nilai tinggi trus soalnya dikurangi menurut saya itu kurang stuju.
18. Jadi kamu tidak suka kalo kewajiban kamu di kelas dikurangi gara gara kamu berprestasi ?
Jawaban : kalo saya sih kak kurang
19. Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak guru anda

berikan ?
Jawaban : Itu kak tidak diikuti ulangan.
20. Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghapusan kewajiban ?
Jawaban : Kalau saat dapat nilai tinggi pada ulangan atau tugas shari hari

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.





KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ tanggal : Rabu/ 15 November
- b. Waktu : 11.57
- c. Tempat : Ruang Kelas IPA 1
- d. Nama : Aldin Ikram Muhsinin
- e. Jenis Kelamin : Laki laki
- f. Usia : 16 tahun
- g. Tempat Tinggal : Perumahan Bumi Somba Damai, Somba Timur
- h. Kelas : XI IPA 1

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : peran motivasi dalam proses pembelajaran, maksudnya itu pemberian motivasi ? Menurut saya motivasi itu relatif bisa dalam perkataan bisa dalam pembuktian langsung. Dan menurut pendapat saya motivasi itu sangat diperlukan bagi siswa kayak seperti kita sekarang. Karena siswa di masa ini mencari jati dirinya untuk menjadi apa yang dia inginkan di masa depan.

2. Khusus untuk mata pelajaran fisika, bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak guru anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas ?

Jawaban : Pertama tama menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana bisa dikatakan suasana riang gembira. Caranya seperti tadi motivasi, diberikan arahan arahan yang tepat dan sebab akibat mengapa diberikan motivasi tersebut.

3. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran, misalnya kamu bisa mengerjakan soal dengan benar seumpama kemudian guru kalian memberi pujian untuk itu ?
Jawaban : Menurut saya sendiri pujian itu bisa meningkatkan e apa namanya percaya diri atau ya meningkatkan percaya diri kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan hal yang baik menurut mereka.
4. Kalau pak Ahmad mengajar di kelas bagaimana bentuk pujian yang iasa diberikan, pernah tidak pak Ahmad memberi pujian untuk kalian contohnya pak Ahmad mengucapkan kalimat “oh ini adalah jawaban yang sangat benar” atau “kamu pintar”
Jawaban : Memberikan pujian secara langsung e biasa e apa namanya ini memberikan kata kata bagus, selamat atau memberikan tepuk tangan.
5. Dalam situasi apa saja bapak guru anda memberikan pujian, kapan biasa pak Ahmad memberikan pujian sama kalian ?
Jawaban : Pada saat kami ya seseorang berhasil atau dapat membantu teman teman dengan benar
6. Kalau mengerjakan soal dengan benar ?
Jawaban : ya diberikan pujian
7. Kalua mendapat nilai yang tinggi ?
Jawaban : ya otomatis diberikan
8. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran, misalnya yang pernah saya lakukan di kelas saya memberikan tanda bintang untuk kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi ?
Jawaban : Menurut saya itu juga merupakan motivasi kepada teman teman yang

lain untuk bagaimana caranya selain saya e teman teman yang juga bisa seperti saya.
9. Khusus untuk pak Ahmad bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering diberikan, misalnya pernah tidak pak Ahmad membsrikan hadiah kecil saat kalian bisa mengerjakan tugas atau saat nilai kalian paling tinggi ?
Jawaban : Tepuk tangan atau biasa juga memberikan penghargaan kepada kelas kita yang misalnya beberapa teman kita di kelas meraih nilai yang bisa dikatakan luar biasa
10. Pernah tidak pak ahmad menepuk pundakmu terus mengatakan wah hebat ?
Jawabn : ya pernah
11. Kalau misalnya kamu mengerjakan soal kemudian di parafnya diberikan kata kata di bukunya pernah ?
Jawaban : Kalau seperti itu sih jarang, ada kalau misalnya ada yang dapat nilai rendah di tulis belajar lagi kalau yang dapat nilai tinggi tidak ada.
12. Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghargaan ? Kalau misalnya kamu mengerjakan soal dengan benar makanya kamu diberiakn tepuk tangan pernah ?
Jawaban : ya pernah
13. Kalau misalnya kamu mengerjakan soal dengan benar makanya kamu diberiakn tepuk tangan pernah ?
Jawaban : ya pernah
14. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran, misalnya kamu dijadikan ketua kelas karena kamu adalah siswa yang teladan ?
Jawaban : Menurut pendapat saya kita memilih pemimpin atau seorang atasan itu

memang kita lihat berdasarkan kemampuan secara memiliki karisma, memiliki bakat untuk memerintah adatu pemimpin begitu. Jadi menurut saya itu dapat meningkatkan semangat siswa untuk meraih cita citanya.
15. Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : Pernah seperti purnama disuruh menulis beberapa rumus di papan tulis diamanahkan oleh pak Ahmad karena dia yang tahu misalnya rumusnya dia yang tahu.
16. Yang lain misalnya kamu diikutkan olimpiade karena kamu tinggi nilainya dalam kelas
Jawaban : menurut saya otomatis jika ingin ikut olimpiade kita lihat dari kompetisi atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu seperti fisika orang orang yang pintar di fisika otomatis ia akan memiliki potensi yang tinggi pada fisika sehingga ia diikutkan olimpiade fisika seperti itu. Ya saya suka.
17. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran, misalnya begini karna kamu dapat nilai ulangan harian paling tinggi, pada saat ulangan semester kamu dikasi tambahan waktu.
Jawaban : Menurut saya kalau misalnya ujian diberi hak istimewa menurut saya itu tidak terlalu kompetable atau tidak merasa nyaman bagi teman yang lain karena kita mau melihat dari segi kemampuannya, siapa tau ada juga teman teman yang memang tidak tau atau terkendala karena faktor faktor kecil.
18. Guru kamu sudah menyampaikan di dalam kelas bahwa nanti siapa yang dapat nilai tinggi akan diberi tambahn waktu saat ulangan ?
Jawaban : Menurut saya itu saya tidak setuju. Ya
19. Bagaimanakah bentuk hak istimewa yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban :ya sering dalam hal pembimbingn biasa e teman yang ikut olimpiade

<p>fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan.</p>
<p>20. Bagaimanakah pendapat anda tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran, misalnya kan biasanya dikasi tugas 10 nomor, tapi karena kamu punya hilai yang tinggi soal yang kamu kerjakan dikurangi jadi lima nomor saja ? atau bebas tes karena nilainmu tinggi</p>
<p>Jawaban : Selain kompetitif dalam fisika seperti itu ? Kalau termasuk dalam e kemampuan kompetitif pelajar untuk fifka kemudian diberi kejakan untuk tes fisika maklum saya sependapat tapi kalau karena teladan atau kehadiran baik menurut saya itu tidak cukup.</p>
<p>21. Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?</p>
<p>Jawaban : Tidak mengikutkan kami dalam ujian fisika karena memperoleh nilai kelompok yang tinggi.</p> <p>22. Dalam situasi apa saja pnghapusan kwajiban biasa dilakuka ?</p> <p>Jawaban : Mmprolh nilai klompok yang tinggi</p>

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 22 November 2017

Aldin Ikram Muhsinin



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 25 November
- b. Waktu : 11.50
- c. Tempat : Ruang kelas IPA 3
- d. Nama : Muh. Iksan
- e. Jenis Kelamin : Laki laki
- f. Usia : 19 tahun
- g. Tempat Tinggal : Lalattedong
- h. Kelas : XI IPA 3

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Menurut saya sangat penting karena kenapa ketika remaja kita harus tau kenapa kita pelajari itu, misalnya matematika apa manfaatnya itu untuk memotivasi supaya ada ilmu yang bisa dimanfaatkan. Jadi motivasi itu penting.

2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas ?

Jawaban : Saya kira motivasisemacam nilai untuk lulus, saya kira motivasi itu tidak terlalu berpengaruh untuk siswa karna nulai itu hanya masalah dunia.

3. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : ya tergantung dari objeknya kak, objektif ada orang yang tidak suka dipuji karena itu cenderung membuat orangnya merasa sudah lebih baik sehingga ia akan malas belajar. Saya pribadi tidak suka untuk dipuji. Ada juga sebagian orang yang suka dipuji faktanya pujian itu kan membuat dia termotivasi dan semakin giat belajar.
4. Bagaimanakah bentuk pujian yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : ya pujian pujian yang anu kak, eemmm anak rajin begitu apa lagi namanya lebih cerdas dari orang lain begitu, dari teman kelasnya itu kak.
5. Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan pujian ?
Jawaban : teman saya mengerjakan tugas dengan baik
6. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Menurut saya itu sangat penting juga, suatu barang tentu ada harganya misalnya kita mengerjakan catatan yang banyak itu sangat perlu untuk dihargai dan diapresiasi oleh guru.
7. Bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : yang anu kak paraf catatan, untuk membedakan mana yang malas mana yang tidak. Tapi saya merasa biasa biasa saja denagn itu.
8. Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghargaan ?
Jawaban : yang tertib kaan kelas kami terkenal dengan kelas yang ribut dari kelas lain biasanya diberi tepuk tangan.
9. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : ya yang penting tidak berlebihan supaya kita tau dan termotivasi juga.

10. Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : tidak pernah
11. Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : saya tidak suka dengan itu, tapi kalau hak istimewanya seperti mendapatkan pelajaran tambahan dari orang yang lebih memahami materi saya suka kayak les tambahan.
12. Bagaimanakah bentuk hak istimewa yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : tidak pernah kak
13. Bagaimanakah pendapat anda tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : tergantung dari gurunya kan gurunya menganggap siswanya mampu di dalam kelas, tapi kalau diberikan bebas tes saya rasa itu tidak perlu karna itu tidak adil.
14. Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?
Jawaban : tidak pernah

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 27 November 2017

Muh. Ikhsan



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Guru

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 November 2017
- b. Waktu : 13.04
- c. Tempat : Ruang Guru
- d. Nama : Risnawati
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 26 tahun
- g. Tempat Tinggal : Tinggas
- h. Pendidikan : S1 Pendidikan Fisika

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pandangan ibu/ bapak tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Motivasi belajar tidak hanya penting bagi peserta didik tapi juga pada pendidik pentingnya motivasi bagi peserta didik dapat mengarahkan kegiatan belajar berdasarkan semangat belajar sedangkan untuk pendidik itu sendiri dapat meningkatkan, membangkitkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar

2. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Jawaban : Cara meningkatkan motivasi siswa di kelas menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, pemberian penghargaan untuk motivasi dan

penggunaan metode dan kegiatan yang beragam.
3. Bagaimanakah pendapat ibu tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Pemberian pujian dalam proses pembelajaran itu sangat penting dapat mendorong siswa untuk giat belajar, memberi apresiasi untuk usaha mereka, menumbuhkan persaingan antar peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka
4. Bagaimanakah bentuk pujian yang sering ibu berikan ?
Jawaban : Bentuk pujian yang paling umum dilakukan bisa berupa ucapan yang bersifat biasa saja yang terpening siswa menunjukkan suatu usaha maka layak untuk dipuji. Contohnya apabila menjawab pertanyaan dengan benar mesti diberikan pujian misalnya bagus emmm pokonya memberikan ucapan ucapan yang bersifat baik kepada siswa. Misalnya pada saat pemberian motivasi atau menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan baru diberikan pujian kepada siswa
5. Bagaimana pendapat ibu tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Pendapatnya dalam pembelajaran itu juga amat penting dan dengan pemberian pujian dapat memberikan dorongan kepada siswa agar dapat lebih giat belajar atau bertanya dalam pembelajaran dengan teman temannya.
6. Bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering ibu/ Bapak berikan ?
Jawaban : Misalnya diberikan tepuk tangan atau tambahan nilai. Misalnya ada kuis dadakan nilai yang tertinggi berarti diberikan nilai. Untuk siswa yang dapat

menjawab soal di papan tulis biasanya diberikan tepuk tangan.
7. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : pendapatnya mungkin itu juga berperan penting ketika melihat nilainya lebih rendah dari teman teman yang lain pasti mereka berusaha untuk meningkatkan cara belajarnya.karena mereka malu dengan nilai apa yang diperoleh.
8. Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering ibu berikan ?
Jawaban : Misalnya pada saat ulangan saat, bagi siswa yang remedial dituliskan nilainya.
9. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : kalau yang itu jarang sekali dilakukan di ruangan karena kemampuan di kelas ipa 3 sendiri masih sangat kurang dan mereka lebih, pokoknya mereka tidak tertarik dengan pelajaran fisika.
10. Kalau hak istimewa itu diberiak di kelas ipa 3 menurut ibu apa itu tidak efektif ?
Jawaban : ya itu tidak efektif.
11. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Mungkin yang seperti itu juga sangat bagus karena siswa tidak ahnya belajar pada saat mau semester tetapi setiap materi yang diajarkan apabila memiliki

niali yang tinggi diberi kn bebas tes jadi saya rasa untuk penghapusan kewajiban itu juga bagus untuk diberikan.
12. Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak berikan ?
Jawaban : kalau di kelas ipa 3 penghapusan kewajiban itu tidak pernah saya berikan karena memang tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut.
13. Bagaimanakah evaluasi hasil belajar siswa ketika ibu/bapak menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dan pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : untuk evaluasi hasil belajar e nilai yang diperoleh itu lebih meningkat karena cara belajar seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.
14. Bagaimanakah partisipasi siswa ketika bapak/ ibu menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dan pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : emm sebaian saja yang antusias untuk meningkatkan cara belajarnya yang lain tidak ada perubahan Cuma yang mau belajar saja yang mau berperan aktif dalam pembelajaran.
15. Hambatan apa saja yang bapak/ ibu alami saat menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dan pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : hambatan itu biasanya dari diri sendiri siswa itu sendiri atau banyak virus di kelas itu sendiri misalnya siswa a melakukan hal yang tidak sesuai proses pembelajaran sehingga adat eman yang terpengaruh.

16. Dari lima metode motivasi tersebut menurut pendapat ibu yang mana yang paling efektif dan efisien untuk dilakukan di dalam kelas ?

Jawaban : Yang lebih efektif menurut saya pemberian penghargaan karena penghargaananya berupa nilai kapan diberikan nilai plus dari siswa yang menjawab pertanyaan atau kuis mereka lebih antusias jika ada penghragaan dibandingkan metode yang lain kalau pemberian pujian mereka biasa malu denagn teman di kelasnya.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Guru

I. Identitas

- a. Hari/ tanggal : Rabu/ 22 November 2017
- b. Waktu : 09.59
- c. Tempat : Kantin
- d. Nama : Ahmad
- e. Jenis Kelamin : Laki laki
- f. Usia : 25 Tahun
- g. Tempat Tinggal : Sirindu
- h. Pendidikan : Fisika Sains

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pandangan bapak tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Proses pembelajaran diikutkan dengan kata motivasi itu sangat bagus ini merespon bagaimana mengaktifkan alam bawah sadarnya anak anak untuk memulai belajar pada saat itu. Dan biasanya kalau saya lakukan di kelas sebelum belajar saya fokuskan pikirannya anak anak dulu ada namanya mental fokus setelah mereka sudah fokus dan melupakan hal hal yang memungkinkan mengganggu pelajaran barulah saya mulai pelajaran.

2. Apa yang ibu/ bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Jawaban : Cara yang saya lakuakn pertama mencontohkan orang orang yang sukses dikarenakan mereka rajin belajar. Mesti ada figur yang saya sampaikan kemudian dari

figur itu saya sampaikan bagaimana mereka meraih kesuksesan, setelah saya menyampaikan figur figur itu barulah saya pesan pesan moral yang didapatkan dari beberapa figur yang saya sampaikan agar dapat menjadi tolak ukur mereka untuk meraih kesuksesan dari belajar.

3. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Pujian, ya yang namanya pujian pasti sangat berpengaruh terhadap psikologi anak anak. Sekalipun anak anak jauh dari apa yang diharapkan sebisa mungkin paling tidak kita memberikan pujian pujian agar mereka merasa diapresiasi misalnya pintar, luar biasa, ini pintar,

4. Pada saat Kapan pujian sering ibu/ Bapak berikan ?

Jawaban : Pada saat mengerjakan soal kemudian di kelas say tidak pernah memvonis anak anak salah jawabnnya cuman ya itu akan mengganggu psikologismya anak anak yang berakibat mereka tidak lagi semangat belajar. Sekalipun jawabannya salah saya mencoba untuk mencari kata yang membuat mereka merasa diapresiasi contoh katanya ya ini jawabannya hampir benar tapi bukan salah ya nanti mereka langsung down kalo saya bilang salah i, hampir benar tinggal ditambahkan ini ya baru 100 persen benarnya. Beda kasusnya kalo kita langsung bilang ai salah ini ganti yang lain siapa yang bisa menjawab benar itu.

5. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : ya perannya membangkitkan anak anak ya untuk dalam hal mengapresiasi mereka. Tepuk tangan misalnya mereka merasa dibutuhkan di kelas ketika berhasil menyelesaikan masalah kemudian merdka diapresiasi teman temannya melalui cara

tepuk tangan. Itu membangkitkan semangat belajar mereka pasti
6. Bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering ibu/ Bapak berikan ?
Jawaban : Tepuk tangan pernah saya berikan misalnya pada saat menjelaskan materi kemudian saya evaluasi dan begini pertama saya kasi soal setelah menjawab soal mereka saya apresiasi kemudian pada saat sebelum selesai belajar dan saya sampaikan bahwa pelajaran proses pembelajaran hari ini cukup efektif. Untuk itu mari kita apresiasi saya dengan kalian melakukan pembelajaran dengan baik. Pernah juga saya berikan buku pada siswa, sebelumnya saya sampaikan bahwa siapapun yang nilainya paling tinggi akan saya berikan buku ya bukunya buku buku motivasi.
7. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Sejauh ini saya tidak pernah mempetakan siswa saya tidak pernah. 8. Tapi kalau misalnya ada guru yang seperti itu pak, pendapat bapak bagaimana? Jawaban : ya tidak salah sebenarnya cuman ini akan membuat diskriminasi dalam kelas dan pasti akan berpengaruh pada siswa yang tidak pintar mata pelajaran yang dimaksud. Pasti gurunya ini barang manasssa ini ketika siswa sudah dianggap gurunya pintar belajar fisika maka yang lain itu pasti tidak diperhatikan. Ya yang merasa tidak diperhatikan ini ya semangat belajarnya untuk belajar pelajaran itu tidak ada karena istilahnya ya itu diperhatikan
9. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Saya tidak pernah seperti itu. Saya sebenarnya tidak setuju Semua siswa memiliki hak dan kewajiban .yang sama . Kenapa mesti dipeta petakan.
10. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang penghapusan kewajiban dalam proses

pembelajaran ?
Jawaban : Saya sepakat kalau itu, itu sebagai ada unsur memotivasi di situ anak anak supaya mereka belajar lebih giat lagi karena memang ingin mencapai target yang disampaikan gurunya melalui dengan cara itu bisa saja guru mengharapkan motivasi anak anak kembali berkembang.
11. Bagaimanakah evaluasi hasil belajar siswa ketika ibu/bapak menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Dari segi hasil belajarnya setelah ujian tidak terlalu signifikan tapi saya merasa anak anak selalu menantikan kehadiran saya di kelas, itu gambaran yang bisa saya tangkap dari mereka.
12. Bagaimanakah partisipasi siswa ketika bapak/ ibu menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Partisipasinya luar biasa. Saya juga tidak sepakat kalau ada guru yang banyak menuntut siswa harus begini begini memberikan tugas sebanyak banyaknya yang arah tugas pemberian tugasnya itu tidak jelas contoh menyuruh merrka untuk mencatat sebanyak banyakny tidak ada yang mereka dapat mereka hanya menculik padahal sebetulnya mereka tidak paham apa yang mereka tulis, kecuali misalnya kita memberikan tugas yang kita anggap memberikan pengalaman baru bagi anak anak mislanya disuruh praktek misalnya kemudian dari hasil praktek itu mereka disuruh buat sejenis karya tulis makalah dari hasil praktikum. Sekalipun itu sulit untuk mengerjakan setelah mengerjakan setidaknya mereka mendapat pendalaman baru dari hasil proses itu.
13. Hambatan apa saja yang bapak/ ibu alami saat menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Hambatannya misalnya begini, tidak bisa dipungkiri dalam satu kelas itu tidak semuanya suka fisika. Tidak bisa dipungkiri itu kita sebagai guru ketika memahami hal itu mengajarnya jangan mengkhusus dalam artian yang dipahami fisika hanya orang yang daya menangkanya pelajaran itu yang cepat sementara yang tidak diperhatikan itu yang kurang jadi coba terapkan sifat umum dalam mengajar jangan semata mata orang yang pintar saja diperhatikan sementara yang benci sama sekali dengan fisika tidak diperhatikan, makanya dalam mengajar fisika itu saya lebih condong mengarahkan anak-anak ke kehidupan sehari-hari kalau belajar fisika sebenarnya ujungnya begini ketika misalnya tidak ada fisika dan hal seperti ini yang akan terjadi dalam peradaban dunia saat ini. Jadi mereka ada bayangan ternyata begini pale fisika

14. Menurut bapak dari kelima metode motivasi tersebut yang manakah metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi siswa ?

Jawaban : Ya pertama apresiasi, saya tidak sepakat dengan hak istimewa tapi tujuannya tidak menggeneralisasi anak-anak, terus pujian, apresiasi pujian dan penghargaan itu yang sering saya sampaikan

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Somba, 23 November 2017

Ahmad



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 4 Desember 2017
- b. Waktu : 13.57
- c. Tempat : Halaman Masjid SMAN 1 SENDANA
- d. Nama : Aldin Ikram Muhsinin
- e. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Tempat Tinggal : Perumahan Bumi Somba Damai, Somba Timur
- h. Kelas : XI IPA 1

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban yang dilakukan oleh guru cukup berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar kalian ?
Jawaban : menurut saya itu dapat meningkatkan kelancaran belajar seorang siswa. Seperti tadi contohnya ada dorongan keinginan karena sudah mencapai sesuatu yang hampir sempurna.
2. Bagaimana kondisi kelas kalian ketika guru menggunakan metode pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa dalam pembelajaran ?
Jawaban : kalau satu orang diberi apresiasi pasti yang lain ingin dan merasa iri ingin seperti saya atau lebih dari saya. Tergantung keinginannya karena ada juga siswa yang tidak ingin mencolok dipelajaran itu.
3. Apa hambatannya mengapa pada saat guru memberikan pujian, penghargaan,

hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa masih ada siswa yang tidak semangat untuk belajar ?
Jawaban : Mungkin situasi awal pembelajaran yang tidak siap untuk menerima pembelajaran, misalnya kondisi pembelajaran yang ceria, siswa pasti tidak akan senang untuk belajar jika kondisi belajar yang tegang.
4. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar penerapan pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa berjalan secara efektif ?
Jawaban : Membuat kondisi belajar yang menyenangkan dan juga perlu ada dorongan dari diri sendiri siswa agar ingin maju, mereka harus memaksakan dirinya menyukai pelajaran tersebut
5. Adakah dampak negatif dari penerapan pujian, penghargaan, pengakuan sosial, penghapusan kewajiban dan hak istimewa untuk kamu dan teman temanmu ?
Jawaban : dampak negatifnya ada tapi kecil misalnya merasa tinggi hati, mungkin akan ada diskriminasi tapi hanya satu atau dua orang yang merasakannya misalnya dia merasa pastilah dia dapat pujiaan atau bebas tes karena memang dia tidak pintar fisika.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 6 Desember 2017

Aldin Ikram Muhsinin



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : 4 Desember 2017
- b. Waktu : 13.18
- c. Tempat : Ruang Kelas IPA 1
- d. Nama : Purnamasari Jasman
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 16 tahun
- g. Tempat Tinggal : Somba Timur
- h. Kelas : XI IPA 1

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban yang dilakukan oleh guru cukup berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar kalian ?
Jawaban : kalau saya kak menurutku berpengaruh sekali pertama yang tentang penghilangan kewajiban dan hak istimewa,
2. Bagaimana kondisi kelas kalian ketika guru menggunakan metode pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa dalam pembelajaran ?
Jawaban : Kalau antusiasnya kalau sudah dikasi pujian rata rata semangat belajar kayak langsung fresh begitu kak
3. Apa hambatannya mengapa pada saat guru memberikan pujian, penghargaan,

hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa masih ada siswa yang tidak semangat untuk belajar ?
Jawaban : karena memang siswa itu tidak senang sama mata pelajarannya kalau belajar olahraga nasukaji.
4. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar penerapan pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa berjalan secara efektif ?
Jawaban : kalau menurutku kak pada saat proses belajar mengajar diselengi dengan lelucon supaya suasananya bisa ketawa pasti otomatis yang cuek itu ikut i juga ketawa kak.
5. Adakah dampak negatif dari penerapan pujian, penghargaan, pengakuan sosial, penghapusan kewajiban dan hak istimewa ?
Jawaban : akibatnya saya mungkin tidak akan mengulang pelajaran misalnya saya diberikan bebas tes pelajarannya saya cuekin.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 6 Desember 2017

Purnamasari Djasman



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 4 Desember 2017
- b. Waktu : 13.50
- c. Tempat : Halaman Masjid SMAN ! SENDANA
- d. Nama : Ipul Mustafa
- e. Jenis Kelamin : Laki Laki
- f. Usia : 16 tahun
- g. Tempat Tinggal : Leba Leba
- h. Kelas : XI IPA 1

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban yang dilakukan oleh guru cukup berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar kalian ?

Jawaban : Pasti memiliki dampak bagi saya dan teman yang lain, itu membuat kami lebih ingin tau lagi dan mengulang apa yang dilakukan teman dan semangat untuk belajar.

2. Bagaimana kondisi kelas kalian ketika guru menggunakan metode pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan soaial dan hak istimewa dalam pembelajaran ?

Jawaban : pada saat memberikan pujian kepada siswa awalnya kami tegang ketika ada siswa yang mengerjkana soal lalu diberi pujian oleh pak ahmad kami pun bergembira sama sama. Terkadang ada yang semangat ada juga yang tidak mengikuti ada yang kurang minat dengan pembelajaran tersebut.

3. Apa hambatannya mengapa pada saat guru memberikan pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan soaial dan hak istimewa masih ada siswa yang tidak semangat untuk belajar ?
Jawaban : salah satu faktor yang biasanya karena minat belajarnya contohnya dia suka ini atau dia tidak suka ini dan juga faktor dia sering tidak memperhatikan dari awal sehingga ia ketinggalan pelajaran.
4. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar penerapan pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial dan penghapusan kewajiban berjalan secara efektif ?
Jawaban : Menurut saya kalau ada siswa yang kurang minat kita harus mengkaji pelajaran ulang dari awal, misalnya kasi les tergantung dari gurunya. Untuk yang tidak suka fisika sebaiknya guru bertanya apa kendalanya saat belajar fisika dan menangani kendala itu.
5. Adakah dampak negatif dari penerapan pujian, penghargaan, pengakuan sosial, penghapusan kewajiban dan hak istimewa untuk kamu dan teman temanmu ?
Jawaban : Menurut saya ada dampak negatfnya misalnya bebas tes kita tidak akan mengulang pelajaran karena sudah bebas tes. Kalau diskriminasi tidak ada diskrimninasia karena hadiah yang diberikan melihat pada nilai harian pelajaran.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 6 Desember 2017

Ipul Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 4 Desember 2017
- b. Waktu : 14.02
- c. Tempat : Halaman Masjid SMAN ! SENDANA
- d. Nama : Muh. Ikhsan
- e. Jenis Kelamin : Laki -Laki
- f. Usia : 19 Tahun
- g. Tempat Tinggal : Lalattedong
- h. Kelas : XI IPA 3

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah metode pujian,dan penghargaan yang dilakukan oleh guru cukup berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar kalian ?
Jawaban : Untuk pribadi saya tidak terlalu terdorong. Saya belajar untuk diri saya sendiri saya juga tidak suka pujian. Untuk sebagian orang karna orang berbeda mungkin perlu karena faktanya memang seperti itu ada yang suka pujian dan termotivasi.
2. Bagaimana kondisi kelas kalian ketika guru menggunakan metode pujian, penghargaan dalam pembelajaran ?
Jawaban : Karena ipa 3 yang terkenal nakal orangnya tentu pujian sangat membuat kami melayang karena kita sadar diri kita sangat nakal bahkan itu terjadi secara spontan ada yang semangat kadang juga justru menjadi semakin nakal.

3. Apa hambatannya mengapa pada saat guru memberikan pujian, penghargaan, masih ada siswa yang tidak semangat untuk belajar ?
Jawaban : Mungkin dari cara gurunya memberi pujian tidak tepat, penggunaan kata kayanya yang berlebihan suasana yang tidak tepat, selain dari gurunya mungkin dari siswa juga yang memiliki masalah pribadi atau terlalu benci dengan pembelajaran.
4. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar penerapan pujian, penghargaan, berjalan secara efektif ?
Jawaban : Berusaha membuat fisika itu menarik dan fisika itu penting dan sangat diperlukan dan harus diyakini.
5. Adakah dampak negatif dari penerapan pujian, penghargaan,?
Jawaban : Akan ada kalau berlebihan nyanya kalau dari kak risna tidak ada yang berlebihan tapi mungkin kurang menarik dan saya tidak dirugikan kalau tidak dipuji.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 6 Desember 2017

Muh. Ikhsan



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Guru

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 25 November 2017
- b. Waktu : 10.57
- c. Tempat : Ruang Guru
- d. Nama : Risnawati
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 26 tahun
- g. Tempat Tinggal : Tinggas
- h. Pendidikan : S1 Pendidikan Fisika

II. Daftar Pertanyaan

1. Dalam proses pembelajaran, ketika ibu menggunakan metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial masih ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi untuk belajar, upaya apa yang sebaiknya ibu/ bapak lakukan agar penerapan metode ini lebih efektif ?

Jawaban : ada banyak upaya tapi upaya itu tidak menjamin minat belajar siswa. Misalnya memberikan arahan, atau diberi hukuman misalnya mengerjakan soal di papan tulis tapi itu kurang efektif.

2. Dalam proses pembelajaran metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, tidak semuanya dilakukan dalam kelas, apakah faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan ?

Jawaban : berkaitan dengan psikologisnya siswa sendiri, dimana mereka

cenderung malu dengan teman teman nya ketika dia tidak mendapatkan tambahan nilai sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

3. Ketika bapak/ ibu menggunakan metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, adakah dampak negatif dari pelaksanaan metode tersebut ?

Jawaban : Dampak negatifnya yang tidak suka dengan metode tersebut mereka akan malu untuk tampil di muka umum karena hanya yang aktif aja yang hanya mau maju keedepan.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 4 Desember 2017



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Waewancara Guru

I. Identitas

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 27 November 2017
- b. Waktu : 10.57
- c. Tempat : Ruang Laboratorium Fisika
- d. Nama : Ahmad
- e. Jenis Kelamin : Laki Laki
- f. Usia : 25 tahun
- g. Tempat Tinggal : Sirindu
- h. Pendidikan : S1 Sains Fisika

II. Daftar Pertanyaan

4. Dalam proses pembelajaran, ketika Bapak menggunakan metode pujian, penghargaan masih ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi untuk belajar, upaya apa yang sebaiknya ibu/ bapak lakukan agar penerapan metode ini lebih efektif ?

Jawaban : Sebagai guru harus mengetahui setiap karakter dari anak didiknya. Tidak bisa dipungkiri sebagian besar anak anak senang akan pujian. Dengan pujian bisa merangsang kepercayaan dirinya dan ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya anak tersebut.

5. Dalam proses pembelajaran metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban tidak semuanya dilakukan dalam kelas, apakah faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan ?

Jawaban : Saya di dalam kelas lebih sering menggunakan pujian dan penghargaan, menurut saya hak istimewa dan penghapusan kewajiban itu terlalu mendiskriminasi dan membedakan siswa padahal mereka sama. Dan kita harus paham bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan dan ketertarikan yang berbeda untuk belajar pujian dan penghargaan bisa diberikan kepada siapa saja sehingga tidak perlu memetakan siswa.

6. Ketika bapak/ ibu menggunakan metode pujian, penghargaan, adakah dampak negatif dari pelaksanaan metode tersebut ?

Jawaban : Dampak negatifnya ya pasti ada beberapa siswa yang merasa minder dengan temannya ketika mereka tidak dipuji tapi saya selalu mengusahakan apapun yg mereka lakukan di dalam kelas untuk diapresiasi misalnya mereka mengerjakan soal tepat waktu meskipun itu jawabannya salah saya juga tetap mengapresiasi mereka.

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Somba, 4 Desember 2017

Ahmad





KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

“ JURNAL ”

Nama Guru : Ahmad
Alamat : Sirindu
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pendidikan : S1 Sains Fisika
Hari/ Tanggal : Rabu/ 22 November 2017
Waktu : 10.00
Kelas : XI IPA 1

Jam pelajaran sebenarnya adalah 09.45 tapi karena materi pelajaran sudah hampir selesai guru sengaja datang terlambat ke dalam kelas dan mengajar hanya satu jam.

Tiba di dalam kelas guru mengabsen kehadiran siswa, tampak siswa mendengarkan nama mereka namun masih ada juga yang mencatat materi pelajaran lain sambil mendengarkan namanya. Melihat ada siswa yang masih mencatat materi lain, guru memberikan candaan dan doa kepada siswa “semoga hari kalian menyenangkan dan tidak seperti saya karena sekarang sudah beberapa hari saya terpisah dengan istri”

siswa tampak tertawa dan suasana kelas begitu santai. Kemudian menyindir halus siswa yang tampak sibuk dengan kegiatan mereka ditempat duduknya. “mana siapnya?” tidak boleh ada yang difikirkan selain saya dan fisika” siswa tertawa dan mulai memperhatikan guru dan menyimpan buku mapel lain dari atas meja. Guru menanyakan materi akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk mengulang materi yang sudah dicatat dalam buku “ siswa membaca kembali buku catatan mereka. Guru menanyakan materi sebelumnya siswa yang menjawab dipuji oleh guru “betul jawabannya purnama sari” beri applause dulu untuk purnama sari”. Guru tidak memetakan siswa tampak guru juga mendekati siswa yang hanya diam di kelas. Guru menjelaskan dengan suara yang lantang dan volume suara yang keras sambil sesekali berjalan ke sisi kanan dan kiri kelas. Setiap pertanyaan yang dijawab oleh siswa guru menyebut nama siswa yang menjawab benar tersebut. Guru menjelaskan materi yang mereka catat. Siswa tampak antusias memperhatikan penjelasan guru sambil sesekali mengulang materi yang diucapkan oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang tidak aktif berbicara namun ia tetap memperhatikan dan mencatat materi yang dipelajari. Saat guru memberikan contoh soal ia juga memberikan langkah mudah untuk mengerjakan soal tersebut. Cara guru menjelaskan menurut saya mudah dipahami tampak dari beberapa siswa yang sambil tersenyum dan mengangguk saat mendengar penjelasan guru. Beberapa menit pembelajaran berlangsung tampak siswa mulai mengantuk, guru menyampaikan akan cepat keluar hari ini dan diakhir pertemuan diberikan cerita motivasi tentang pengusaha muda yang sukses,

mendengar itu siswa kembali semangat karena dijanjikan akan diceritakan kisah tokoh pemuda yang sukses. Di akhir pembelajaran guru menceritakan kisah pemuda yang sukses yang ia peroleh ketika mengikuti seminar di jakarta beberapa hari yang lalu, tampak siswa sangat bersemangat dan sangat kagum dengan kisah tersebut. Pertemuan di akhiri guru dengan meminta mereka untuk bertepuk tangan karena pembelajaran hari itu sangat menyenangkan dan sikap mereka selama pembelajaran yang sangat baik.





KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

“ JURNAL ”

Nama Guru : Ahmad
Alamat : Sirindu
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pendidikan : S1 Sains Fisika
Hari/ Tanggal : Rabu/ 22 November 2017
Waktu : 07.50
Kelas : XI IPA 2

Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar, ia mendoakan siswa “ semoga hari kalian lebih menyenangkan dari hari saya , semoga kalian baik baik saja”. Guru tampak sangat bersahabat dengan siswa dan siswa sangat memperhatikan guru. Guru mulai mengabsen kehadiran siswa . Beberapa siswa terlihat menggunakan Hp dan mencatat mata pelajaran yang lain. Guru memeriksa catatan siswa semua siswa terlihat kembali memperhatikan buku catatan fisika. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang diawali dengan penerapan fisika dalam kehidupan sehari hari dan menceritakan pentingnya belajar fisika. Guru tampak suka bercanda dengan siswanya. Siswa semangat belajar tampak dari antusias mereka

menjawab tiap pertanyaan yang diajukan guru. Suasana tampak menyenangkan guru dan siswa sering tertawa bersama. Cara guru menjelaskan mudah dipahami siswa tampak dari siswa yang menganggukan kepalanya dan saat guru bertanya mereka mengatakan sudah paham. Lama kemudian siswa tampak beberapa orang mengantuk guru tidak menghiraukan mereka yang mulai mengantuk dan tetap melanjutkan materi. Guru terlihat menjelaskan dengan cepat dan hanya beberapa siswa yang paham terlihat dari beberapa siswa yang mulai mengeluarkan kata “ tidak mengerti pak” “ sudahmi pak kita cerita saja, guru menanggapi nanti ia akan bercerita di akhir pertemuan. Guru mendekati siswa yang aktif bertanya, guru mendekati siswa saat mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa mulai tidak memperhatikan guru dan bercerita dengan teman sebangkunya. Guru memberikan soal dan menjanjikan akan mencertakan sebuah cerita setelah mereka mengerjakan soal yang diberikan. Mereka tampak senang mereka bersama sama antusias mengerjakan soal dan dibantu oleh guru, namun ada juga siswa yang terus mengeluh bahwa soal itu sangat susah “susah i pak, jawabmi saja pak, sudahmi cerita maki saja” guru menanggapi dengan tersenyum dan membantu siswa mengerjakan soal itu. Guru lalu memanggil nama beberapa siswa yang dianggap mampu dan mau menjawab soal tersebut, beberapa siswa menjawabnya meskipun jawabannya kurang benar membantunya dengan pertanyaan yang membawanya pada jawaban. Di akhir pertemuan guru menceritakan kisah seorang pengusaha muda yang ditemuinya saat acara seminar di UI beberapa hari yang lalu. Siswa tampak sangat antusias dengan cerita tersebut.



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

“ JURNAL ”

Nama Guru : Risnawati
Alamat : Tinggas
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1 Pendidikan Fisika
Hari/ Tanggal : Rabu/ 15 November 2017
Waktu : 07. 30
Kelas : XI IPA 3

Materi pemuatan diajarkan dengan menggunakan metode praktikum. Diawal pembelajaran saat guru mengabsen kehadiran siswa banyak siswa yang tidak memperhatikan. Pada saat siswa diminta oleh guru untuk menyiapkan bahan praktikum hanya sedikit siswa yang mengindahkan perintah tersebut. Bahan praktikum sudah diminta oleh guru untuk disiapkan tiap kelompok yang sudah dibagi sebelumnya, namun tidak ada kelompok yang membawa alat dan bahan dengan lengkap akhirnya semua kelompok dilebur menjadi satu oleh guru. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis sedangkan siswa masih asik bercerita dengan

temannya dalam kelas. Saat guru sudah mulai membimbing praktikum siswa mulai memusatkan perhatian kepada penjelasan guru. Guru membacakan langkah kerja kemudian siswa mempraktikkan sendiri di depan mejanya. Siswa tampak antusias mengamati praktikum dan saling berlomba untuk melakukan langkah praktikum yang dibacakan oleh guru. Guru mengamati jalannya praktikum. Setelah selesai praktikum, guru meminta tiap kelompok membuat laporan singkat untuk hasil praktikum yang telah dilakukan. Sambil siswa berdiskusi di mejanya, guru membaca buku sambil sesekali melihat ke arah siswa. Beberapa menit kemudian guru berjalan ke arah meja siswa dan menjawab pertanyaan dari beberapa siswa bagaimana cara untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru kemudian meminta siswa mengumpulkan laporan kelompoknya lalu memeriksa tugas mereka. Tiap perwakilan kelompok memaparkan hasil percobaan di depan kelas. Beberapa kelompok saling tunjuk dengan anggotanya siapa yang harus mewakili kelompoknya. Guru kemudian memeriksa tugas mereka, tugas mereka benar semua, sambil tersenyum guru menyampaikan bahwa tugas mereka sudah benar meskipun kalimat yang mereka gunakan kurang sesuai. Mendengar itu siswa tampak ceria dan bertepuk tangan suasana kelas kembali ribut karena beberapa anggota kelompok saling mengejek dengan anggota kelompok lain. Di tengah pembelajaran salah seorang siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas dengan menggunakan pakaian olahraga. Guru tidak menghiraukan, dan siswa itu langsung masuk ke dalam kelas lalu berkata dengan suara keras “nda alpaka toh bu, apa bu dikasi alpaka ?” guru tidak menghiraukan siswa tersebut. Dia langsung duduk di bangku paling belakang dan datang menghampiri temannya untuk bercerita, saat guru kembali menjelaskan materi dia hanya duduk dan bermain hp tanpa sedikitpun menghiraukan gurunya. Beberapa siswa yang lain juga di tengah

pembelajaran tampak bermain Hp. Hanya beberapa siswa yang duduk di bangku depan yang memperhatikan penjelasan materi oleh guru. Guru terlihat bersahabat dengan siswa, tampak ketika salah seorang siswi maju ke meja guru dan bercerita sambil tersenyum. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembahasan praktikum yang telah mereka lakukan akan dimasukkan menjadi soal dalam ulangan nanti, sehingga bagi yang memperhatikan pada saat praktikum akan dapat mengerjakan soal tersebut, sepertinya itu adalah teguran secara tidak langsung dan hukuman untuk beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Guru kemudian melanjutkan materi dengan membacakan materi pembelajaran untuk di tulis siswa dalam buku catatan, dari teguran tersebut tampaknya mereka mengindahkannya karena tampak siswa mendengarkan dan mencatat materi yang dibacakan yang guru, sekali kali guru bertanya kepada siswa, seperti apa contoh pemuatan zat padat, gas dan zat cair. Siswa kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan antusias. Di tengah pembelajaran kelas mulai kurang kondusif, banyak siswa bercerita, menggunakan Hp dan tidak mencatat pelajaran. Guru kemudian memberi nasehat kepada siswa “nilai kalian semester ini menurun, kalian tahu tidak untuk mendaftar di perguruan tinggi negeri kalian harus memiliki nilai yang meningkat tiap semester, kalo kalian begini nilai kalian akan semakin buruk, tidak akan ada perubahan nilai karena nilai kalian harus langsung dikirim ke pusat”. Siswa mulai sedikit lebih aman, mencatat materi dilanjutkan oleh guru. Guru kemudian memberi contoh soal kemudian meminta siswa untuk mengerjakannya sendiri karena mereka kembali ribut dalam kelas. Guru menyampaikan siapa saja yang bisa menjawab soal dengan benar akan diberi nilai. Mendengar itu siswa kembali antusias dan beberapa mendatangi meja temannya yang dirasa mampu mengerjakan soal tersebut. Namun tak satupun dari mereka yang mau

mengerjakan soal tersebut di papan tulis, guru membantu mereka dengan memberi jawaban akhir soal tersebut. Satu orang siswa mengajukan diri untuk mengerjakan soal di atas namun ia hanya mampu menuliskan bagian dik dan ditanyakan pada soal. Guru akhirnya mengerjakan soal tersebut bersama dengan siswa, dan siswa yang menulis di papan tulis tadi diberikan seyum dan diminta kembali ke tempat duduknya. Di akhir pembelajaran guru kembali menyampaikan kepada siswa untuk pelajaran selanjutnya yang terlambat dan yang menggunakan baju olahraga tidak boleh masuk ke dalam kelas untuk belajar fisika.





KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

“ JURNAL ”

Nama Guru : Risnawati
Alamat : Tinggas
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1 Pendidikan Fisika
Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 November 2017
Waktu : 07. 30
Kelas : XI IPA 3

Guru mengabsen kehadiran siswa, tampak beberapa siswa masih berkeliaran di dalam kelas dan bolak balik masuk kelas. Beberapa menit kemudian tampak beberapa siswa datang terlambat, meskipun di pertemuan sebelumnya dikatakan bahwa siswa yang terlambat tidak diizinkan masuk namun karena pada hari ini hujan sangat deras di pagi hari guru memaklumi itu dan membiarkan siswa untuk masuk ke dalam kelas. Guru kemudian melanjutkan materi dengan mendiktekan pokok materi bahasan. Kondisi siswa kurang kondusif karena mereka memperhatikan teman temannya yang

terlambat, akhirnya guru kemudian menyampaikn bahwa di akhir pertemuan catatan akan diperiksa. Dari teguran tersebut siswa kembali aktif mencatat materi yang dibacakan oleh guru. Tidak. Beberapa menit saat guru membacakan materi beberapa siswa kembali tidak mencatat dan hanya bermain Hp di dalam kelas, guru tidak menghiraukannya. Guru menjelaskan materi yang telah dibacakan, siswa memperhatikan penjelasan guru, meskipun siswa yang tadi memegang Hp tidak beralih dari Hpnya. Di tengah pembelajaran tampak beberapa siswa mngantuk, efek hujan di pagi hari. Sepertinya karena hal itu guru kemudian berinisiatif memancing siswa dengan pertanyaan tentang hal hal yang mereka alami dikaitkan dengan kehidupan sehari hari, cara itu cukup membuat beberapa siswa kembali antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. Cara berbicara guru sangat lembut dengan volume suara yang sedang.

Materi yang dijelaskan guru cukup sistematis. Guru memberi contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya di papan tulis “bisa dikerjakan soalnya ?”. Guru meminta siswa yang dari tadi menggunakan Hp untuk mengerjakan soal tersebut, siapa saja yang dapat mengerjakan soal akan diberi tambahan nilai hanya satu dua orang yang tampak semangat mengerjakan soal tersebut namun pada akhirnya soal tersbut dikerjakan secara bersama siswa menghitung operasi matematikanya dan guru membantu penyelesaian soal dan menuliskannya di papan tulis, siswa kemudian mencatat penyelesaian soal tersebut, namun tampaknya siswa yang bermain hp itu tidak memperhatikan gurunya, guru kemudian berkata “Soal ini akan dimasukan ke

dalam soal ulangan.. Kalau ada yang nilainya kosong terima saja yah karena sekarang tidak ada penambahan nilai., mau diapa karna memang tidak ada yang masuk, perbaiki sikap saja “ saya rasa itu adalah sindirian untuk beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan penjelasn guru. Guru kebalik mengabsen kehadiran siswa karena sejak pembelajaran dimulai banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa yang tidak berada dalam kelas dan keluar tanpa izin dinyatakan alpa. Perjanjian awal bahwa catatan akan diperiksa di akhir pertemuan tidak jadi dilakukan mereka diberi tugas membuat rangkuman materi pembelajaran selanjutnya yang sudah sangat terlambat, tampak beberapa siswa senang karena catatan tidak diperiksa dan ada juga yang merasa kesal.



A. Kelas XI IPA 1**Gambar 1**

Tampak siswa memperhatikan penjelasan guru dengan santai. Suasana kelas tampak menyenangkan, hal ini terlihat dari salah seorang siswa yang meletakkan tangan di atas meja sambil menyangga kepalanya pada saat mendengarkan penjelasan guru (22 November 2017).

**Gambar 2**

Pak Ahmad menceritakan tentang pengalaman yang diperoleh saat mengikuti seminar di Universitas Indonesia Jakarta baru-baru ini. Tampak siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru (22 November 2017).



Gambar 3

Tampak guru menjelaskan materi kepada siswa dengan santai. Hal ini terlihat dari senyum pak Ahmad saat menjelaskan, terlihat bahwa pak Ahmad bersahabat dengan siswanya. Tampak pula siswa yang antusias mendengarkan penjelasan guru (22 November 2017).

B. Kelas XI IPA 2



Gambar 4

Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru. Tampak beberapa siswa mencatat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa orang siswa laki-laki bercerita di kursi belakang saat guru menjelaskan (22 November 2017).



Gambar 5

Siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tampak dua orang siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru saat guru telah menjanjikan akan menceritakan sebuah cerita jika mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan (22 November 2017).

C. Kelas XI IPA 3



Gambar 6

Tampak siswa dan guru bersama mempersiapkan peralatan praktikum. Namun hanya beberapa siswa saja ikut membantu guru sedangkan siswa yang lain hanya duduk di bangkunya melakukan pekerjaan yang lain (15 November 2017).



Gambar 7

Tampak siswa antusias melakukan kegiatan praktikum bersama dengan guru dan teman temannya. Mereka berkumpul untuk melihat kegiatan praktikum di depan meja guru (15 November 2017).



Gambar 8

Tampak guru di mejanya sedang menjelaskan materi pembelajaran fisika, sedangkan beberapa siswa yang lain ada yang memperhatikan ada pula yang bercerita bersama dengan temannya (16 November 2017).

D. Kegiatan Wawancara dan Observasi



Gambar 9. Kegiatan observasi kelas XI IPA 3



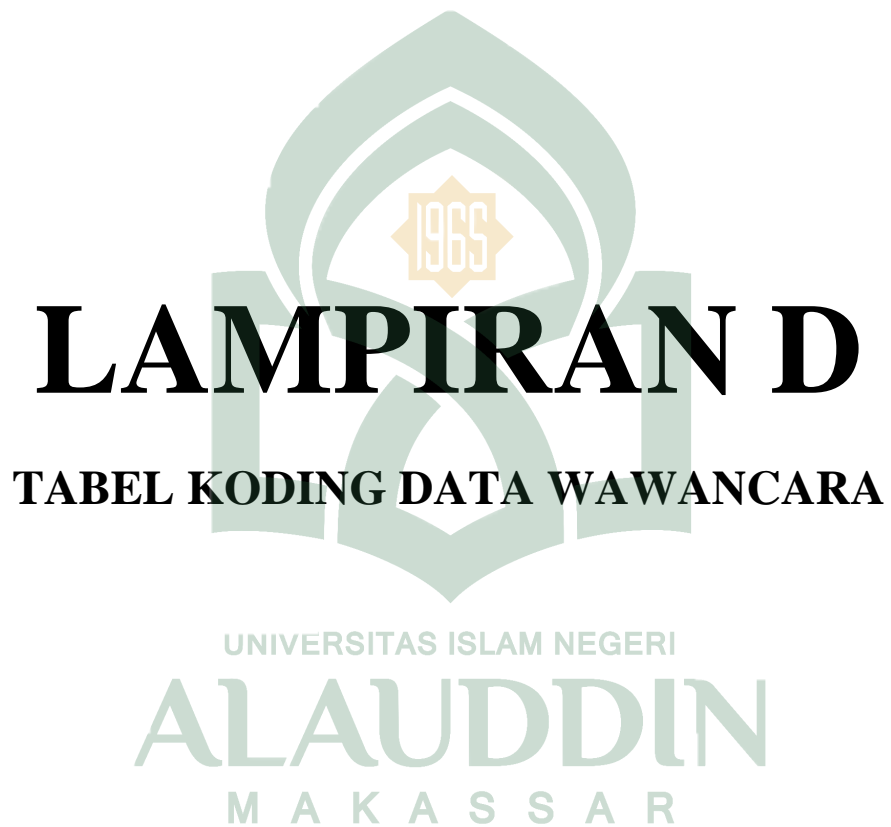
Gambar 10. Wawancara dengan Purnamasari Djasman



Gambar 11. Wawancara dengan Ipul Mustafa



Gambar 12. Wawancara dengan Aldin



Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan fakta	Interpretasi
Bagaimanakah pendapat anda tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?			
Pur : Menurut saya kak penting sekali peran motivasi karena kebanyakan kak kalo kayak kita, kadang tergantung mood kalo belajar. Kalau guru pada saat mengajar waktu itu memberikan motivasi jadi apa ya ada perubahan sedikit dalam diri kita, apa lagi kalo gurunya membosankan, jadi sangat berpengaruh menurut saya.	1	<p>Penting sekali peran motivasi (1a)</p> <p>Kebanyakan kami tergantung mood kalau belajar (1b)</p> <p>Kalau guru pada saat itu memberikan motivasi ada sedikit perubahan, apa lagi kalau gurunya membosankan (1c)</p>	<p>Motivasi penting</p> <p>Kondisi siswa</p> <p>Peran motivasi</p>
Ipu : Menurut saya peran motivasi dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan, kenapa motivasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dengan motivasi akan membuat siswa dan siswi termotivasi dan memberi mereka dorongan untuk mencapai cita citanya.	2	<p>Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan (2a)</p> <p>Dengan motivasi membuat siswa siswi termotivasi dan memberi</p>	<p>Pentingnya motivasi</p> <p>Peran motivasi</p>

		mereka dorongan untuk mencapai cita citanya (2b)	
Ald : peran motivasi dalam proses pembelajaran, maksudnya itu pemberian motivasi ? Menurut saya motivasi itu relatif bisa dalam perkataan bisa dalam pembuktian langsung. Dan menurut pendapat saya motivasi itu sangat diperlukan bagi siswa kayak seperti kita sekarang. Karena siswa di masa ini mencari jati dirinya untuk menjadi apa yang dia inginkan di masa depan.	3	<p>Motivasi itu relatif bisa dalam perkataan bisa dalam pembuktian langsung (3a)</p> <p>Motivasi sangat diperlukan bagi siswa (3b)</p> <p>Siswa di masa ini mencari jati dirinya untuk menjadi apa yang dia inginkan di masa depan (3c)</p>	<p>Bentuk motivasi</p> <p>Pentingnya motivasi</p> <p>Kondisi siswa</p>
Ikh : Menurut saya sangat penting karena kenapa ketika remaja kita harus tau kenapa kita pelajari itu, misalnya matematika apa manfaatnya itu untuk memotivasi supaya ada ilmu yang bisa dimanfaatkan. Jadi motivasi itu penting.	4	<p>Menurut saya sangat penting (4a)</p> <p>Ketika remaja kita harus tau kenapa kita pelajari itu misalnya matematika apa manfaatnya itu</p>	<p>Pentingnya motivasi</p> <p>Kondisi remaja</p>

		untuk memoivasi (4b)	
Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas ?			
Pur : Kalau pak Ahmad biasanya bercerita tentang pengalaman terus bercerita tentang kakak kakak yang sudah lulus, bagaimana cerita mereka, dari cerita tersebut ada 2semangat untuk belajar fisika.	1	Bercerita tentang pengalaman ,bercerita tentang kakak kakak yang sudah lulus (1a) Dari cerita mereka ada semangat untuk belajar fisika (1b)	Bentuk motivasi guru Pengaruh motivasi
Ipu : Bicara tentang motivasi yang diberikan pak ahmad selama proses belajar mengajar dengan kami yaitu cukup baik karena pak Ahmad berteman dengan kami yang pertama, tidak gugup saat berbicara dengan siswa dan juga cara pak Ahmad dalam memotivasi kami yaitu	2	Pak ahmad bereteman denagn kami, tidak gugup saat berbicara dengan siswa (2a) Cara pak ahmad dalam memotivasi	Karakter guru Cara memberi motivasi

dengan memberikan pengalaman pengalaman yang telah dilalui oleh pak Ahmad selama dia belajar fisika.		kami yaitu dengan memberikan pengalaman yang dilalui selama belajar fisika (2b)	
Ald : Pertama tama menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana bisa dikatakan suasana riang gembira. Caranya seperti tadi motivasi, diberikan arahan arahan yang tepat dan sebab akibat mengapa diberikan motivasi tersebut.	3	Menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana yang bisa dikatakan riang gembira .Caranya seperti motivasi, diberi arahan arahan yang tepat dan sebab akibat mengapa diberi motivasi (3a)	Cara guru memberi motivasi
Ikh : Saya kira motivasisemacam nilai untuk lulus, saya kira motivasi itu tidak terlalu berpengaruh untuk siswa karna nilai itu hanya masalah dunia.	4	Semacam nilai untuk lulus (4a) Motivasi seperti itu tidak terlalu berpengaruh untuk siswa . nilai itu hanya masalah dunia (4b)	Bentuk motivasi Peran motivasi
Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran ?			
Pur : Menurut saya ada bagusnya ada juga buruknya e yang maksudnya buruknya, kalo bagusya yang lain jadi	1	Ada bagusnsya ada buruknya (1a)	Dampak pujian

termotivasi karna ingin dipuji tapi yang tidak baiknya itu orang yang dipuji bisa saja jadi keras kepala begitu, sombong.		Bagusnya yang lain termotivasi karena ingin dipuji .Tidak baiknya orang yang dipuji bisa jadi bisa jadi keras kepala, sombong (1b)	Baik dan buruknya pujian
Ipu : Kalau saya memang dalam proses pembelajaran dibutuhkan sekali pujian agar mengembangkan siswa lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran	2	Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sekali adanya pujian (2a) Agar mengembangkan siswa lebih semangat lagi dalam belajar (2b)	Pujian dalam pembelajaran Manfaat pujian
Ald : Menurut saya sendiri pujian itu bisa meningkatkan e apa namanya percaya diri atau ya meningkatkan percaya diri kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan hal yang baik menurut mereka.	3	Pujian bisa meningkatkan percaya diri untuk melakukan hal yang baik menurut mereka (3a)	Manfaat pujian
Ikh : ya tergantung dari objeknya kak, objektif ada orang yang tidak suka dipuji karena itu cenderung membuat orangnya merasa sudah lebih baik sehingga ia akan	4	Tergantung drai objeknya .Orang yang tidak suka dipuji kaarena itu cenderung membuat orangnya	Kekurangan pujian

malas belajar. Saya pribadi tidak suka untuk dipuji. Ada juga sebagian orang yang suka dipuji faktanya pujian itu kan membuat dia termotivasi dan semakin giat belajar.		<p>merasa sudah lebih baik sehingga ia akan malas belajar (4a)</p> <p>Orang yang suka dipuji faktanya pujian itu akan membuat dia termotivasi dan semakin giat belajar (4b)</p>	Kelebihan pujian
Bagaimanakah bentuk pujian yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?			
Pur : Ia pernah tapi sesekali, misal aldin bisa apa ya, menalar apa sih menganalisis begitu, atau misal ada tugas aldin menganalisis atau langsung dapat jawaban sendiri. Biasa nabilang ‘wah aldin bagus sekali sudah mulai terbuka pikirannya tentang logika”.	1	<p>Aldin bisa menganalisis begitu atau misal ada tugas aldin langsung dapat jawaban sendiri (1a)</p> <p>Biasa diucapkan “wah aldin bagus sekali sudah mulai terbuka fikirannya tentang logika” (1b)</p>	<p>Kondisi pemberian pujian</p> <p>Bentuk kata pujian</p>
Ipu : Kalau kata kata yang diberikannya hanya kata kata biasa saja misalnya applaus itu saja. Jika seluruh siswa	2	Kata kata yang diberikan hanya kata biasa saja seperti “applaus”.	Bentuk kata pujian

mengerjakan tugas dengan tepat waktu maka pak ahmad akan menyebutnya keseluruhan kelas bukan satu per satu seperti kelas kalian cukup bagus tidak seperti dengan kelas kelas yang lain.		<p>“kelas kalian cukup bagus tidak seperti kelas lain “ (2a)</p> <p>Jika seluruh siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu pak ahmad memuji seluruh kelas bukan satu per satu (2b)</p>	Kondisi diberi pujian
Ald : Memberikan pujian secara langsung e biasa e apa namanya ini memberikan kata kata bagus, selamat atau memberikan tepuk tangan.	3	<p>Memberikan pujian secara langsung (3a)</p> <p>Memberikan kata kata “bagus” “selamat atau tepuk tangan (3b)</p>	<p>Cara memberi pujian</p> <p>Bentuk kata pujian</p>
Ikh : ya pujian pujian yang anu kak, eemmm anak rajin begitu apa lagi namanya lebih cerdas dari orang lain begitu, dari teman kelasnya itu kak.	4	Kalimat “anak rajin” “lebih cerdas dari yang lain “ (4a)	Kata kata pujian
Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan pujian ?			
Pur : Kalau bisa mengerti soal sendiri	1	bisa mengerti soal sendiri (1a)	Kondisi pemberian pujian

Ipu : saat bisa mengerjakan soal di kelas, jika tugas yang diberikan itu dikerjakan pada waktunya. Dan hasil dari tugasnya itu cukup memuaskan.	2	Bisa mengerjakan soal di kelas, tugas yang diberikan dikerjakan tepat waktu dan hasil dari tugas cukup memuaskan (2a)	Kondisi pemberian pujian
Ald : Pada saat kami ya seseorang berhasil atau dapat membantu teman teman dengan benar, mengerjakan soal dengan benar, mendapat nilai yang tinggi	3	Pada saat kami berhasil atau dapat membantu teman dengan benar, mengerjakan soal dengan benar, mendapat nilai yang tinggi (3a)	Kondisi pemberian pujian
Ikh : teman saya mengerjakan tugas dengan baik	4	Mengerjakan tugas dengan baik (4a)	Kondisi pemberian pujian
Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran ?			
Pur : Menurut saya kak itu bagus sekali karena kita sebagai siswa itu semangat karena pertama seru kedua menjadi persaingan sehat diantara kami untuk bisa menjawab soal soal yang diberikan sama kakak.	1	Itu bagus sekali (1a) Kami sebagai siswa semangat(1b) Pertama Seru kedua menjadi	Penghargaan bagus Respon siswa terhadap penghargaan Kelebihan pemberian

		persaingan sehat diantara kami untuk bisa menjawab soal yang diberikan (1c)	penghargaan
Ipu : Kalau pemberian penghargaan itu sudah biasa dilakukan oleh guru, tapi caranya berbeda beda. Kalau pemberian penghargaan suka sih asalkan tidak berlebihan seperti sertifikat yang kakak sebutkan tadi saya cukup applaus saja.	2	<p>Penghargaan itu sudah biasa dilakukan oleh guru (2a)</p> <p>Caranya berbeda beda (2b)</p> <p>Pemberian penghargaan suka sih asalkan tidak berlebihan seperti pemberian sertifikat cukup applaus saja (2c)</p>	<p>Pemberian penghargaan</p> <p>Cara pemberian penghargaan</p> <p>Bentuk penghargaan</p>
Ald : Menurut saya itu juga merupakan motivasi kepada teman teman yang lain untuk bagaimana caranya selain saya e teman teman yang juga bisa seperti saya.	3	<p>Itu juga merupakan motivasi kepada teman teman yang lain .Bagaimana caranya selain saya teman teman yang lain juga bisa seperti saya (3a)</p>	Peran penghargaan

Ikh : Menurut saya itu sangat penting juga, suatu barang tentu ada harganya misalnya kita mengerjakan catatan yang banyak itu sangat perlu untuk dihargai dan diapresiasi oleh guru.	4	Itu sangat penting juga (4a) Suatu barang tentu ada harganya, misalnya kita mengerjakan catatan itu sangat perlu untuk dihargai dan diapresiasi oleh guru (4b)	Pentingnya penghargaan Peran penghargaan
Bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?			
Pur : Hadiah tepukan hahaha, Cuma itu kak.	1	Hadiah tepukan (1a)	Bentuk penghargaan
Ipu : Applaus saja, itu saja. Kalau pemberian bintang saya hanya suka sedikit karena mampu menghibur teman teman yang lain, suka sedikit karena saya suka yang sederhana saja.	2	Applaus itu saja (2a) Kalau pemberian bintang saya hanya suka sedikit karena mampu menghibur teman yang lain .Saya suka yang sederhana saja (2b)	Bentuk penghargaan Penghargaan yang kurang disenangi dan disenangi
Ald : Tepuk tangan atau biasa juga memberikan penghargaan kepada kelas kita yang misalnya beberapa teman kita di kelas meraih nilai yang bisa dikatakan luar	3	Tepuk tangan (3a) Biasa juga memberi penghargaan	Bentuk penghargaan

biasa. misalnya ada yang dapat nilai rendah di tulis belajar lagi kalau yang dapat nilai tinggi tidak ada.		misalnya beberapa teman di ke;as mendapat nilai yang luar biasa .Yang dapat nilai rendah ditulis belajar lagi yang dapat nilai tinggi tidak ada (3b)	Cara pemberian penghargaan
Ikh : yang anu kak paraf catatan, untuk membedakan mana yang malas mana yang tidak. Tapi saya merasa biasa biasa saja denagn itu.	4	Paraf catatan .Untuk membedakan mana yang malas mana yang tidak (4a) Saya merasa biasa saja denagn itu (4b)	Contoh penghargaan guru Respon siswa dengan penghargaan
Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghargaan ?			
Pur : Ya kalau dapat nilai tinggi saat ulangan sama bisa kerja soal di papan tulis.	1	Kalau dapat nilai tinggi saat ulangan Bisa kerja soal di papan tulis (1a)	Kondisi pemberian penghargaan
Ipu : Situasi ketika pak Ahmad memberikan penghargaan ketika dia memberikan tugas kepada siswa	2	Ketika dia memberikan tugas kepada siswa di sekolah dan	Kondisi pemberian penghargaan

di sekolah dan mereka mengerjakannya atau presentase kalau presentasenya bagus pak Ahmad memberikan penghargaan.		mereka mengerjakannya atau kalau presentasenya bagus pak ahamad memberi penghargaan (2a)	
Ald : misalnya kamu mengerjakan soal dengan benar makanya kamu diberi tepuk tangan,	3	Kamu mengerjakan soal dengan benar makanya diberi tepuk tangan (3a)	Kondisi pemberian penghargaan
Ikh : yang tertib kaan kelas kami terkenal dengan kelas yang ribut dari kelas lain biasanya diberi tepuk tangan.	4	kelas kami terkenal ribut .saat tertib biasanya diberi tepuk tangan (4a)	Kondisi pemberian penghargaan
Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?			
Pur : Seperti tadi kak yang pujian, ada baiknya ada juga buruknya. Baiknya ya orang itu bisa besar kepala atau sombong kalau baiknya memotivasi diri sendiri untuk terus belajar dengan teman teman yang lain supaya dapat pujian.	1	Ada baiknya ada juga buruknya (1a) Baiknya memotivasi diri sendiri untuk terus belajar dan teman yang lainnya supaya dapat pujian (1b)	Baik dan buruknya pengakuan sosial Kelebihan pengakuan sosial

		Tidak baiknya orang itu bisa keras kepala (1c)	Kekurangan p3ngakuan sosial
Ipu : Kalau saya tentang pengakuan sosial itu wajar wajar saja dilakukan dalam kelas karena guru guru akan menilai dari kemampuan siswa tersebut dan memberikan amanah kepada dia contohnya ketua kelas karena dia pintar dan juga mampu menjaga amanah itu. Saya suka.	2	Pengakuan sosial itu wajar wajar saja dilakukan di dalam kelas (2a) Guru akan menilai dari kemampuan siswa tersebut dan memberikan amanah kepada dia contohnya ketua kelas karena dia pintar dan mampu menjaga amanah (2b)	Pengakuan sosial dalam kelas Cara guru memberi pengakuan sosial
Ald : Menurut pendapat saya kita memilih pemimpin atau seorang atasan itu memang kita lihat berdasarkan kemampuan secara memiliki karisma, memiliki bakat untuk memerintah adatu pemimpin begitu. Jadi menurut saya itu dapat meningkatkan semangat siswa untuk meraih cita citanya.	3	memilih pemimpin atau seorang atasan itu memang kita lihat berdasarkan kemampuan secara memiliki karisma, memiliki bakat untuk memerintah adatu pemimpin begitu (3a)	Alasan pemberian pengakuan sosial

		itu dapat meningkatkan semangat siswa untuk meraih cita citanya.(3b)	Peran pengakuan sosial
Ikh : ya yang penting tidak berlebihan supaya kita tau dan termotivasi juga.	4	yang penting tidak berlebihan (4a) supaya kita tau dan termotivasi juga.(4b)	Bentuk Pengakuan sosial Peran pnakuan sosial
Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?			
Pur : kalau biasa yang dilakukan misalnya “o aldin sudah terbuka logikanya tentang fisika”	1	Misalnya kalimat “o aldin sudah terbuka logikanya tentang fisika “(1a)	Bentuk pengakuan sosial
Ipu : Oh ia pak Ahmad pernah memberi kn pengakuan sosial akan tetapi dia mampu seperti ini contohnya suci ramadani pada saat dia presentase pak Ahmad memberikan bahwa dia mampu sebagai presentase terbaik. Pak ahmad menunjuk purnama untuk ikut olinpiade fisika karena nilainya paling tinggi. Bukan	2	Contohnya suci ramadani pada ssat dia presentase pak ahmad menobatkan dia sebagai presentase terbaik (2a) Pak ahmad menunjuk purnama	Bentuk pengakuan sosial Bentuk pengakuan sosial

diseleksi tapi langsung ditunjuk. Saya lupa kak dia diseleksi atau tidak karena katanya dia langsung ditunjuk karena nilainya paling tinggi.		untuk ikut olimpiade fisika karena nilainya paling tinggi(2b)	
Ald : Pernah seperti purnama disuruh menulis beberapa rumus di papan tulis diamanahkan oleh pak Ahmad karena dia yang tahu misalnya rumusya dia yang tahu.	3	purnama disuruh menulis beberapa rumus di papan tulis diamanahkan oleh pak Ahmad karena dia yang tahu misalnya rumusya dia yang tahu. (3a)	Bentuk pengakuan sosial
Ikh : tidak pernah	4	tidak pernah (4a)	tidak pernah
Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan pengakuan sosial kepada siswa di dalam kelas ?			
Pur : -	1	-	-
Ipu : Seperti biasa saja kak dalam proses belajar mengajar tidak ditau kapan dia memberikan kapan dia tidak, secara respon dia berikan.	2	Dalam proses belajar mengajar tidak tau kapan, dia memberikan secara tiba tiba.(2a)	Kondisi pemberian pengakuan sosial
Ald : menurut saya otomatis jika ingin ikut olimpiade kita lihat dari kompetisi atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu seperti fisika orang orang yang	3	otomatis jika ingin ikut olimpiade kita lihat dari kompetisi atau kemampuan siswa dalam mata	Cara memberi pengakuan sosial

pintar di fisika otomatis ia akan memiliki potensi yang tinggi pada fisika sehingga ia diikutkan olimpiade fisika seperti itu. Ya saya suka.		pelajaran tertentu seperti fisika orang orang yang pintar di fisika otomatis ia akan memiliki potensi yang tinggi pada fisika sehingga ia diikutkan olimpiade fisika seperti itu (3a) Ya saya suka.(3c)	Suka pegakuan sosial
Ikh : -	4	-	-
Bagaimanakah pendapat anda tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran ?			
Pur : Emm,,menurut saya bagus, karena hal tersebut dapat memotivasi kita supaya pada saat ulangan harian belajar lebih giat karena nanti dikasi tambahan waktu saat ujian.	1	Dapat memotivasi kita supaya pada saat ulangan harian belajar lebih giat lagi karena natti diberi tambahan waktu saat ujian (1a)	Peranan hak istimewa
Ipu : kalau hak istimewa saya rasa wajar wajar saja contohnya bebas tes, pendapat saya itu cukup bagus karena akan memotivasi kita untuk lebih belajar lagi dan mengerjakan tugas.	2	Saya rasa wajar wajar saja (2a) Contohnya bebas tse , itu cukup bagus karena akan memotivasi kita	Hak istimewa wajar Bentuk hak istimewa

		untuk lebih belajar lagi dan mengerkajan tugas (2b)	
Ald : Menurut saya kalau misalnya ujian diberi hak istimewa menurut saya itu tidak terlalu kompetable atau tidak merasa nyaman bagi teman yang lain karena kita mau melihat dari segi kemampuannya, siapa tau ada juga teman teman yang memang tidak tau atau terkendala karena faktor faktor kecil. Menurut saya itu saya tidak setuju. Ya	3	ujian diberi hak istimewa menurut saya itu tidak terlalu kompetable atau tidak merasa nyaman bagi teman yang lain .kita mau melihat dari segi kemampuannya, siapa tau ada juga teman teman yang memang tidak tau atau terkendala karena faktor faktor kecil (3a) Menurut saya itu saya tidak setuju. Ya (3c)	Kekurangan hak istimewa Hak istimewa tidak setuju
Ikhl : saya tidak suka dengan itu, tapi kalau hak istimewanya seperti mendapatkan pelajaran tambahan dari orang yang lebih memahami materi saya suka kayak les tambahan.	4	saya tidak suka dengan itu, (4a) tapi kalau hak istimewanya seperti mendapatkan pelajaran tambahan	Hak istimewa tidak setuju Hak istimewa yang di sukai

		dari orang yang lebih memahami materi saya suka kayak les tambahan. (4b)	
Bagaimanakah bentuk hak istimewa yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?			
Pur : Pernah kak dikasi hak istimewa, kan pernah kak dapat nilai fisika di atas, terus ada beberapa orang tidak ikut ulangan kak karena ulangannya selalu tinggi.	1	Pernah dapat nilai fisika di atas, beberapa orang tidak ikut ulangan karena ulangannya selalu tinggi (1a)	Kondisi pemberian hak istimewa
Ipu : Pak ahmad tidak pernah memberikan perpanjangan waktu.	2	Tidak pernah memberikan perpanjangan waktu (2a)	Tidak ada hak istimewa
Ald : ya sering dalam hal pembimbingn biasa e teman yang ikut olimpiade fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan.	3	dalam hal pembimbingn biasa e teman yang ikut olimpiade fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan. (3a)	Bentuk hak istimewa
Ikh : tidak pernah kak	4	tidak pernah kak (4a)	Tidak ada hak istimewa
Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan hak istimewa ?			
Pur : pernah kak dapat nilai fisika di atas, terus ada	1	pernah kak dapat nilai fisika di atas,	Kondisi diberi hak

beberapa orang tidak ikut ulangan kak karena ulangannya selalu tinggi.		terus ada beberapa orang tidak ikut ulangan kak karena ulangannya selalu tinggi (1a)	istimewa
Ipu : -	2	-	-
Ald : teman yang ikut olimpiade fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan.	3	teman yang ikut olimpiade fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan.(3a)	Kondisi diberi hak istimewa
Ikh : -	4	-	-
Bagaimanakah pendapat anda tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?			
Pur : Kurang setuju kak, kalo yang seperti itu kurang setuju karena kalo tugas kan e kita temukan rumusnya dalam proses belajar. Tapi kalau hanya dapat nilai tinggi trus soalnya dikurangi menurut saya itu kurang setuju.	1	Seperti itu saya kurang setuju (1a) Jawabna tugas diperoleh dari hasil belajar, kalau hanya karena dapat nilai tinggi diberi hak jumlah soal tugas dikurangi saya kurang setuju (1b)	Tidak setuju penghapusan kewajiban Alasan tidak disukai

<p>Ipu : Menurut saya kak bagus juga apa yang dilakukan oleh guru guru karena kegiatan sehari hari atau tugas sehari hari siswanya itu akan lebih semangat karena mengetahui hal ini akan membuat kita mendapatkan penghargaan seperti itu.</p>	2	<p>Bagus juga apa yang dilakukan guru guru (2a)</p> <p>Karena kegiatan sehari hari atau tugas sehari hari siswanya akan lebih semangat karena mengetahui hal ini akan membuat kita mendapatkan penghargaan seperti itu (2b)</p>	<p>Penghapusan kewajiban disukai</p> <p>Peran penghapusan kewajiban</p>
<p>Ald : Selain kompetitif dalam fisika seperti itu ? Kalau termasuk dalam e kemampuan kompetitif pelajar untuk fifka kemudian diberi kejakan untuk tes fisika maklum saya sependapat tapi kalau karena teladan atau kehadiran baik menurut saya itu tidak cukup.</p>	3	<p>Kalau termasuk dalam e kemampuan kompetitif pelajar untuk fifka kemudian diberi kejakan untuk tes fisika maklum saya sependapat (3a)</p> <p>kalau karena teladan atau kehadiran baik menurut saya itu tidak</p>	<p>Penghapusan kewajiban yang disukai</p> <p>Penghapusan kewajiban yang tidak disukai</p>

		cukup.(3b)	
Ikh : tergantung dari gurunya kan gurunya menganggap siswanya mampu di dalam kelas, tapi kalau diberikan bebas tes saya rasa itu tidak perlu karna itu tidak adil.	4	tergantung dari gurunya kan gurunya menganggap siswanya mampu di dalam kelas, tapi kalau diberikan bebas tes saya rasa itu tidak perlu karna itu tidak adil (4b)	Kondisi pemberian penghapusan kewajiban
Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak guru anda berikan ?			
Pur : u kak tidak diikutkan ulangan.	1	Tidak diikutkan ulangan (1a)	Bentuk penghapusan kewajiban
Ipu : Pak ahmad pernah seperti bebas tes tidak ikut ulangan semester	2	Bebas tes tidak ikut ulangan semester (2a)	Bentuk penghapusan kewajiban
Ald : Tidak mengikutkan kami dalam ujian fisika karena memperoleh nilai kelompok yang tinggi.	3	Tidak mengikutkan kami dalam ujian fisika karena memperoleh nilai kelompok yang tinggi. (3a)	Bentuk penghapusan kewajiban
Ikh : tidak pernah	4	tidak pernah (4a)	Tidak pernah
Dalam situasi apa saja bapak/ ibu guru anda memberikan penghapusan kewajiban ?			
Pur : Kalu saat dapat nilai tinggi pada ulangan atau tugas	1	Kalu saat dapat nilai tinggi pada	Kondisi diberi

shari hari		ulangan atau tugas shari hari (1a)	penghapusan kewajiban
Ipu : pada saat mengerjakan tugas dikerjakan dengan baik maka pak ahmad akan memberikan bebas tes seperti itu.	2	Pada saat mengerjakan tugas dengan baik maka pak ahmad akan memberikan bebas tes (2a)	Kondisi diberi penghapusan kewajiban
Ald : Mmprolh nilai klompok yang tinggi	3	Mmprolh nilai klompok yang tinggi (3a)	Kondisi diberi penghapusan kewajiban
Ikh : -	4	-	-
Apakah metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban yang dilakukan oleh guru cukup berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar kalian ?			
Pur : kalau saya kak menurutku berpengaruh sekali pertama yang tentang penghilangan kewajiban dan hak istimewa,	1	Berpengaruh sekali terutama penghilangan kewajiban dan hak istimewa (1a)	Peran metode motivasi bagi semangat belajar
Ipu : Pasti memiliki dampak bagi saya dan teman yang lain, itu membuat kami lebih ingin tau lagi dan mengulang apa yang dilakukan teman dan semangat untuk belajar.	2	Membuat kami lebih ingin tahu lagi dan mengulang apa yang dilakukan teman dan semangat untuk belajar (2a)	Peran metode motivasi bagi semangat belajar
Ald : menurut saya itu dapat meningkatkan kelancaran	3	itu dapat meningkatkan kelancaran	Peran metode motivasi

belajar seorang siswa. Seperti tadi contohnya ada dorongan keinginan karena sudah mencapai sesuatu yang hampir sempurna.		belajar seorang siswa. (3a) Seperti tadi contohnya ada dorongan keinginan karena sudah mencapai sesuatu yang hampir sempurna. (3ba)	bagi semangat belajar Peran metode motivasi bagi semangat belajar
Ikh : Untuk pribadi saya tidak terlalu terdorong. Saya belajar untuk diri saya sendiri saya juga tidak suka pujian. Untuk sebagian orang karna orang berbeda mungkin perlu karena faktanya memang seperti itu ada yang suka pujian dan termotivasi.	4	Untuk pribadi saya tidak terlalu terdorong. Saya belajar untuk diri saya sendiri saya juga tidak suka pujian (4a) Untuk sebagian orang karna orang berbeda mungkin perlu karena faktanya memang seperti itu ada yang suka pujian dan termotivasi.(4c)	Pengaruh metode motivasi Faktor keefektifan metode motivasi
Bagaimana kondisi k2elas kalian ketika guru menggunakan metode pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan soaial			

dan hak istimewa dalam pembelajaran ?			
Pur : Kalau antusiasnya kalau sudah dikasi pujian rata rata semangat belajar kayak langsung fresh begitu kak	1	Kalau sudah dikasi pujian rata rata semangat belajar .Langsung frsh (1a)	Respon siswa
Ipu : pada saat memberikan soal kepada siswa awalnya kami tegang ketika ada siswa yang mengerjakan soal lalu diberi pujian oleh pak ahmad kami pun bergembira sama sama. Terkadang ada yang semangat ada juga yang tidak mengikuti ada yang kurang minat dengan pembelajaran tersebut.	2	<p>Pada saat memberikan soal kepada siswa awalnya kami tegang (2a)</p> <p>Siswa yang mengerjakan soal lalu diberi pujian kamipun bergembira bersama (2a)</p> <p>Terkadang adaa yang semangat dan mengikuti dan ada yang kurang minat mengiti (2b)</p>	<p>Kondisi awal kelas</p> <p>Pengaruh metode motivasi</p> <p>Kondisi akhir kelas</p>
Ald : kalau satu orang diberi apresiasi pasti yang lain ingin dan merasa iri ingin seperti saya atau lebih dari saya. Tergantung keinginannya karena ada juga siswa	3	kalau satu orang diberi apresiasi pasti yang lain ingin dan merasa iri ingin seperti saya atau lebih dari	Dorongan psikologis

yang tidak ingin mencolok dipelajaran itu.		saya (3a) Tergantung keinginannya karena ada juga siswa yang tidak ingin mencolok dipelajaran itu. (3b)	Perbedaan respon siswa
Ikh : Karena ipa 3 yang terkenal nakal orangnya tentu pujian sangat membuat kami melayang karena kita sadar diri kita sangat nakal bahkan itu terjadi secara spontan ada yang semangat kadang juga justru menjadi semakin nakal.	4	Karena ipa 3 yang terkenal nakal orangnya tentu pujian sangat membuat kami melayang karena kita sadar diri kita sangat nakal bahkan itu terjadi secara spontan (4a) ada yang semangat kadang juga justru menjadi semakin nakal.(4b)	Respon siswa Perbedaan respon siswa
Apa hambatannya mengapa pada saat guru memberikan pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan soial dan hak istimewa masih ada siswa yang tidak semangat untuk belajar ?			
Pur : karena memang siswa itu tidak senang sama mata	1	Iswa itu tidak senang dengan mata	Hambatan

pelajarannya kalau belajar olahraga nasukaji.		pelajarannya .Kalau belajar olahraga suka (1a)	
Ipu : salah satu faktor yang biasanya karena minat belajarnya contohnya dia suka ini atau dia tidak suka ini dan juga faktor dia sering tidak memperhatikan dari awal sehingga ia ketinggalan pelajaran.	2	Biasanya karena minat belajarnya, Contohnya dia suka ini atau tidak suka ini .Dia sering tidak memperhatikan dari awal sehingga ia ketinggalan pelajaran (2a)	Hambatan
Ald : Mungkin situasi awal pembelajaran yang tidak siap untuk menerima pembelajaran, misalnya kondisi pembelajaran yang ceria, siswa pasti tidak akan senang untuk belajar jika kondisi belajar yang tegang.	3	Mungkin situasi awal pembelajaran yang tidak siap untuk menerima pembelajaran, misalnya kondisi pembelajaran yang ceria (3a) siswa pasti tidak akan senang untuk belajar jika kondisi belajar yang tegang.(3b)	Kondisi awal kelas Situasi belajar tegang
Ikh : Mungkin dari cara gurunya memberi pujian tidak tepat, penggunaan kata kayanya yang berlebihan suasana yang tidak tepat, selain dari gurunya mungkin	4	Mungkin dari cara gurunya memberi pujian tidak tepat penggunaan kata kayanya yang	Cara memberikan pujian

dari siswa juga yang memiliki masalah pribadi atau terlalu benci dengan pembelajaran.		berlebihan suasana yang tidak tepat, (4a)	Pribadi siswa
		selain dari gurunya mungkin dari siswa juga yang memiliki masalah pribadi atau terlalu benci dengan pembelajaran. (4b)	
Upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar penerapan pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial dan hak istimewa berjalan secara efektif ?			
Pur : kalau menurutku kak pada saat proses belajar mengajar diselingi dengan lelucon supaya suasana bisa ketawa pasti otomatis yang cuek itu ikut i juga ketawa kak.	1	Pada saat proses belajar mengajar diselingi dengan lelucon, Suasana bisa tertawa ,otomatis yang cuek akan ikut ketawa (1a)	Upaya guru
Ipu : Menurut saya kalau ada siswa yang kurang minat kita harus mengkaji pelajaran ulang dari awal, misalnya kasi les tergantung dari gurunya. Untuk yang tidak suka fisika sebaiknya guru bertanya apa kendalanya saat	2	Kita harus mengkaji pelajaran ualang dari awal misalnya dengan les (2a)	Upaya guru

belajar fisika dan menangani kendala itu.		Untuk yang tidak suka fisika sebaiknya guru bertanya apa kendalanya saat belajar fisika dan menangani kendala itu (2b)	
Ald : Membuat kondisi belajar yang menyenangkan dan juga perlu ada dorongan dari diri sendiri siswa agar ingin maju, mereka harus memaksakan dirinya menyukai pelajaran tersebut	3	Membuat kondisi belajar yang menyenangkan (3a) perlu ada dorongan dari diri sendiri siswa agar ingin maju, mereka harus memaksakan dirinya menyukai pelajaran tersebut (3b)	Upaya guru Dorongan pribadi
e	4	Berusaha membuat fisika itu menarik dan fisika itu penting dan sangat diperlukan dan harus diyakini. (4a)	Upaya menyenangkan
Adakah dampak negatif dari penerapan pujian, penghargaan, pengakuan sosial, penghapusan kewajiban dan hak istimewa ?			
Pur : akibatnya saya mungkin tidak akan mengulang	1	Saya mungkin tidak akan	Kekurangan metode

pelajaran misalnya saya diberikan bebas tes pelajarannya saya cuekin.		mengulang pelajaran (1a) Misalnya saya diberi bebas tes, pelajarannya saya cuekin (1b)	motivasi Dampak penghapusan kewajiban
Ipu : Menurut saya ada dampak negatfnya misalnya bebas tes kita tidak akan mengulang pelajaran karena sudah bebas tes.Kalau diskriminasi tidak ada diskrimninasasi karena hadiah yang diberikan melihat pada nilai harian pelajaran.	2	Ada dampak negatifnya Misalnya bebas tes kita tidak akan mengulangi pelajaran karena sudah beabas tes (2a) Tidak ada diskriminsai karena hadiah yang diberikan melihat pada niali harian prljaran (2c)	Dampak penghapusan kewajiban Tidak ada dikriminasi
Ald : dampak negatifnya ada tapi kecil misalnya merasa tinggi hati, mungkin akan ada diskriminasi tapi hanya satu atau dua orang yang merasakannya misalnya dia merasa pastilah dia dapat pujiaan atau bebas tes karena memang dia tidak pintar fisika.	3	dampak negatifnya ada tapi kecil misalnya merasa tinggi hati, mungkin akan ada diskriminasi tapi hanya satu atau dua orang yang merasakannya misalnya dia merasa pastilah dia dapat pujiaan atau	Dampak negatif pujian

		bebas tes karena memang dia tidak pintar fisika. (3a)	
Ikh : Akan ada kalau berlebihan nytanya kalau dari kak risna tidak ada yang berlebihan tapi mungkin kurang menarik dan saya tidak dirugikan kalau tidak dipuji.	4	Akan ada kalau berlebihan (4a) kalau dari kak risna tidak ada yang berlebihan tapi mungkin kurang menarik dan saya tidak dirugikan kalau tidak dipuji.(4b)	Kondisi munculnya dampak negatif metode motivasi Respon siswa

TABEL KODING DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK

TABEL KODING DATA WAWANCARA GURU



Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan fakta	Interpretasi
Bagaimanakah pandangan ibu/ bapak tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Proses pembelajaran diikutkan dengan kata motivasi itu sangat bagus ini merespon bagaimana mengaktifkan alam bawah sadarnya anak anak untuk memulai belajar pada saat itu. Dan biasanya kalau saya lakukan di kelas sebelum belajar saya fokuskan fikirannya anak anak dulu ada namanya mental fokus setelah mereka sudah fokus dan melupakan hal hal yang memungkinkan mengganggu pelajaran barulah saya mulai pelajaran.	1	Proses pembelajaran diikutkan dengan kata motivasi itu sangat bagus (1a) Merespon bagaimana mengaktifkan alam bawah sadar anak anak untuk memulai belajar pada saat itu (1b) Biasanya kalau saya lakukan di kelas sebelum belajar saya fokuskan fikirannya anak anak dulu	Motivasi bagus Peran motivasi Strategi memulai pembelajaran

		ada namanya mental fokus setelah mereka sudah fokus dan melupakan hal hal yang memungkinkan mengganggu pelajaran barulah saya mulai pelajaran. (1c)	
Ris : Motivasi belajar tidak hanya penting bagi peserta didik tapi juga pada pendidik pentingnya motivasi bagi peserta didik dapat mengarahkan kegiatan belajar berdasarkan semangat belajar sedangkan untuk pendidik itu sendiri dapat meningkatkan, membangkitkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar	2	Motivasi penting bagi peserta didik juga pada pendidik (2a) Motivasi bagi peserta didik dapat mengarahkan kegiatan belajar berdasarkan semangat belajar, motivasi bagi pendidik dapat meningkatkan, membangkitkan dan	Motivasi penting Peran motivasi

		memelihara semangat peserta didik untuk belajar (2b)	
Apa yang ibu/ bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?			
Ahm : Cara yang saya lakuakn pertama mencontohkan orang orang yang sukses dikarenakan mereka rajin belajar. Mesti ada figur yang saya sampaikan kemudian dari figur itu saya sampaikan bagaimana mereka meraih kesuksesan, setelah saya menyampaikan figur figur itu barulah saya pesan pesan moral yang didapatkan dari beberapa figur yang saya sampaikan agar dapat menjadi tolak ukur mereka untuk msraik kesuksesan dari belajar.	1	Mencontohkan orang orang yang sukses dikarenakan mereka rajin belajar, setelah saya sampaikan figur itu barulah saya menyampaikan pesan moral yang didapatkan dari figur yang saya sampaikan agar menjadi tolak ukur mereka meraih kesuksesan (1a)	Cara memotivasi peserta didik
Ris : Cara meningkatkan motivasi siswa di kelas menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa	2	Menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dalam	Cara memotivasi peserta didik

dalam kelas, pemberian penghargaan untuk motivasi dan penggunaan metode dan kegiatan yang beragam.		kelas Pemberian penghargaan untuk motivasi , penggunaan metode dan kegiatan yang beragam (2a)	
Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian pujian dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Pujian, ya yang namanya pujian pasti sangat berpengaruh terhadap psikologi anak anak. Sekalipun anak anak jauh dari apa yang diharapkan sebisa mungkin paling tidak kita memberikan pujian pujian agar mereka merasa diapresiasi misalnya pintar, luar biasa, ini pitar,	1	Pujian sangat berpengaruh utuk psikologi anak anak (1a) Sekalipun mereka jauh dari yang diharapkan sebisa mungkin memberikan pujian agar mereka merasa diapresiasi (1b)	Pujian bagi psikologis anak Peran pujian

<p>Ris : Pemberian pujian dalam proses pembelajaran itu sangat penting dapat mendorong siswa untuk giat belajar, memberi apresiasi untuk usaha mereka, menumbuhkan persaingan antar peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka</p>	2	<p>Pujian dalam proses pembelajaran sangat penting (2a)</p> <p>Pujian dapat mendorong siswa untuk giat belajar, memberi apresiasi untuk usaha mereka dan menumbuhkan persaingan antar peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka (2b)</p>	<p>Pujian penting</p> <p>Peran pujian</p>
<p>Bagaimanakah bentuk pujian yang sering ibu/ Bapak berikan ?</p>			
<p>Ahm : Pada saat mengerjakan soal kemudian di kelas say tidak pernah memvonis anak anak salah jawabannya cuman ya itu akan mengganggu psikologismya anak</p>	1	<p>Pada saat mengerjakan soal sekalipun jawabannya salah saya mencoba untuk mencari kata yang</p>	<p>Apresiasi siswa</p>

<p>anak yang berakibat mereka tidak lagi semangat belajar. Sekalipun jawabannya salah saya mencoba untuk mencari kata yang membuat mereka merasa diapresiasi contoh katanya ya ini jawabannya hampir benar tapi bukan salah ya nanti mereka langsung down kalo saya bilang salah i, hampir benar tinggal ditambahkan ini ya baru 100 persen benarnya. Beda kasusnya kalo kita langsung bilang ai salah ini ganti yang lain siapa yang bisa menjawab benar itu.</p>		<p>membuat mereka merasa diapresiasi (1a)</p> <p>Contoh katanya ya ini jawabannya hampir benar (1b)</p> <p>Tidak pernah memvonis anak anak, itu alan mengganggu psikologisnya (1c)</p>	<p>Contoh kata pujian</p> <p>Dampak negatif memvonis anak anak</p>
<p>Ris : Bentuk pujian yang paling umum dilakukan bisa berupa ucapan yang bersifat biasa saja yang terpenting siswa menunjukan suatu usaha maka layak untuk dipuji. Contohnya apabila menjawab pertanyaan dengan benar</p>	2	<p>Pujian bisa berupa ucapan biasa saja yang terpenting siswa menunjukan usaha (2a)</p>	<p>Cara memberi pujian</p>

mesti diberikan pujian misalnya bagus emmm pokonya memberikan ucapan ucapan yang bersifat baik kepada siswa. Misalnya pada saat pemberian motivasi atau menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan baru diberikan pujian kepada siswa		Apabila menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi pujian “bagus” (2b)	Contoh kata pujian
Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : ya perannya membangkitkan anak anak ya untuk dalam hal mengapresiasi mereka. Tepuk tangan misalnya mereka merasa dibutuhkan di kelas ketika berhasil menyelesaikan masalah kemudian merdka diapresiasi teman temannya melalui cara tepuk tangan. Itu membangkitkan semangat belajar mereka pasti	1	Mengapresiasi mereka (1a) Mereka merasa dibutuhkan di kelas ketika berhasil menyelesaikan masalah ,Itu membangkitkan semangat mereka pasti (1b)	mengapresiasi siswa peran penghargaan
Ris : Pendapatnya dalam pembelajaran itu juga amat	2	Penghargaan dalam pembelajaran	Penghargaan penting

penting dan dengan pemberian penghargaan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar dapat lebih giat belajar atau bertanya dalam pembelajaran dengan teman temannya.		itu juga amat penting (2a) Penghargaan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar dapat lebih giat belajar atau bertanya dalam pembelajaran dengan teman – temannya (2b)	Peran penghargaan
Bagaimanakah bentuk penghargaan yang sering ibu/ Bapak berikan ?			
Ahm : Tepuk tangan pernah saya berikan misalnya pada saat menjelaskan materi kemudian saya evaluasi dan begini e pertama saya kasi soal setelah menjawab soal mereka saya apresiasi kemudian pada saat sebelum selesai belajar dan saya sampaikan bahwa pelajaran	1	Tepuk tangan pernah saya berikan (1a) Pada saat menjelaskan materi kemudian evaluasi saya kasi soal	Bentuk penghargaan Cara memberikan penghargaan

<p>proses pembelajaran hari ini cukup efektif. Untuk itu mari kita apresiasi e saya dengan kalian melakukan pembelajaran dengan baik. Pernah juga saya berikan buku pada siswa, sebelumnya saya sampaikan bahwa siapapun yang nilainya paing tinggi akan saya berikan buku ya bukunya buku buku motivasi.</p>		<p>setelah menjawab mereka diapresiasi saat sebelum selesai belajar saya sampaikan pembelajaran hari ini cukup efektif untuk itu mari kita aprsiasi ,saya berikan buku pada siswa, sbelumnya saya sampaikan yang tinggi nilainya saya berikan buku (1b)</p>	
<p>Ris : Misalnya diberikan tepuk tangan atau tambahan nilai. Misalnya ada kuis dadakan nilai yang tertinggi berarti diberikan nilai. Untuk siswa yang dapat menjawab soal di papan tulis biasanya diberikan tepuk</p>	2	<p>Dibwrikan tepuk tangan atau tambahan nilai (2a) Kuis dadakan nilai yang tertinggi</p>	<p>Bentuk penghargaan Cara memberi penghargaan</p>

tangan.		diberikan nilai, siswa yang dapat menjawab soal di papan tulis diberi tepuk tangan (2b)	
Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Sejauh ini saya tidak pernah mempetakan petakan siswa aya tdak peranah. ya tidak salah sebenanrnya cuman ini akan membuat diskriminasi dalam kelas dan pasti akan berpengaruh pada siswa yang tidak pintar mata pelajaran yang dimaksud. Pasti gurunya ini barang mannassa ini ketika siswa sudah dianggap gurunya pintar belajar fisika maka yang lain itu pasti tidak diperhatikan. Ya yang merasa tidak diperhatikan ini ya semangat belajarnya untuk beajar pelajaran itu tidak ada karena	1	Sejauh ini saya tidak pernah mempetakan petakan siswa saya tdak pernah.(1a) ya tidak salah sebenanrnya cuman ini akan membuat diskriminasi dalam kelas dan pasti akan berpengaruh pada siswa yang tidak pintar mata pelajaran yang	Tidak mempetakan siswa Dampak pengakuan sosial

istilahnya ya ituji diperhatikan.		dimaksud, (1b) ketika siswa sudah dianggap gurunya pintar fisika maka yang lain pasti tidak diperhatikan yang merasa tidak diperhatikan semangat belajarnya untuk belajar pasti tidak ada (1d)	Proses diskriminasi siswa
Ris : pendapatnya mungkin itu juga berperan penting ketika melihat nilanya lebih rendah dari teman teman yang lain pasti mereka berusaha untuk meningkatkan cara belajarnya.karena mereka malu dengan nilai apa yang diperoleh.	2	Itu juga penting (2a) Ketika melihat nilainya lebih rendah dari teman yang lain pasti mereka berusaha untuk	Pengakuan sosial penting Dampak pengakuan sosial

		meningkatkan cara belajarnya karena malu dengan nilai yang diperoleh(2b)	
Bagaimanakah bentuk pengakuan sosial yang sering ibu/ Bapak berikan ?			
Ahm : -	1	-	-
Ris : Misalnya pada saat ulangan bagi siswa dipajang nilainya.	2	siswa dipajang nilainya (2a)	Bentuk pengakuan sosial
Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang pemberian hak istimewa dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Saya tidak pernah seperti itu. Saya sebenarnya tidak setuju Semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama . Kenapa mesti dipeta petakan.	1	Saya tidak setuju (1a) Semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama (1b)	Hak istimewa tidak setuju Kedudukan siswa

Ris : kalau yang itu jarang sekali dilakukan di ruangan karena kemampuan di kelas ipa 3 sendiri masih sangat kurang dan mereka lebih, pokoknya mereka tidak tertarik dengan pelajaran fisika.	2	Jarang dilakukan (2a) Kemampuan kelas ipa 3 masih sangat kuarang ,mereka tidak tertarik dengan fisika (2b)	Jarang dilakukan Hambatan pembelajaran
Bagaimanakah bentuk hak istimewa yang sering ibu/ Bapak berikan ?			
Ahm : -	1	-	-
Ris : -	2	-	-
Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Saya sepakat kalau itu, itu sebagai ada unsur memotivasi di situ anak anak supaya mereka belajar lebih giat lagi karena memang ingin mencapai target	1	Saya sepakat (1a) Ada unsur memotivasi disiti anak	Sepakat denagn penghapusan kewajiban Peran penghapusan

yang disampaikan gurunya melalui dengan cara itu bisa saja guru mengharapkan motivasi anak anak kembali berkembang.		anak supaya mereka lebih giat belajar melalui cara itu guru mengharapkan motivasi anak anak kembali berkembang (1b)	kewajiban
Ris : Mungkin yang seperti itu juga sangat bagus karena siswa tidak ahnya belajar pada saat mau semester tetapi setiap materi yang diajarkan apabila memiliki niali yang tinggi diberiakn bebas tes jadi saya rasa untuk penghapusan kewajiban itu juga bagus untuk diberikan.	2	Itu juga sangat bagus (2a) Siswa tidak hanya akan belajar pada saat semester tetapi setiap materi, apabila memiliki nilai yang tinggi diberikan bebas tes. (2b)	Penghapusan kewajiban bagus Peran penghapusan kewajiban
Bagaimanakah bentuk penghapusan kewajiban yang sering ibu/ Bapak berikan ?			
Ahm : tidak pernah saya lakukan	1	Tidak pernah saya lakukan (1a)	Tidak pernah saya lakukan
Ris : kalau di kelas ipa 3 penghpusan kewajiban itu tidak	2	Tidak pernah saya berikan (2a)	Tidak pernah saya lakukan

pernah saya berikan karena memang tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut.			
Bagaimanakah evaluasi hasil belajar siswa ketika ibu/bapak menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dan pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Dari segi hasil belajarnya setelah ujian tidak terlalu signifikan tapi saya merasa anak anak selalu menantikan kehadiran saya di kelas, itu gambaran yang bisa saya tangkap dari mereka.	1	Hasil belajar setelah ujian tidak terlalu signifikan (1a) Saya merasa anak anak selalu menantikan kehadiran saya di kelas (1b)	Hasil belajar Respon siswa
Ris : untuk evaluasi hasil belajar e nilai yang diperoleh itu lebih meningkat karena cara belajar seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.	2	Nilai yang diperoleh lebih meningkat (2a)	Hasil belajar

		Cara belajar seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (2b)	Dampak metode motivasi
Bagaimanakah evaluasi hasil belajar siswa ketika ibu/bapak menggunakan metode pemberian hak istimewa dan penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : -	1	-	-
Ris : -	2	-	-
Bagaimanakah partisipasi siswa ketika bapak/ ibu menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dan pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Partisipasinya luar biasa. Saya juga tidak sepakat kalau ada guru yang banyak menuntut siswa harus begini begini memberikan tugas sebanyak banyaknya yang arah	1	Partisipasinya luar biasa (1a) Saya tidak sepakat pada guru yang	Partisipasi siswa Yang harus dilakukan guru

<p>tugas pemberian tugasnya itu tidak jelas contoh menyuruh merrka untuk mencatat sebanyak banyakny tidak ada yang mereka dapat mereka hanya menculik padahal sebetulnya mereka tidak paham apa yang mereka tulis, kecuali misalnya kita memberikan tugas yang kita anggap memberikan pengalaman baru bagi anak anak mislanya disuruh praktek misalnya kemudian dari hasil praktek itu mereka disuruh buat sejenis karya tulis makalah dari hasil praktikum. Sekalipun itu sulit untuk mengerjakan setelah mengerjakan setidaknya mereka mendapat pendalaman baru dari hasil proses itu.</p>	<p>banyak menuntut siswa memberikan tugas sebanyak banyaknya yang arah tugasnya tidak jelas tidak ada yang mereka dapat, Mereka hanya menculik padahal mereka tidak paham dengan apa yang ditulis .Kecuali kita memberikan pengalaan baru bagi anak anak misalnya disuruh praktek , dari hasil praktek disuruh buat karya tulis ilmiah .Sekalipun itu sulit, stelah mengerjakannya setidaknya mereka mendapat</p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		pengalaman baru dari proses itu (1b)	
Ris : emm sebaian saja yang antusias untuk meningkatkan cara belajarnya yang lain tidak ada perubahan Cuma yang mau belajar saja yang mau berperan aktif dalam pembelajaran.	2	Sebagian saja yang antusias memperbaiki cara belajarnya yang lain tidak ada perubahan (2a) Cuma yang mau belajar saja yang mau berperan aktif dalam pembelajaran (2b)	Antusias siswa Siswa yang antusias
Bagaimanakah partisipasi siswa ketika bapak/ ibu menggunakan metode pemberian hak istimewa dan penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?			
Ahm :-	1	-	-
Ris :-	2	-	-

Hambatan apa saja yang bapak/ ibu alami saat menggunakan metode pemberian penghargaan, pujian dan pengakuan sosial dalam proses pembelajaran ?			
Ahm : Hambatannya misalnya begini, tidak bisa dipungkiri dalam satu kelasitu tidak semuanya suka fisika. Tidak bisa dipungkiri itu kita sebagai guru ketika memahami hal itu mengajarnya jangan mengkhusus dalam artian yang dipahamkan fisika hanya orang yang daya menangkapnya pelajaran itu yang cepat sementara yang tidak diperhatikan itu yang kurang jadi coba terapkan sifat umum dalam mengajar jangan semata mata orang yang pintar saja diperhatikan sementara yang benci sama sekali denagn fisika tidak diperhatikan , makanya dalam mengajar fisika itu saya lebih condong	1	<p>Tidak bisa dipungkiri dalam satu kelas itu tidak semuanya suka fisika (1a)</p> <p>Kita sebagai guru ketika memahami itu mengajarnya jangan mengkhusus dalam artian dipahamkan fisika hanya yang daya tangkapnya pelajaran cepat sementara yang tidak diperhatikan itu yang kurang. Terapkan sifat</p>	<p>Hambatan pembelajaran</p> <p>Upaya guru</p>

mengarahkan anak anak ke kehidupan sehari hari kalau belajar fisika sebenarnya ujungnya begini ketika misalnya tidak ada fisika e hal seperti ini yang akan terjadi dalam peradaban dunia saat ini. Jadi mereka ada bayang o ternyata begini pake fiska		umum dalam mengajar Saya lebih condong mengarahkan anak anak ke kehidupan sehari hari (1b)	
Ris : hambatan itu biasanya dari diri sendiri siswa itu sendiri atau banyak virus di kelas itu sendiri misalnya siswa a melakukan hal yang tidak sesuai proses pembelajaran sehingga adat eman yang terpengaruh.	2	Dari diri siswa itu sendiri atau banyak virus di kelas .Siswa melakuakn hal yang tidak sesuai proses pembelajaran sehingga ada teman yang terpengaruh (2a)	Hambatan pembelajaran
Hambatan apa saja yang bapak/ ibu alami saat menggunakan metode pemberian hak istimewa dan penghapusan kewajiban dalam proses pembelajaran ?			
Ahm :-	1	-	-

Ris : -	2	-	-
Dari lima metode motivasi tersebut menurut pendapat ibu yang mana yang paling efektif dan efisien untuk dilakukan di dalam kelas ?			
Ahm : Ya pertama apresiasi, saya tidak sepakat dengan hak istimewa e tapi tujuannya tidak mengeneralisasi anak anak, terus pujian, apresiasi pujian dan penghargaan itu yang sering saya sampaikan	1	<p>Pertama apresiais (1a)</p> <p>Saya tidak sepakat dengan hak istimewa tapi tujuannya tidak menggeneralisasi anak anak (1b)</p> <p>Apresiasi, pujian dan penghargaan itu yang sering saya sampaikan (1c)</p>	<p>Apresiasi</p> <p>Metode yang tidak disukai</p> <p>Metode yang digunakan</p>

Ris : Yang lebih efektif menurut saya pemberian penghargaan karena penghargaananya berupa nilai kapan diberikan nilai plus dari siswa yang menjawab pertanyaan atau kuis mereka lebih antusias jika ada penghargaan dibandingkan metode yang lain kalau pemberian pujian mereka biasa malu dengan teman di kelasnya.	2	Lebih efektif pemberian penghargaan Penghargaan yang berupa nilai plus bagi siswa yang menjawab pertanyaan atau kuis mereka lebih antusias diberi penghargaan dari pada metode lain (2a) Pemberian pujian mereka biasa malu dengan teman kelasnya (2c)	Metode yang efektif Kekurangan pujian
Dalam proses pembelajaran, ketika ibu / bapak menggunakan metode pujian, penghargaan, hak istimewa, pengakuan sosial atau penghapusan kewajiban masih ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi untuk belajar, upaya apa yang sebaiknya ibu/ bapak lakukan agar penerapan metode ini lebih efektif ?			
Ahm : Sebagai guru harus mengetahui setiap karakter	1	Guru harus mengetahui setiap	Tugas guru

<p>dari anak didiknya. Tidak bisa dipungkiri sebagian besar anak-anak senang akan pujian. Dengan pujian bisa merangsang kepercayaan dirinya dan ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya anak tersebut.</p>		<p>karakter dari anak didiknya (1a)</p> <p>Sebagian besar anak-anak senang akan pujian (1b)</p> <p>Ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya anak tersebut (1c)</p>	<p>Metode yang disenangi</p> <p>Peran pujian</p>
<p>Ris : ada banyak upaya tapi upaya itu tidak menjamin minat belajar siswa. Misalnya memberikan arahan, atau diberi hukuman misalnya mengerjakan soal di papan tulis tapi itu kurang efektif.</p>	2	<p>Memberikan arahan atau diberi hukuman Itu kurang efektif (2a)</p>	<p>Upaya guru</p>
<p>Dalam proses pembelajaran metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, hak istimewa dan penghapusan kewajiban tidak</p>			

semuanya dilakukan dalam kelas, apakah faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan ?			
Ahm : Saya di dalam kelas lebih sering menggunakan pujian dan penghargaan, menurut saya hak istimewa dan penghapusan kewajiban itu terlalu mendiskriminasi dan membedakan siswa padahal mereka sama. Dan kita harus paham bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan dan ketertarikan yang berbeda untuk belajar pujian dan penghargaan bisa diberikan kepada sisapa saja sehingga tidak perlu memetakan siswa.	1	<p>Saya lebih sering menggunakan pujian dan penghargaan (1a)</p> <p>Hak istimewa dan psnghapusan kewajiban telalu mendiskriminasi dan membedakan siswa padahal mereka sama (1b)</p> <p>Mereka mmiliki tingkat kemampuan dan ketertarikan yang berbeda untuk belajar (1c)</p> <p>Penghargaan bisa diberikan pada</p>	<p>Metode yang digunakan</p> <p>Kekurangan hak istimewa dan penghapusan kewajiban</p> <p>Kedudukan siswa</p>

		siapa saja sehingga tidak perlu memetakan siswa (1d)	Kelebihan penghargaan
Ris : berkaitan dengan psikologisnya siswa sendiri, dimana mereka cenderung malu dengan teman teman nya ketika dia tidak mendapatkan tambahan nilai sehingga mereka termotivasi untuk belajar.	2	Berkaitan dengan psikologi siswa (2a) Mereka malu dengan teman temanya ketika dia tidak mendapatkan tambahan nilai sehingga mereka termotivasi belajar (2b)	Faktor psikologis Dorongan psikologis dalam belajar
Ketika bapak/ ibu menggunakan metode pujian, penghargaan, pengakuan sosial, penghapusan kewajiban dan hak istimewa adakah dampak negatif dari pelaksanaan metode tersebut ?			
Ahm : Dampak negatifnya ya pasti ada beberapa siswa	1	Ada beberapa siswa yang minder	Kekurangan pujian

yang merasa minder dengan temannya ketika mereka tidak dipuji tapi saya selalu mengusahakan apapun yg mereka lakukan di dalam kelas untuk diapresiasi misalnya mereka mengerjakan soal tepat waktu meskipun itu jawabannya salah saya juga tetap mengapresiasi mereka.		dengan temannya ketika mereka tidak dipuji (1a) saya selalu mengusahakan apapun yg mereka lakukan di dalam kelas untuk diapresiasi misalnya mereka mengerjakan soal tepat waktu meskipun itu jawabannya salah saya juga tetap mengapresiasi mereka.(1b)	Upaya guru
Ris : Dampak negatifnya yang tidak suka dengan metode tersebut mereka akan malu untuk tampil di muka umum karena hanya yang aktif aja yang hanya mau maju keedepan.	2	Yang tidak suka metode tersebut akan malu untuk tampil di muka umum Hanya yang aktif saja yang mau maju ke depan (2a)	Kekurangan metode motivasi



LAMPIRAN E

TABEL KERANJANG FAKTA SEJENIS WAWANCARA GURU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

TABEL KERANJANG FAKTA SEJENIS WAWANCARA GURU

KERANJANG FAKTA SEJENIS (1)	
Kategori atau sub kategori : Motivasi bagus	
Motivasi bagus	Proses pembelajaran diikutkan dengan kata motivasi itu sangat bagus (1a)
Motivasi penting	Motivasi penting bagi peserta didik juga pada pendidik (2a)
KERANJANG FAKTA SEJENIS (2)	
Kategori atau sub kategori : Peran motivasi	
Peran motivasi	<p>Merespon bagaimana mengaktifkan alam bawah sadar anak anak untuk memulai belajar pada saat itu (1b)</p> <p>Motivasi bagi peserta didik dapat mengarahkan kegiatan belajar berdasarkan semangat belajar, motivasi bagi pendidik dapat meningkatkan, membangkitkan dan memelihara semangat peserta didik</p>

	untuk belajar (2b)
KERANJANG FAKTA SEJENIS (3)	
Kategori atau sub kategori : Cara memotivasi peserta didik	
Strategi memulai pembelajaran	<p>Biasanya kalau saya lakukan di kelas sebelum belajar saya fokuskan pikirannya anak-anak dulu ada namanya mental fokus setelah mereka sudah fokus dan melupakan hal-hal yang memungkinkan mengganggu pelajaran barulah saya mulai pelajaran. (1c)</p> <p>Mencontohkan orang-orang yang sukses dikarenakan mereka rajin belajar, setelah saya sampaikan figur itu barulah saya menyampaikan pesan moral yang didapatkan dari figur yang saya sampaikan agar menjadi tolak ukur mereka meraih kesuksesan. (1a)</p>
Cara memotivasi peserta didik	<p>Menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas</p> <p>Pemberian penghargaan untuk motivasi, penggunaan metode dan kegiatan yang beragam (2a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (4)	
Kategori atau sub kategori : Peran pujian	
Pujian bagi psikologis anak	Pujian sangat berpengaruh untuk psikologi anak anak (1a)
Peran pujian	Sekalipun mereka jauh dari yang diharapkan sebisa mungkin memberikan pujian agar mereka merasa diapresiasi (1b)
	Pujian dapat mendorong siswa untuk giat belajar, memberi apresiasi untuk usaha mereka dan menumbuhkan persaingan antar peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka (2b)
Pujian penting	Ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya anak ters2but (1c)
	Pujian dalam proses pembelajaran sangat penting (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (5)**Kategori atau sub kategori : Apresiasi siswa**

Apresiasi siswa	Pada saat mengerjakan soal sekalipun jawabannya salah saya mencoba untuk mencari kata yang membuat mereka merasa diapresiasi (1a)
mengapresiasi siswa	Mengapresiasi mereka (1a)
Apresiasi	Pertama apresiais (1a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (6)**Kategori atau sub kategori : Contoh kata pujian**

Contoh kata pujian	P Contoh katanya ya ini jawabannya hampir benar (1b)
	Apabila menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi pujian “bagus” (2b)
Cara memberi pujian	Pujian bisa berupa ucapan biasa saja yang terpenting siswa menunjukan usaha (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (7)	
Kategori atau sub kategori	
peran penghargaan	Mereka merasa dibutuhkan di kelas ketika berhasil menyelesaikan masalah ,Itu membangkitkan semangat mereka pasti (1b)
Penghargaan penting	Penghargaan dapat memberikan dorongan kepada siswaagar dapat lebih giat belajar atau bertanya dalam pembelajaran dengan teman – temannya (2b) Penghargaan dalam pembelajaran itu juga amat penting (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (8)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk penghargaan	
Bentuk penghargaan	Tepuk tangan pernah saya berikan (1a) Dibwrikan tepuk tangan atau tanbahan nilai (2a)

<p>Cara memberikan penghargaan</p>	<p>Pada saat menjelaskan materi kemudian evaluasi saya kasi soal setelah menjawab mereka diapresiasi saat sebelum selesai belajar saya sampaikan pembelajaran hari ini cukup efektif untuk itu mari kita apresiasi ,saya berikan buku pada siswa, sbelumnya saya sampaikan yang tinggi nilainya saya berikan buku (1b)</p> <p>Kuis dadakan nilai yang tertinggi diberikan nilai, siswa yang dapat menjawab soal di papan tulis diberi tepuk tangan (2b)</p>
------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (8)	
Kategori atau sub kategori Tidak mempetakan siswa	
Tidak mempetakan siswa	Sejauh ini saya tidak pernah mempetakan siswa saya tdak pernah.(1a)
Proses diskriminasi siswa	ketika siswa sudah dianggap gurunya pintar fisika maka yang lain pasti tidak diperhatikan yang merasa tidak diperhatikan semangat belajarnya untuk belajar pasti tidak ada (1d)
KERANJANG FAKTA SEJENIS (9)	
Kategori atau sub kategori : Dampak pengakuan sosial	
Dampak pengakuan sosial	ya tidak salah sebenarnya cuman ini akan membuat diskriminasi dalam kelas dan pasti akan berpengaruh pada siswa yang tidak pintar mata pelajaran yang dimaksud, (1b) Ketika melihat nilainya lebih rendah dari teman yang lain pasti mereka berusaha untuk meningkatkan cara belajarnya karena malu dengan nilai yang diperoleh (2b)
Pengakuan sosial penting	Itu juga penting (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (10)	
Kategori atau sub kategori Hak istimewa tidak setuju	
Hak istimewa tidak setuju	si Saya tidak setuju (1a)
Jarang dilakukan	Jarang dilakukan (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (11)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk pengakuan sosial	
Bentuk pengakuan sosial	siswa dipajang nilainya (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (12)	
Kategori atau sub kategori : Kedudukan siswa	
Kedudukan siswa	Semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama (1b)
	Mereka memiliki tingkat kemampuan dan ketertarikan yang berbeda untuk belajar (1c)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (13)**Kategori atau sub kategori :** Hambatan pembelajaran

Hambatan pembelajaran	<p>Kemampuan kelas ipa 3 masih sangat kuarang ,mereka tidak tertarik dengan fisika (2b)</p> <p>Tidak bisa dipungkiri dalam satu kelas itu tidak semuanya suka fisika (1a)</p> <p>Dari diri siswa itu sendiri atau banyak virus di kelas .Siswa melakuakn hal yang tidak sesuai proses pembelajaran sehingga ada teman yang terpengaruh (2a)</p>
-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (14)**Kategori atau sub kategori** Sepakat dengan penghapusan kewajiban

<p>Sepakat denagn</p> <p>penghapusan kewajiban</p> <p>Penghapusan kewajiban</p> <p>bagus</p>	<p>Saya sepakat (1a)</p> <p>Itu juga sangat bagus (2a)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (15)	
Kategori atau sub kategori Peran penghapusan kewajiban	
Peran penghapusan kewajiban	<p>Ada unsur memotivasi disiti anak anak supaya mereka lebih giat belajar melalui cara itu guru mengharapkan motivasi anak anak kembali berkembang (1b)</p> <p>Siswa tidak hanya akan belajar pada saat semester tetapi setiap materi, apabila memiliki nilai yang tinggi diberikan bebas tes. (2b)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (16)	
Kategori atau sub kategori Tidak pernah saya lakukan	
Tidak pernah saya lakukan	<p>Tidak pernah saya lakukan (1a)</p> <p>Tidak pernah saya berikan (2a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (17)	
Kategori atau sub kategori Hasil belajar	
Hasil belajar	Hasil belajar setelah ujian tidak terlalu signifikan (1a) Nilai yang diperoleh lebih meningkat (2a)
Respon siswa	Saya merasa anak anak selalu menantikan kehadiran saya di kelas (1b)
Dampak metode motivasi	Cara belajar seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (2b)
Partisipasi siswa	Partisipasinya luar biasa (1a)
Antusias siswa	Sebagian saja yang antusias memperbaiki cara belajarnya yang lain tidak ada perubahan (2a)
Siswa yang antusias	Cuma yang mau belajar saja yang mau berperan aktif dalam pembelajaran (2b)
KERANJANG FAKTA SEJENIS (18)	
Kategori atau sub kategori Upaya guru	
Upaya guru	Kita sebagai guru ketika memahami itu mengajarnya jangan mengkhusus dalam artian dipahami

<p>Tugas guru</p> <p>Yang harus dilakukan guru</p>	<p>fisika hanya yang daya tangkapnya pelajaran cepat sementara yang tidak diperhatikan itu yang kurang. Terapkan sifat umum dalam mengajar Saya lebih condong mengarahkan anak anak ke kehidupan sehari hari (1b)</p> <p>Memberikan arahan atau diberi hukuman Itu kurang efektif (2a)</p> <p>saya selalu mengusahakan apapun yg mereka lakukan di dalam kelas untuk diapresiasi misalnya mereka mengerjakan soal tepat waktu meskipun itu jawabannya salah saya juga tetap mengapresiasi mereka.(1b)</p> <p>Guru harus mengetahui setiap karakter dari anak didiknya (1a)</p> <p>Saya tidak sepakat pada guru yang banyak menuntut siswa memberikan tugas sebanyak banyaknya yang arah tugasnya tidak jelas tidak ada yang mereka dapat, Mereka hanya menculik padahal mereka tidak paham dengan apa yang ditulis .Kecuali kita memberikan pengalaman baru bagi anak anak misalnya disuruh praktek , dari hasil praktek disuruh buat karya tulis ilmiah .Sekalipun itu sulit, setelah mengerjakannya setidaknya mereka mendapat pengalaman baru dari proses itu (1b)</p>
----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (19)	
Kategori atau sub kategori Metode yang efektif	
Metode yang digunakan	Apresiasi, pujian dan penghargaan itu yang sering saya sampaikan (1c) Saya lebih sering menggunakan pujian dan penghargaan (1a)
Metode yang efektif	Lebih efektif pemberian penghargaan Penghargaan yang berupa nilai plus bagi siswa yang menjawab pertanyaan atau kuis mereka lebih antusias diberi penghargaan dari pada metode lain (2a)
Metode yang disenangi	Sebagian besar anak anak senagn akan pujian (1b)
Metode yang tidak disukai	Saya tidak sepakat dengan hak istimewa tapi tujuannya tidak menggeneralisasi anak anak (1b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (20)	
Kategori atau sub kategori Kekurangan metode motivasi	
Kekurangan hak istimewa dan penghapusan kewajiban	Hak istimewa dan psnghapusan kewajiban telalu mendiskriminasi dan membedakan siswa padahal mereka sama (1b)
Kekurangan metode motivasi	Yang tidak suka metode tersebut akan malu untuk tampil di muka umum Hanya yang aktif saja yang mau maju ke depan (2a)
Kekurangan pujian	Ada beberapa siswa yang minder dengan temannya ketika mereka tidak dipuji (1a) Pemberian pujian mereka biasa malu dengan teman kelasnya (2c)
Dampak negatif memvonis anak anak	Tidak pernah memvonias anak anak, itu akan mengganggu psikologisnya (1c)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (21)	
Kategori atau sub kategori Kelebihan penghargaan	
Kelebihan penghargaan	Penghargaan bisa diberikan pada siapa saja sehingga tidak perlu memetakan siswa (1d)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (22)	
Kategori atau sub kategori	
Faktor psikologis	Berkaitan dengan psikologi siswa (2a)
Dorongan psikologis dalam belajar	Mereka malu dengan teman temanya ketika dia tidak mendapatkan tambahan nilai sehingga mereka termotivasi belajar (2b)

TABEL KERANJANG FAKTA SEJENIS PESERTA DIDIK

KERANJANG FAKTA SEJENIS (1)	
Kategori atau sub kategori : Pentingnya motivasi	
Motivasi penting	Penting sekali peran motivasi (1a)
Pentingnya motivasi	Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan (2a)
	Motivasi sangat diperlukan bagi siswa (3b)
	Menurut saya sangat penting (4a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (2)	
Kategori atau sub kategori : Peran motivasi	
Peran motivasi	Kalau guru pada saat itu memberikan motivasi ada sedikit perubahan, apa lagi kalau gurunya membosankan (1c)

Pengaruh motivasi	<p>Dengan motivasi membuat siswa siswi termotivasi dan memberi mereka dorongan untuk mencapai cita citanya (2b)</p> <p>Motivasi seperti itu tidak terlalu berpengaruh untuk siswa . nilai itu hanya masalah dunia (4b)</p> <p>Dari cerita mereka ada semangat untuk belajar fisika (1b)</p>
-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (3)

Kategori atau sub kategori : Kondisi siswa

Kondisi siswa	<p>Kebanyakan kami tergantung mood kalau belajar (1b)</p> <p>Siswa di masa ini mencari jati dirinya untuk menjadi apa yang dia inginkan di masa depan (3c)</p>
Kondisi remaja	<p>Ketika remaja kita harus tau kenapa kita pelajari itu misalnya matematika apa manfaatnya itu untuk memoivasi (4b)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (4)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk motivasi	
Bentuk motivasi	Motivasi itu relatif bisa dalam perkataan bisa dalam pembuktian langsung (3a)
	Semacam nilai untuk lulus (4a)
Bentuk motivasi guru	Bercerita tentang pengalaman ,bercerita tentang kakak kakak yang sudah lulus (1a)
Cara memberi motivasi	Cara pak ahmad dalam memotivasi kami yaitu dengan memberikan pengalaman yang dilalui selama belajar fisika (2b)
Cara guru memberi motivasi	Menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana yang bisa dikatakan riang gembira .Caranya seperti motivasi, diberi arahan arahan yang tepat dan sebab akibat mengapa diberi motivasi (3a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (5)	
Kategori atau sub kategori : Karakter guru	
Karakter guru	Pak ahmad bereteman denagn kami, tidak gugup saat berbicara dengan siswa (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (6)	
Kategori atau sub kategori :Dampak pujian	
Dampak pujian	Ada bagusnsya ada buruknya (1a)
Baik dan buruknya pujian	Bagusnya yang lain termotivasi karena ingin dipuji .Tidak baiknya orang yang dipuji bisa jadi bisa jadi keras kepala, sombong (1b)
Pujian dalam pembelajaran	Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sekali adanya pujian (2a)
Manfaat pujian	Agar mengembangkan siswa lebih semangat lagi dalam belajar (2b)

Kekurangan pujian	Pujian bisa meningkatkan percaya diri untuk melakukan hal yang baik menurut mereka (3a) Tergantung dari objeknya .Orang yang tidak suka dipuji karena itu cenderung membuat orangnya merasa sudah lebih baik sehingga ia akan malas belajar (4a)
Kelebihan pujian	Orang yang suka dipuji faktanya pujian itu akan membuat dia termotivasi dan semakin giat belajar (4b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (7)

Kategori atau sub kategori : Kondisi pemberian pujian

Kondisi pemberian pujian	Aldin bisa menganalisis begitu atau misal ada tugas aldin langsung dapat jawaban sendiri (1a) Jika seluruh siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu maka Ahmad memuji seluruh kelas bukan satu per satu (2b) bisa mengerti soal sendiri (1a) Bisa mengerjakan soal di kelas, tugas yang diberikan dikerjakan tepat waktu dan hasil dari tugas
--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Cara membri pujian	<p>cukup memuaskan (2a)</p> <p>Pada ssat kami berhasil atau dapat membantu teman denagn benar, mengerjakan soal denagn benar, mendapat nilai yang tinggi (3a)</p> <p>Mengerjakan tugas dengan baik (4a)</p> <p>Memberikan pujian secara langsung (3a)</p>
--------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (8)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk kata pujian	
Bentuk kata pujian	Memberikan kata kata “bagus” “selamat atau tepuk tangan (3b)
Kata kata pujian	Biasa diucapkan “wah aldin bagus sekali sudah mulai terbuka fikirannya tentang logika” (1b)
	<p>Kata kata yang diberikan hanya kata biasa saja seperti “applaus”. “kelas kalian cukup bagus tidak seperti kelas lain “ (2a)</p> <p>Kalimat “anak rajin” “lebih cerdas dari yang lain “(4a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (8)	
Kategori atau sub kategori : Peran penghargaan	
Kelebihan pemberian penghargaan	Pertama Seru kedua menjadi persaingan sehat diantara kami untuk bisa menjawab soal yang diberikan (1c)
Peran penghargaan	Itu juga merupakan motivasi kepada teman teman yang lain .Bagaimana caranya selain saya teman teman yang lain juga bsa seperti saya (3a) Suatu barang tentu ada harganya, misalnya kita mengerjakan catatan itu sangat perlu untuk dihargai dan diapresiasi oleh guru (4b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (9)	
Kategori atau sub kategori : Respon siswa terhadap penghargaan	
Penghargaan bagus	Itu bagus sekali (1a)
Respon siswa terhadap penghargaan	Kami sebagai siswa semangat(1b)
Pentingnya penghargan	Saya merasa biasa saja denagn itu (4b)
Pemberian penghargaan	Itu sangat penting juga (4a) Penghargaan itu sudah biasa dilakukan oleh guru (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (10)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk penghargaan	
Bentuk penghargaan	Pemberian penghargaan suka sih asalkan tidak berlebihan seperti pemberian sertifikat cukup applaus saja (2c)
	Hadiah tepukan (1a)
	Applaus itu saja (2a)
Penghargaan yang kurang disenangi dan disenangi	Tepuk tangan (3a)
Contoh penghargaan guru	Kalau pemberian bintang saya hanya suka sedikit karena mampu menghibur teman yang lain .Saya suka yang sederhana saja (2b)
	Paraf catatan .Untuk membedakan mana yang malas mana yang tidak (4a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (11)		
Kategori atau sub kategori : Kondisi pemberian penghargaan		
Cara pemberian penghargaan		<p>Biasa juga memberi penghargaan misalnya beberapa teman di kelas mendapat nilai yang luar biasa</p> <p>.Yang dapat nilai rendah ditulis belajar lagi yang dapat nilai tinggi tidak ada (3b)</p> <p>Caranya berbeda beda (2b)</p> <p>Kalau dapat nilai tinggi saat ulangan Bisa kerja soal di papan tulis (1a)</p> <p>Ketika dia memberikan tugas kepada siswa di sekolah dan mereka mengerjakannya atau kalau presentasenay bagus pak ahamad memberi penghargaan (2a)</p> <p>Kamu mengerjakan soal dengan benar makanya diberi tepuk tangan (3a)</p> <p>kelas kami terkenal ribut ,saat tertib biasanya diberi tepuk tangan (4a)</p>
Kondisi pemberian penghargaan		

KERANJANG FAKTA SEJENIS (12)	
Kategori atau sub kategori : Baik dan buruknya pengakuan sosial	
Baik dan buruknya pengakuan sosial	Ada baiknya ada juga buruknya (1a)
Kelebihan pengakuan sosial	Baiknya memotivasi diri sendiri untuk terus belajar dan teman yang lainnya supaya dapat pujian (1b)
Kekurangan pengakuan sosial	Tidak baiknya orang itu bisa keras kepala (1c)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (13)	
Kategori atau sub kategori : Peran pengakuan sosial	
Pengakuan sosial dalam kelas	Pengakuan sosial itu wajar wajar saja dilakukan di dalam kelas (2a)
Peran pengakuan sosial	itu dapat meningkatkan semangat siswa untuk meraih cita citanya.(3b) supaya kita tau dan termotivasi juga.(4b)
Suka pegakuan sosial	Ya saya suka.(3c)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (14)	
Kategori atau sub kategori	
Cara guru memberi pengakuan sosial	Guru akan menilai dari kemampuan siswa tersebut dan memberikan amanah kepada dia contohnya ketua kelas karena dia pintar dan mampu menjaga amanah (2b)
Alasan pemberian pengakuan sosial	otomatis jika ingin ikut olimpiade kita lihat dari kompetisi atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu seperti fisika orang orang yang pintar di fisika otomatis ia akan memiliki potensi yang tinggi pada fisika sehingga ia diikutkan olimpiade fisika seperti itu (3a)
Kondisi pemberian pengakuan sosial	memilih pemimpin atau seorang atasan itu memang kita lihat berdasarkan kemampuan secara memiliki karisma, memiliki bakat untuk memerintah adatu pemimpin begitu (3a) Dalam proses belajar mengajar tidak tau kapan, dia memberikan secara tiba tiba.(2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (15)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk Pengakuan sosial	
Bentuk Pengakuan sosial	<p>yang penting tidak berlebihan (4a)</p> <p>Misalnya kalimat “o aldin sudah terbuka logikanya tentang fisika “(1a)</p> <p>Contohnya suci ramadani pada ssat dia presentase pak ahmad menobatkan dia sebagai presentase terbaik (2a)</p> <p>Pak ahmad menunjuk purnama untuk ikut olimpiade fisika karena nilainya paling tinggi(2b)</p> <p>purnama disuruh menulis beberapa rumus di papan tulis diamanahkan oleh pak Ahmad karena dia</p> <p>tidak pernah yang tahu misalnya rumusya dia yang tahu. (3a)</p> <p>tidak pernah (4a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (16)**Kategori atau sub kategori : Peranan hak istimewa**

Peranan hak istimewa	Dapat memotivasi kita supaya pada saat ulangan harian belajar lebih giat lagi karena natti diberi tambahan waktu saat ujian (1a)
Kekurangan hak istimewa	ujian diberi hak istimewa menurut saya itu tidak terlalu kompetable atau tidak merasa nyaman bagi teman yang lain .kita mau melihat dari segi kemampuannya, siapa tau ada juga teman teman yang memang tidak tau atau terkendala karena faktor faktor kecil (3a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (17)**Kategori atau sub kategori : Bentuk hak istimewa**

Bentuk hak istimewa	Contohnya bebas tse , itu cukup bagus karena akan memotivasi kita untuk lebih belajar lagi dan mengrkajan tugas (2b) dalam hal pembimbingn biasa e teman yang ikut olimpiade fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan. (3a)
---------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (18)	
Kategori atau sub kategori : Hak istimewa wajar wajar saja	
Hak istimewa tidak setuju	Menurut saya itu saya tidak setuju. Ya (3c) saya tidak suka dengan itu, (4a)
Hak istimewa yang di sukai	tapi kalau hak istimewanya seperti mendapatkan pelajaran tambahan dari orang yang lebih memahami materi saya suka kayak les tambahan. (4b)
Hak istimewa wajar	Saya rasa wajar wajar saja (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (19)	
Kategori atau sub kategori : Kondisi pemberian hak istimewa	
Kondisi pemberian hak istimewa	Pernah dapat nilai fisika di atas, beberapa orang tidak ikut ulangan karena ulangannya selalu tinggi (1a) pernah kak dapat nilai fisika di atas, terus ada beberapa orang tidak ikut ulangan kak karena

	<p>ulangannya selalu tinggi (1a)</p> <p>teman yang ikut olimpiade fisika diberi waktu tambahan untuk bapak menjelaskan.(3a)</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KERANJANG FAKTA SEJENIS (20)	
Kategori atau sub kategori : Tidak ada hak istimewa	
Tidak ada hak istimewa	<p>Tidak pernah memberikan perpanjangan waktu (2a)</p> <p>tidak pernah kak (4a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (21)	
Kategori atau sub kategori : Tidak setuju penghapusan kewajiban	
<p>Tidak setuju penghapusan kewajiban</p> <p>Alasan tidak disukai</p>	<p>Seperti itu saya kurang setuju (1a)</p> <p>Jawabna tugas diperoleh dari hasil belajar, kalau hanya karena dapat nilai tinggi diberi hak jumlah soal tugas dikurangi saya kurang setuju (1b)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (22)	
Kategori atau sub kategori : Peran penghapusan kewajiban	
Peran penghapusan kewajiban	Karena kegiatan sehari hari atau tugas sehari hari siswanya akan lebih semangat karena mengetahui hal ini akan membuat kita mendapatkan penghargaan seperti itu (2b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (23)	
Kategori atau sub kategori : Penghapusan kewajiban disukai	
Penghapusan kewajiban disukai	Bagus juga apa yang dilakukan guru guru (2a)
Penghapusan kewajiban yang disukai	Kalau termasuk dalam kemampuan kompetitif pelajar untuk fika kemudian diberi kejakan untuk tes fisika maklum saya sependapat (3a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (24)	
Kategori atau sub kategori : Penghapusan kewajiban yang tidak disukai	
Penghapusan kewajiban yang tidak disukai	kalau karena teladan atau kehadiran baik menurut saya itu tidak cukup.(3b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (25)	
Kategori atau sub kategori : Kondisi pemberian penghapusan kewajiban	
Kondisi pemberian penghapusan kewajiban	<p>tergantung dari gurunya kan gurunya menganggap siswanya mampu di dalam kelas, tapi kalau diberikan bebas tes saya rasa itu tidak perlu karna itu tidak adil (4b)</p> <p>Kalu saat dapat nilai tinggi pada ulangan atau tugas shari hari (1a)</p> <p>Pada saat mengerjakan tugas dengan baik maka pak ahmad akan memberikan bebas tes (2a)</p> <p>Mmprolh nilai klompok yang tinggi (3a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (26)	
Kategori atau sub kategori : Bentuk penghapusan kewajiban	

Bentuk penghapusan kewajiban	Tidak diikutkan ulangan (1a) Bebas tes tidak ikut ulangan semester (2a) Tidak mengikutkan kami dalam ujian fisika karena memperoleh nilai kelompok yang tinggi. (3a)
Tidak pernah	Tidak pernah (4a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (27)

Kategori atau sub kategori : Peran metode motivasi

Peran metode motivasi bagi semangat belajar	Berpengaruh sekali terutama penghilangan kewajiban dan hak istimewa (1a) Membuat kami lebih ingin tahu lagi dan mengulang apa yang dilakukan teman dan semangat untuk belajar (2a) itu dapat meningkatkan kelancaran belajar seorang siswa. (3a)
Pengaruh metode motivasi	Seperti tadi contohnya ada dorongan keinginan karena sudah mencapai sesuatu yang hampir sempurna. (3ba) Untuk pribadi saya tidak terlalu terdorong. Saya belajar untuk diri saya sendiri saya juga tidak suka

	pujian (4a)
	Siswa yang mengerjakan soal lalu diberi pujian kamipun bergembira bersama (2a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (28)	
Kategori atau sub kategori : Faktor keefektifan metode motivasi	
Faktor keefektifan metode motivasi	Untuk sebagian orang karna orang berbeda mungkin perlu karena faktanya memang seperti itu ada yang suka pujian dan termotivasi.(4c)
Perbedaan respon siswa	Tergantung keinginannya karena ada juga siswa yang tidak ingin mencolok dipelajaran itu. (3b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (29)	
Kategori atau sub kategori : Respon siswa	
Respon siswa	Kalau sudah dikasi pujian rata rata semangat belajar .Langsung frsh (1a)
	Karena ipa 3 yang terkenal nakal orangnya tentu pujian sangat membuat kami melayang karena kita

Kondisi akhir kelas	sadar diri kita sangat nakal bahkan itu terjadi secara spontan (4a)
Perbedaan respon siswa	kalau dari kak risna tidak ada yang berlebihan tapi mungkin kurang menarik dan saya tidak dirugikan kalau tidak dipuji.(4b)
	Terkadang ada yang semangat dan mengikuti dan ada yang kurang minat mengikuti (2b)
	Tergantung keinginannya karena ada juga siswa yang tidak ingin mencolok dipelajaran itu. (3b)
	ada yang semangat kadang juga justru menjadi semakin nakal.(4b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (30)

Kategori atau sub kategori : Hambatan

Hambatan	Iswa itu tidak senang dengan mata pelajarannya .Kalau belajar olahraga suka (1a)
Kondisi awal kelas	Biasanya karena minat belajarnya, Contohnya dia suka ini atai tidak suka ini .Dia sering tidak memperhatikan dari awal sehingga ia ketinggalan pelajaran (2a)
	Mungkin situasi awal pembelajaran yang tidak siap untuk menerima pembelajaran, misalnya kondisi pembelajaran yang ceria (3a)

Situasi belajar tegang	siswa pasti tidak akan senang untuk belajar jika kondisi belajar yang tegang.(3b)
Cara memberikan pujian	Mungkin dari cara gurunya memberi pujian tidak tepat penggunaan kata kayanya yang berlebihan suasanyan yang tidak tepat, (4a)
Pribadi siswa	selain dari gurunya mungkin dari siswa juga yang memiliki masalah pribadi atau terlalu benci dengan pembelaaran. (4b)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (31)	
Kategori atau sub kategori : Upaya guru	
Upaya guru	<p>Pada saat proses belajar mengajar diselingi dengan lelucon, Suasananya bisa tertawa ,otomatis yang cuek akan ikut ketawa (1a)</p> <p>Kita harus mengkaji pelajaran ualang dari awal misalnya dengan les (2a)</p> <p>Untuk yang tidak suka fisika sebaiknya guru bertanya apa kendalanya saat belajar fisika dan menangani kendala itu (2b)</p> <p>Membuat kondisi belajar yang menyenangkan (3a)</p>

KERANJANG FAKTA SEJENIS (32)	
Kategori atau sub kategori : Dorongan pribadi	
Dorongan pribadi	perlu ada dorongan dari diri sendiri siswa agar ingin maju, mereka harus memaksakan dirinya menyukai pelajaran tersebut (3b)
Upaya menyenangkan	Berusaha membuat fisika itu menarik dan fisika itu penting dan sangat diperlukan dan harus diyakini. (4a)

KERANJANG FAKTA SEJENIS (33)	
Kategori atau sub kategori : Kekuranagn metode motivasi	
Kekuranagn metode motivasi	Saya mungkin tidak akan mengulang pelajaran (1a)
Dampak penghapusan kewajiban	Misalnya saya diberi bebas tes, pelajarannya saya cuekin (1b)
Tidak ada dikriminasi	Ada dampak negatifnya Misalnya bebas tes kita tidak akan mengulangi pelajaran karena sudah beabas tes (2a)

Dampak negatif pujian	Tidak ada diskriminasi karena hadiah yang diberikan melihat pada nilai harian pelajaran (2c) dampak negatifnya ada tapi kecil misalnya merasa tinggi hati, mungkin akan ada diskriminasi tapi hanya satu atau dua orang yang merasakannya misalnya dia merasa pasti dia dapat pujian atau bebas tes karena memang dia tidak pintar fisika. (3a)
Kondisi munculnya dampak negatif metode motivasi	Akan ada kalau berlebihan (4a)



LAMPIRAN F

LEMBAR OBSERVASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KEMENTERIAN AGAMA

JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE
MOTIVASI BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA

I. Identitas

- a. Nama Guru : Alimud
b. Pendidikan Guru : S1. Bca Samud Fikpo
c. Kelas : XI IPA 1
d. Jumlah Siswa :
e. Hari/Tanggal : Rabu
f. Waktu : 13.00-14.00

II. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas pada lembar observasi
b. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran berlangsung
c. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu beri tanda "ceklist (X)" pada kotak yang tersedia

Dengan pernyataan

1) Pujian	teramati (✓)	tidak teramati ()
Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.		

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
Mengjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	Guru memberi kata "Benar jawabannya benar"	- Siswa yang diberi pujian tersebut dan merenduk. - kelas sangat kondusif terlihat siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan memperhatikan guru

2) Penghargaan	teramati (✓)	tidak teramati ()
----------------	----------------	--------------------

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
- Siswa menjawab pertanyaan guru - Kondisi kelas yang sangat aktif	- Beri applause dan tepuk tangan dari guru memberikan cerita motivasi beberapa tokoh pemuda yg sukses	Kelas ini memiliki semangat belajar yg baik. Guru tampak bersemangat. Penghargaan yg diberikan menginspirasi siswa

3) Pengakuan Sosial teramati () tidak teramati (✓)		
Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
<div style="text-align: center;">  </div>		
4) Hak Istimewa teramati () tidak teramati (✓)		
Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar

5) Penghapusan Kewajiban	teramati ()	tidak teramati (✓)
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R



ALA UDDIN
MAKASSAR

KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE
MOTIVASI BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA

I. Identitas

- a. Nama Guru: *Amirul*
b. Pendidikan Guru: *UIN Aras Fiqih*
c. Kelas: *IPA 2*
d. Jumlah Siswa:
e. Hari, Tanggal: *Sabtu*
f. Waktu: *07.30 - 09.00*

II. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas pada lembar observasi
b. Amati kegiatan pembelajaran selama dan pembelajaran berlangsung
c. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda "ceklist (✓)" pada kotak yang tersedia

Dengan pernyataan

1) Pujian teramati () tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

2) Penghargaan teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa menunjukkan semangat belajar	Guru menghadiahkan sebuah cerita beberapa tokoh Pemuda yang sukses. Guru memberi tepuk tangan	Siswa tampak antusias untuk mengerjakan soal, namun ada juga yang hanya menunggu jawaban dari teman-temannya. Kondisi kelas menjadi

		Isilah kolom yang perlu
--	--	-------------------------

3) Pengakuan Sosial - teramati () tidak teramati (✓)

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

4) Hak Istimewa - teramati () tidak teramati (✓)

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

5) Penghapusan Kewajiban

teramati ()

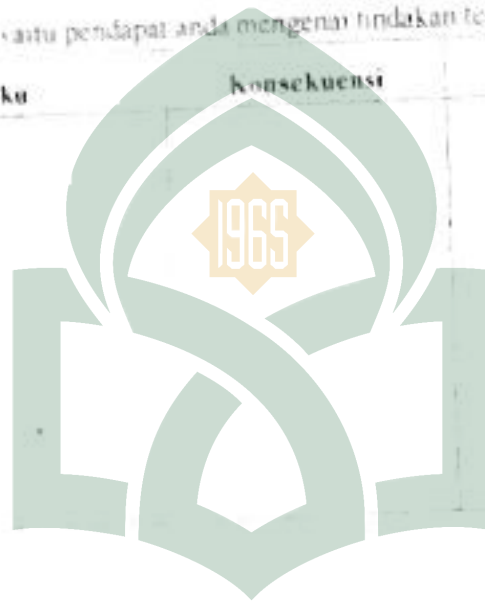
tidak teramati (✓)

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut

Perilaku

konsekuensi

komentar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR



ALAUDDIN
MAKASSAR

KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE
MOTIVASI BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA

I. Identitas

- a. Nama Guru: H. M. M. M.
- b. Pendidikan Guru: S. Pendidikan Fisika
- c. Kelas: XI IPA 3
- d. Jumlah Siswa: 30
- e. Hari Tanggal: 10/10/2018
- f. Waktu: 10.00 - 12.00

II. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas pada lembar observasi
- b. Amatilah kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran berlangsung
- c. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda "ceklist (x)" pada kotak yang tersedia

Dengan pernyataan

1) Pujian teramati () tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

2) Penghargaan

teramati (✓)

tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

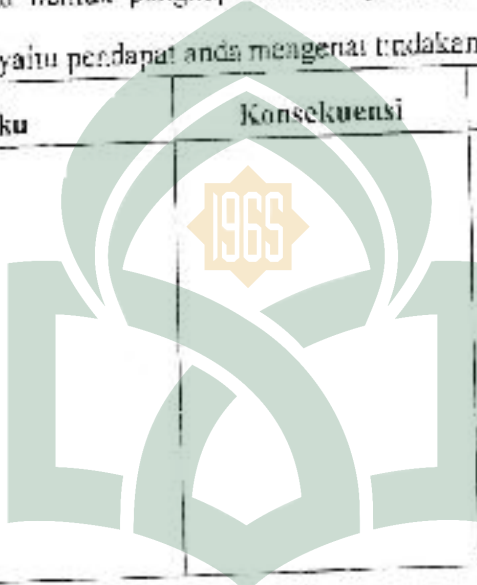
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
Catatan siswa lengkap	Guru memberi Paraf di buku catatan sebagai bentuk kumbahan nilai	Siswa kembali fokus mencatat materi yang disampaikan guru

3) Pengakuan Sosial	teramati ()	tidak teramati (✓)
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut</p>		

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

4) Hak Istimewa	teramati (✓)	tidak teramati ()
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut</p>		

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	Guru mengizinkan akan menjadikan soal yg mereka kerjakan sebagai soal ulangan semester nanti	Siswa aktif mengerjakan soal dan berdiskusi dengan temannya ul menyelesaikan soal

5) Penghapusan Kewajiban		teramati ()	tidak teramati (<input checked="" type="checkbox"/>)
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>			
Perilaku	Konsekuensi	Komentar	
			



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE
MOTIVASI BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA

I. Identitas

- a. Nama Guru : Riswanti
b. Pendidikan Guru : S1 Pendidikan Fisika
c. Kelas : XI IPA 3
d. Jumlah Siswa :
e. Hari/ Tanggal : Rabu
f. Waktu : 07.30

II. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas pada lembar observasi.
b. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran berlangsung.
c. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda "ceklist (✓)" pada kotak yang tersedia.

Dengan pernyataan

1) Pujian teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
Siswa menj mengerjakan tugas kelompok dalam bentuk resume	Guru mengucapkan kalimat "semua jawaban kalian benar"	Kondisi kelas justru menjadi ribut, beberapa siswa saling mengganggu teman dari kelompok lain

2) Penghargaan teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
Siswa mengerjakan soal yg diberikan guru di papan tulis	Guru akan memberi tambahan nilai	Guru tdk memberi tambahan nilai pa katupen siswa karena tidak ada siswa yg mau mengerjakan soal di papan tulis Hanya beberapa siswa yg beresala mengerjakan soal di

	teramat duduknya	
3) Pengakuan Sosial	teramat ()	tidak teramat (✓)
<p>Jika teramat, maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
<p>4) Hak Istimewa</p> <p>Jika teramat maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar

5) Penghapusan Kewajiban		teramati ()	tidak teramati (✓)
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru, dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>			
Perilaku	Konsekuensi	Komentar	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

**ANGKET PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI
BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA**

I. Identitas Responden

- a. Nama : ALDIN
- b. Jenis Kelamin : Lk
- c. Kelas : XI IPA I
- d. Alamat Lengkap : COMBA TIMOR

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini diedarkan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- b. Informasi yang diperoleh dari peserta didik sangat berguna bagi kami untuk mendeskripsikan tentang penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- c. Data yang kami dapatkan semata – mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu peserta didik tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
- d. Partisipasi peserta didik memberikan informasi yang sangat kami harapkan.
- e. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda “ceklist (✓)” pada kotak yang tersedia.

Dengan pernyataan

1) Pujian		
teramati (✓)	tidak teramati ()	
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
• Inisiatif mencari nilai terbaik	• Pujian seperti tepuk tangan dan lisan	
2) Penghargaan		
teramati (✓)	tidak teramati ()	
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
• Peringkat tertinggi	• Bebas ts	

3) Pengakuan Sosial teramati () tidak teramati (✓)

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

4) Hak Istimewa teramati () tidak teramati (✓)

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

5) Penghapusan Kewajiban teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
• Peringatan nilai tinggi	• bebas dari hukuman	



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

**ANGKET PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI
BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA**

I. Identitas Responden

- a. Nama : M. Ulison
b. Jenis Kelamin : XI IPA 3 Laki-laki
c. Kelas : XI IPA 3
d. Alamat Lengkap : Lalat Kelong

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini diedarkan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- b. Informasi yang diperoleh dari peserta didik sangat berguna bagi kami untuk mendeskripsikan tentang penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- c. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu peserta didik tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
- d. Partisipasi peserta didik memberikan informasi yang sangat kami harapkan.
- e. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda "ceklist (✓)" pada kotak yang tersedia.

Dengan pernyataan

1) Pujian		teramati (✓)	tidak teramati ()
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>			
- Perilaku	Konsekuensi	Komentar	
mengerjakan tugas tepat waktu	di puji dan diberikan nilai yg baik	bersyukur dan berusaha y lebih giat dan berprestasi	
2) Penghargaan		teramati (✓)	tidak teramati ()
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan-peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>			
Perilaku	Konsekuensi	Komentar	
terampil dan kreatif	memberikan nilai yg baik	dapat meningkatkan cara belajar yg lebih baik	



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

ANGKET PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI
BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA

I. Identitas Responden

- a. Nama : Iful Gustopa
b. Jenis Kelamin : ~~Xenia~~ laki-laki
c. Kelas : XI IPA 1
d. Alamat Lengkap : Dusun Tommeroda Utara, Tommeroda Sendana

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini diedarkan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- b. Informasi yang diperoleh dari peserta didik sangat berguna bagi kami untuk mendeskripsikan tentang penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- c. Data yang kami dapatkan semata – mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu peserta didik tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
- d. Partisipasi peserta didik memberikan informasi yang sangat kami harapkan.
- e. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda “ceklist (✓)” pada kotak yang tersedia.

5) Penghapusan Kewajiban teramati (✓) tidak teramati ()		
Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
<ul style="list-style-type: none"> - ulangan harian sempurna - tugas harian & baik - sikap dan perilaku - kedisiplinan 	yaitu kewajiban untuk mengikuti ulangan semester	membuat materi, belajar akan tetapi memiliki kelemahan dan dia akan tidak akan mengikuti pelajaran sebab dia tidak akan mendapatkan evaluasi dari gurunya

3) Pengakuan Sosial	teramati (✓)	tidak teramati ()
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
- ketika in selaku tercapat dalam mengerjakan tugas harian	di hargakan dan disegani teman-teman	
4) Hak Istimewa	teramati (✓)	tidak teramati ()
<p>Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.</p>		
Perilaku	Konsekuensi	Komentar
- presentase yang sempurna - ulangan harian yang baik - sikap dan perilaku yang baik	- bebas tes - pertanggung jawaban - menjadi peserta OSK di sekolah	baik, dan membuat guru bangga dan hal-hal yang

Dengan pernyataan

1) Pujian teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
1. jika di beri tugas skolah lalu ia menger- jakannya dengan baik dan sempurna	terpuk taru dan di banyakin	agar teramati dian banyakin

2) Penghargaan teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
pada saat mendapatkan nilai ulangan yang baik dan sempurna	- bebas tes ulangan sementara - sebagai pertam- nya peserta OSN	- agar teramati dian banyak akan tetapi membuat siswa itu sendiri akan akan menguati pengalamannya selada bebas tes



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

**ANGKET PENERAPAN DAN HAMBATAN METODE MOTIVASI
BEHAVIORISTIK SISWA KELAS XI SMAN 1 SENDANA**

I. Identitas Responden

- a. Nama : Purnamasari Djasmah
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Kelas : XI
d. Alamat Lengkap : Somba Timur

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini diedarkan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- b. Informasi yang diperoleh dari peserta didik sangat berguna bagi kami untuk mendeskripsikan tentang penerapan dan hambatan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran Fisika kelas XI SMAN 1 SENDANA.
- c. Data yang kami dapatkan semata – mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu peserta didik tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
- d. Partisipasi peserta didik memberikan informasi yang sangat kami harapkan.
- e. Setiap-pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda "ceklist (✓)" pada kotak yang tersedia.

Dengan pernyataan

1) Pujian teramati (<input checked="" type="checkbox"/>) tidak teramati (<input type="checkbox"/>)		
Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pujian, kolom konsekuensi yaitu bentuk pujian yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.		
Perilaku - dapat menjawab soal di papan tulis - Menganalisis suatu masalah.	Konsekuensi Kotimat "Bagus Sekali"	Komentar Bagus untuk memotivasi siswa lain agar berprestasi dalam bel
2) Penghargaan teramati (<input checked="" type="checkbox"/>) tidak teramati (<input type="checkbox"/>)		
Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghargaan, kolom konsekuensi yaitu bentuk Penghargaan yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.		
Perilaku - dapat menjawab soal di papan tulis - dapat menganalisis soal - Mendapat nilai tinggi saat ulangan	Konsekuensi Tepuk tangan	Komentar Bagus

3) Pengakuan Sosial teramati () tidak teramati (✓)

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan pengakuan sosial, kolom konsekuensi yaitu bentuk pengakuan sosial yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar

4) Hak Istimewa teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan hak istimewa, kolom konsekuensi yaitu bentuk hak istimewa yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
mendapat nilai tertinggi saat ulangan	dibebaskan ulangan semester	He! Bagus! karena motivasi siswa belajar serius

5) Penghapusan Kewajiban teramati (✓) tidak teramati ()

Jika teramati maka isilah kolom di bawah ini dengan kolom perilaku yaitu tindakan peserta didik yang menyebabkan penghapusan kewajiban, kolom konsekuensi yaitu bentuk penghapusan kewajiban yang diberikan guru dan kolom komentar yaitu pendapat anda mengenai tindakan tersebut.

Perilaku	Konsekuensi	Komentar
peserta didik mendapat nilai tinggi saat ulangan harian	Diberikan ulangan kembali	bagai bonus karena mendapat nilai tinggi saya belajar sungguh sungguh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN G

PERSURATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 16, Santia-Gowa ☎ (0411) 832682 (Fax 882682)

Nomor : 146/Perd-Fisika/X/2017
Hal : Pengantar Izin Penelitian

Kepada YTH

Kepala SMAN 1 SENDANA

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan Tugas Akhir bagi mahasiswa, maka kami selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Harsani
NTM : 20609114038
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud akan melakukan Penelitian di sekolah yang bapak/ibu pimpin. Untuk itu kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk menerima mahasiswa kami dan dapat berkoordinasi lebih lanjut khususnya guru pengampu mata pelajaran Fisika.

Demikian Surat Pengantar Penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasannya yang baik dari bapak/ibu, kami ucapkan terima kasih.

Santia-Gowa, 18 Oktober 2017



Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dt. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si

NIP. 19780802 200501 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 SENDANA



Alamat : Jln. Kemakmuran No. 20 Somba Kel. Mosso Kec. Sendana Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat KP 91452
Website : www.sman1sga.scb.go.id Email : sman1sga@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 430.2/048/SMA.01.Sdn/TU/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sendana menerangkan bahwa :

Nama : **HARSANI**
Nomor Induk Mahasiswa : **20600114038**
Program Studi : **PENDIDIKAN FISIKA**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Makassar**

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

Penerapan dan Hambatan Metode Motivasi Behavioristic
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sendana

Yang dilaksanakan selama tanggal 1 November s.d 10 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somba, 14 November 2018

Kepala SMA Negeri 1 Sendana



DR. BUDIMAN IDRIS, M.Pd.

NIP. 19690610 199412 1 001

Tembusan :

1. Kepada yang bersangkutan
2. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah **Harsani**, ia merupakan putri pertama dari pasangan **Arsan** dan **Harianti** yang lahir pada tanggal 10 September 1996 di Somba Kel. Mosso Kec. Sendana Kab. Majene dan sekarang tinggal di Somba. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, ia memiliki tiga orang adik perempuan dan satu orang adik laki-laki. Riwayat pendidikan penulis dimulai ketika ia bersekolah di **TK Pertiwi Somba** di usia lima tahun, kemudian melanjutkan pendidikannya di **SDN 3 SOMBA** pada tahun 2002, pendidikan menengah pertama diperoleh di **SMPN 1 SENDANA** pada tahun 2008 kemudian pendidikan menengah atas ditempuh di **SMAN 1 SENDANA** dan lulus pada tahun 2014. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang ada di kampung halaman penulis dan berada dekat dengan tempat tinggal penulis. Alasan tersebut kemudian membuat penulis ingin melanjutkan pendidikannya di kota lain pada salah satu Universitas Negeri di Makassar dan diterima di **Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)** pada tahun 2014 hingga sekarang. Selama menempuh pendidikan S1 di UINAM penulis pernah ikut bergabung dalam organisasi dakwah yaitu Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al- Jami dan organisasi mahasiswa yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).